

**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
“WONOSANTRI ABADI” DALAM MENUMBUHKAN
EDUPRENEURSHIP DI DESA TOYOMARTO, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
ENGGAR HUDAN RISQULLAH
NIM. 220106110053**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
“WONOSANTRI ABADI” DALAM MENUMBUHKAN
EDUPRENEURSHIP DI DESA TOYOMARTO, KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Enggar Hudan Risqullah
NIM. 220106110053



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
“WONOSANTRI ABADI” DALAM MENUMBUHKAN
EDUPRENEURSHIP DI DESA TOYOMARTO, KABUPATEN MALANG**

Oleh:

Enggar Hudan Risqullah

NIM. 220106110053

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada tanggal 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Kusumadvahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D
NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang”** oleh **Enggar Hudan Risqullah** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juni 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 199012212019032012

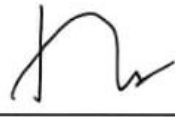
:



Penguji

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012

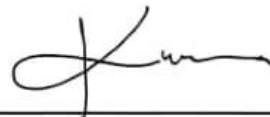
:



Sekretaris

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:



Dosen Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr/Ku Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyahdewi, M.AB
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

25 Juni 2026

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Enggar Hudan Risqullah

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan mengenai judul, isi, dan kebahasaan, serta teknik penulisan. Kemudian setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa dibawaah ini:

Nama : Enggar Hudan Risqullah

NIM : 220106110053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Enggar Hudan Risqullah

NIM : 220106110053

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang” benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama, dan dicantumkan dalam daftar pustaka yang dikutip.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada unsur intimidasi dari pihak lain/pihak luar.

Malang, 25 Juni 2026

Hormat saya,

A yellow rectangular stamp with a red border. On the left is a red spiral binding. In the center is a red Garuda emblem. To the right of the emblem, the text "METERAI TEMPEL" is printed in red. Below the emblem, the alphanumeric code "EDAE3AMX158463244" is printed in red. A black handwritten signature is written across the right side of the stamp.

Enggar Hudan Risqullah

NIM. 220106110053

MOTTO

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah tagut. Mereka (tagut) mengeluarkan mereka (orang-orang kafir itu) dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

(Q.S. Surah Al-Baqarah: 257)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Pertama saya puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung, Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Yudi Suwoko dan Ibu Mauludyah. Tak lupa juga Adek saya, Resya Dyah Pramesti. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas semangat, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti-hentinya. Cinta tanpa syarat, nasihat, serta doa kalian telah menjadi tiang yang kokoh dalam membimbing saya. Saya tidak akan menjadi siapa saya hari ini tanpa kalian. Saya sangat berterima kasih atas semua ini.

Kedua, kepada saudara-saudara yang turut andil besar dalam proses studi, Budhe Naning sekeluarga, Mbak Dian Islamiyah sekeluarga yang sangat berjasa dalam proses dan dukungan baik materil dan non materil. Tak lupa juga Budhe Khusnul yang merawat saya ketika kecil dan turut andil dalam proses keberlanjutan studi. Tak lupa juga kepada Bapak Ali Sugandi sekeluarga yang turut berkontribusi berupa fasilitas penunjang studi. Ucapan terimakasih yang tiada hentinya dan perjuangan mereka yang selalu menjadi sumber kekuatan, kebahagiaan, dan kebanggaan saya. Kalian selalu menjadi inspirasi disetiap langkah saya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang tanpa pamrih kalian.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, serta inspirasi yang telah diberikan. Semoga kebaikan selalu mengiringi kehidupan Bapak dan Ibu semuanya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis karena telah melalui setiap proses panjang dan penuh cerita hingga dapat menyelesaikan tugas ini. Penulis menyadari bahwa penulisan yang telah dilakukan tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, bimbingan, dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Maka karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ulfah Muhayani, M. P. P., Ph. D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyahdewi, M.AB selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran berharga sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan serta membagikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

6. Orang tua, keluarga, beserta saudara yang telah memberikan kontribusi melalui doa, motivasi serta dukungan moral dan moril hingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini
7. Founder dan keluarga besar Wonosantri Abadi; Gus Ulum, Pak Ali Machrus, Pak Anang, Pak Agus, yang telah banyak memberikan wejangan dan berkenan untuk berbagi ilmu, membantu proses pengumpulan data, dan menyambut penulis dengan sangat ramah, semoga kebaikan yang telah diberikan akan di ganti menjadi ladang pahala dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.
8. Mas Ardi Jt, Mas Farras Jt, beserta Bolo Jaler Tenan, Hiban, Paijul, Gilang, Ari, Charles yang sangat berkontribusi dalam menyemangati proses penyusunan skripsi dan pemberian stimulus pola fikir peneliti, dan Seluruh rekan seperjuangan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, yang telah membawa berbagai warna kehidupan yang akan senantiasa penulis ingat hingga masa tua nanti.

Segala upaya dan kerja keras yang telah penulis lakukan dalam penyusunan tugas akhir ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Maka karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menjadi masukan dalam menyempurnakan tugas ini.

Malang, 17 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17
G. Sitematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Program Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2. Pertumbuhan Edupreneurship	28
B. Perspektif Islam Dalam Integrasi Kajian Teori	35
C. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data	42
G. Analisis Data	43
H. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Latar Belakang dan sejarah berdirinya wonosantri abadi	47
2. Tujuan berupa visi dan misi wonosantri abadi	47
3. Struktur Perkumpulan Wonosantri Abadi	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	49
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	66
3. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	96
C. Temuan Hasil Penelitian	101
1. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	101
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	102
3. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi	103

BAB V PEMBAHASAN	105
A. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal.....	105
B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal	113
C. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal	121
BAB VI KESIMPULAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	133
DAFTAR LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	15
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Analisis Data Miles and Huberman, Saldana.....	44
Gambar 4.1 SK. Perkumpulan Wonosantri Abadi	56
Gambar 4.2 Pasal Perkumpulan	57
Gambar 4.3 Sertifikat Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonosantri Abadi.....	58
Gambar 4.4 Penilaian Skor Lelang oleh SCA-I	68
Gambar 4.5 MoU Amstirdam Coffee dengan Wonosantri abadi	69
Gambar 4.6 Sertifikat Merk Kopi Lemar	70
Gambar 4.7 Hasil Skor Kualitas Kopi Lemar Wiliam Edison	71
Gambar 4.8 Izin Usaha (SPP-IRT)	72
Gambar 4.9 Sertifikasi Halal	72
Gambar 4.11 Struktur KTH Wonosantri Abadi	74
Gambar 4.12 Sertifikat Hak Merk Edukopi	77
Gambar 4.13 Pilihan Paket Edukopi dan Eksplorasi wisata	78
Gambar 4.14 Sertifikat Instruktur BLK	86
Gambar 4.15 Sertifikat Kehumasan	87
Gambar 4.16 Diagram alur produksi kopi.....	88
Gambar 4.17 Workshop Kejuruan Pengolahan Hasil Pertanian	90
Gambar 4.18 Pendaftaran Ekosistem Bisnis Kopi Berbasis Pasca Panen	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Survey	139
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	140
Lampiran 3: Bukti Konsultasi Bimbingan	141
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	142
Lampiran 5 : Wawancara Kepada Seketaris Wonosantri Abadi mengenai profile umum wonosantri abadi (survey sebelum sebelum sempro).....	143
Lampiran 6 : Wawancara Kepada Founder, Seketaris, dan Masyarakat pada bulan Januari 2026	144
Lampiran 7: Wawancara dengan Seketaris dan Masyarakat Wonosantri Abadi Pada Bulan Juni 2026	145
Lampiran 8 : Sertifikat dan Piagam Prestasi Wonosantri Abadi.....	146
Lampiran 9: Bangunan Balai Latihan Kerja	147
Lampiran 10: Produk Kopi Lemar Beserta Inventaris Alat Pasca Panen	148
Lampiran 11: Dokumentasi Ruang Edukopi.....	150
Lampiran 12: Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber	151

ABSTRAK

Hudan Risqullah, Enggar. 2026. *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Kusumadyahdewi, M.AB

Kata kunci: Edupreneurship; Pemberdayaan Masyarakat; Sarjana Pendidikan

Stigma masyarakat sering mendeskreditkan alumni sarjana pendidikan yang didukung dengan kurangnya serapan dan kesiapan kerja bagi sarjana pendidikan untuk relevan terhadap permintaan industri. Kebutuhan akan inovasi dan pendekatan yang terarah melalui pendidikan dan kewirausahaan yang diimplementasikan ke dalam program pemberdayaan masyarakat, diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut dengan keahlian kompetensi *hardskill* dan *softskill* untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan menumbuhkan kompetensi bagi masyarakat. Dengan tujuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga dalam melakukan analisis, peneliti dapat memberikan kontribusi pemahaman melalui perilaku manusia berdasarkan opini manusia. Adapun subjek penelitian adalah founder, sekretaris, dan beberapa anggota perkumpulan Wonosantri Abadi. Secara teknis dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan interaktif dari Miles dan Huberman, dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh “Wonosantri Abadi” mampu memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan edupreneurship yang diimplementasikan dengan pertumbuhan kompetensi dan pengembangan ekonomi lokal di desa Toyomarto, Kab. Malang. Hal ini sesuai dengan temuan hasil, yakni; 1) Perencanaan dilakukan melalui penentuan tujuan dan pembentukan unit program dengan mengingat visi dan misi “Doa sebagai Ikhtiar Lahiriyah, dan Doa sebagai Ikhtiar Bathiniyah” sebagai arah berkegiatan wonosantri abadi yang dikelola dengan manajemen pesantren, serta pengelolaan yang dibagi menjadi kategori *non-profit oriented* dan *profit oriented*. 2) Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan membuat legalitas dari masing-masing unit program, pengakuan kompetensi dengan penerbitan sertifikasi profesi, dan pengembangan ekonomi lokal melalui penyadaran potensi kopi dan kemitraan distribusi hasil olahan kopi. 3) Evaluasi dari program pemberdayaan masyarakat diintegrasikan ke dalam aktivitas yang dikemas dalam budaya organisasi kepesantrenan, seperti “ngopi sak ngajine”, “istighosah”, dan “budaya sarungan”. Peluang pemberdayaan masyarakat juga menjadi sarana alternatif karir melalui jalur non-konvensional pada sarjana pendidikan melalui sertifikasi kompetensi pelatihan, instruktur, dan pengolah hasil pertanian dalam industri kopi untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

ABSTRACT

Hudan Risqullah, Enggar. 2026. *Analysis of the "Wonosantri Abadi" Community Empowerment Program in Fostering Edupreneurship in Toyomarto Village, Malang Regency*. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Kusumadyahdewi, M.AB

Keywords: Edupreneurship; Community Empowerment; Master of Education

The stigma of society often discredits undergraduate education alumni who are supported by the lack of uptake and job readiness for education graduates to be relevant to industry demand. The need for innovation and a directed approach through education and entrepreneurship implemented into community empowerment programs is expected to answer these challenges with hard and soft skill competencies to support local economic development and foster competence for the community. With the purpose of research on the planning, implementation and evaluation of the Community Empowerment Program in Fostering Competence for Local Economic Development, it is expected to be able to answer these needs

This research uses a qualitative method with a case study type, so that in conducting the analysis, the researcher can contribute to understanding through human behavior based on human opinions. The research subjects are the founder, secretary, and several members of the Wonosantri Abadi association. Technically in the analysis of research data, the researcher uses the interactive of Miles and Huberman, by means of data collection, data condensation, data exposure, and conclusion drawn.

The community empowerment program carried out by "Wonosantri Abadi" was able to provide positive results for the growth of edupreneurship which was implemented with the growth of competence and local economic development in Toyomarto village, Malang Regency. This is in accordance with the findings of the results, namely; 1) Planning is carried out through the determination of goals and the formation of program units by remembering the vision and mission of "Prayer as Outward Effort, and Prayer as Bathiniyah Effort" as the direction of eternal wonosantri activities managed by the management of Islamic boarding schools, as well as management which is divided into non-profit oriented and profit-oriented categories. 2) The implementation of community empowerment programs is carried out by making legality of each program unit, recognition of competencies by issuing professional certifications, and local economic development through awareness of coffee potential and distribution partnerships for processed coffee products. 3) The evaluation of community empowerment programs is integrated into activities that are packaged in the culture of the pesantren organization, such as "coffee sak ngajine", "istighosah", and "sarungan culture". Community empowerment opportunities are also an alternative means of career through non-conventional pathways in education through certification of competencies for training, instructors, and agricultural product processors in the coffee industry to empower the community.

الملخص

هدان رزق الله، إنغار. (2026) تحليل برنامج تمكين المجتمع "وونوسان تري أبدي" في تنمية ريادة الأعمال التعليمية في قرية تويومارتو، محافظة مالانغ. بحث جامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرفة: كوسوما دياه ديوي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: ريادة الأعمال التعليمية؛ تمكين المجتمع؛ خريجو كليات التربية

لا تزال النظرة السائدة في المجتمع تقلل من مكانة خريجي كليات التربية، ويزداد ذلك بسبب ضعف استيعابهم في سوق العمل وقلة جاهزيتهم لتلبية متطلبات قطاع الصناعة. ومن هنا تبرز الحاجة إلى الابتكار واتباع منهج موجّه يجمع بين التعليم وريادة الأعمال من خلال برامج تمكين المجتمع، وذلك بهدف مواجهة هذه التحديات عبر تنمية المهارات الصلبة والمهارات الناعمة، بما يسهم في دعم التنمية الاقتصادية المحلية وتنمية كفاءات أفراد المجتمع. ويهدف هذا البحث إلى دراسة تخطيط برنامج تمكين المجتمع وتنفيذه وتقويمه في تنمية الكفاءات الداعمة للتنمية الاقتصادية المحلية، لمعرفة مدى قدرته على تلبية هذه الاحتياجات.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي من خلال دراسة الحالة. وقد مكّن هذا المنهج الباحث من تقديم فهم أعمق للسلوك الإنساني اعتمادًا على آراء المشاركين. وشملت عينة البحث مؤسس جمعية "وونوسان تري أبدي"، وأمينها، وعددًا من أعضائها. أما في تحليل البيانات، فقد استخدم الباحث نموذج مابلز وهوبرمان التفاعلي، وذلك من خلال جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، ثم استخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أن برنامج تمكين المجتمع الذي تنفذه جمعية "وونوسان تري أبدي" أسهم بصورة إيجابية في تنمية ريادة الأعمال التعليمية، وذلك من خلال تنمية الكفاءات ودعم التنمية الاقتصادية المحلية في قرية تويومارتو، محافظة مالانغ. وقد تمثلت أبرز النتائج فيما يلي: (1) تم تخطيط البرنامج من خلال تحديد الأهداف وتأسيس وحدات البرنامج، مع الالتزام برؤية ورسالة الجمعية، وهما: "الدعاء بوصفه سعيًا ظاهريًا، والدعاء بوصفه سعيًا باطنيًا"، بوصفهما أساسًا لأنشطة الجمعية، مع اعتماد إدارة مستوحاة من نظام إدارة المعاهد الإسلامية (المدارس الداخلية الإسلامية)، وتقسيم الإدارة إلى برامج غير ربحية وأخرى ربحية. (2) نُفذ برنامج تمكين المجتمع من خلال استكمال الجوانب القانونية لكل وحدة من وحدات البرنامج، والاعتراف بالكفاءات عبر إصدار الشهادات المهنية، وتنمية الاقتصاد المحلي من خلال تنمية الوعي بإمكانات زراعة البن، وبناء شراكات لتوزيع منتجات البن المُعالجة. (3) أُدمج تقويم برنامج تمكين المجتمع في الأنشطة التي تُمارس ضمن الثقافة التنظيمية للمعهد، مثل (جلسة شرب القهوة مع الدرس الديني)، والاستغاثّة، وثقافة ارتداء السارونغ. كما أظهرت نتائج البحث أن برامج تمكين المجتمع تمثل بديلًا مهنيًا لخريجي كليات التربية من خلال المسارات غير التقليدية، وذلك عبر الحصول على شهادات الكفاءة في مجالات التدريب، والإرشاد، ومعالجة المنتجات الزراعية في صناعة البن، بما يمكنهم من القيام ببرامج تمكين المجتمع.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan bersama Kementerian Keagamaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Badan Pusat Statistika Republik Indonesia (BPS-RI) menunjukkan data terbuka yang dipaparkan ke publik mengenai pengangguran terbuka berdasarkan jenjang Pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan agustus pada tahun 2025. Kemudian data tersebut diperbarui pada bulan februari tahun 2026 yang menunjukkan bahwa terdapat 146.324 alumni pada tingkat akademi atau diploma. Selanjutnya pada tingkat universitas terdapat 904.440 alumni yang berstatus pengangguran terbuka. Jika jumlah keduanya di tambahkan maka pada jenjang Perguruan Tinggi (PT) berdasarkan jenjang Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, maka tercatat sebanyak 1.050.764 bergelar diploma dan sarjana atau *freshgraduated* didalamnya yang belum terserap oleh industri dan belum mendapatkan kesempatan memperoleh pekerjaan.¹

Berita yang dimuat dalam Detik juga mengkonfirmasi dan mendukung informasi terkait, tentang peringkat tertinggi pengangguran berdasarkan usia yang diterbitkan pada 5 november tahun 2025. Menurut Detik, usia 15-24 tahun yang berada dalam kategori anak muda mendominasi peringkat tertinggi pengangguran dengan prosentase 16,89 persen. Kemudian disusul dengan usia produktif yakni 25-60 tahun dengan prosentase 2,93 persen, lalu usia lebih dari 60 tahun mencapai prosentase 1,71 persen. Detik juga memuat perbandingan persebaran pengangguran yang dikategorikan pada wilayah desa dan wilayah perkotaan.

¹ RI Badan Pusat Statistika, “Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2024,” Badan Pusat Statistik, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html>.

Sebaran terbanyak berada pada wilayah perkotaan dengan prosentase sebaran sebanyak 5,75 persen pada wilayah perkotaan, dibandingkan dengan sebaran pada wilayah pedesaan dengan prosentase sebaran 3,47 persen di wilayah pedesaan. Sehingga mendapat rangkuman bahwa wilayah perkotaan mempunyai tingkat persebaran pengangguran yang tinggi dibandingkan pada wilayah pedesaan.²

Edupreneurship menawarkan konsep pemberian stimulus nilai-nilai entrepreneurship kedalam proses pembelajaran dalam konteks ruang lingkup pendidikan, termasuk Perguruan Tinggi (PT). pemberian stimulus terhadap mahasiswa diharapkan mampu memberikan bekal nilai-nilai kewirausahaan supaya dapat beradaptasi dan mampu berkontribusi terhadap kebutuhan industri melalui inovasi. Implementasi inovasi terhadap kesuksesan berwirausaha bukan hanya berasal dari *feeling*, percaya diri penuh, dan factor keturunan. Melainkan berasal dari stimulus yang diberikan melalui kontribusi pendidikan dan pelatihan. Tuzzuhro, et.al menjelaskan bahwa konsep edupreneurship merupakan penggabungan konsep dan nilai-nilai kewirausahaan atau entrepreneurship dengan konteks pendidikan, supaya menciptakan lingkungan yang kreatif dan inovasi bisa berkembang.³

Menurut Sutrisno dalam Tayyibi pengertian sederhana dari eduprenenurship adalah pelatihan yang substansinya untuk mengenalkan konsep-konsep entrepreneurship yang dikemas dalam berbagai macam stimulus melalui pendekatan Pendidikan yang bergantung pada target market atau segmentasi pasar dan terhadap sifat produk yang dituju.⁴ Kehadiran edupreneurship diharapkan mampu menjadi alternatif permasalahan dalam ruang lingkup penyerapan lulusan

² Badan Pusat Statistika.

³ Fatima Tuzzuhro et al., "Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Meintegrasikan Kreativitas, Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 103–10.

⁴ Muhammad Ilham Thayyibi and Subiyantoro, "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 77–91.

perguruan tinggi baru untuk merespon produk pendidikan berupa “alumni” yang aktif, inovatif serta kreatif dan mampu berkontribusi di ranah kebutuhan penyerapan dunia industri, melalui pembekalan *softskill* dan *hardskill*. Dalam hal lain, standarisasi sukses bagi sarjana pendidikan bisa tercermin dengan pencapaian menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan mengajar di kelas internasional, yang berada dalam lingkup pendidikan formal. Sehingga stigma yang melekat, mempengaruhi kualitas prospek karir lulusan sarjana pendidikan sehingga kurang mampu untuk beradaptasi dalam kebutuhan pasar.

Keterkaitan konsep edupreneurship dengan proses pemberian stimulus dalam pendidikan dengan agenda belajar mengajar tidak hanya terjadi di ruangan tertutup atau hanya di dalam ruang kelas saja. Namun, proses Pendidikan bisa terlaksana di manapun dengan metode apapun, salah satunya dengan pendekatan Pendidikan Non-Formal (PNF) yang diimplementasikan kedalam program pemberdayaan masyarakat. PNF merupakan prosedur dalam menjalankan pendidikan non konvensional atau selain jalur sekolah yang dikategorikan pendidikan formal, yang diselenggarakan dengan pemberlakuan tingkatan atau tidak bertingkat, sudah terdaftar dalam bentuk lembaga atau belum terdaftar secara lembaga, serta berhubungan atau tidak berhubungan yang diselenggarakan sepanjang hayat.⁵ Menurut Robert L. Mathis dalam Darmawan, menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian *softskill* tertentu maupun *hardskill* tertentu dapat diperoleh oleh individu dengan cara mengikuti pelatihan yang sesuai, untuk

⁵ Gaguk Wahyu Puspito, Tatik Swandari, and Mauhibur Rokhman, “Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 85–98, <https://doi.org/10.31538>.

mendukung pencapaian tujuan.⁶ Dalam mendukung pencapaian tujuan dibutuhkan landasan hukum atau hal-hal yang menagungi pencapaian tujuan PNF.

Landasan hukum utama PNF yakni Undang-Undang (UU) Nomor 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 yang menjadi payung hukum PNF dalam menyelenggarakan proses Pendidikan supaya setara dengan Pendidikan formal atau Pendidikan keserataan dalam bentuk Paket (A,B,C). UU Nomor 20 mengenai Sisdiknas, berisi tentang prinsip umum, jenis-jenis Pendidikan, jalur Pendidikan, yang berperan untuk melegalisasi semua bentuk penyelenggaraan Pendidikan Nasional, baik Pendidikan formal atau Pendidikan non-formal dan informal.⁷ Selain landasan hukum utama sebagai payung hukum, ada juga landasan hukum sekunder atau pendukung yang menjadi penjabaran penyelenggaraan secara teknis, teknikal, hingga mengatur pengakuan kelulusan dari proses Pendidikan dalam bentuk sertifikasi atau ijazah, yang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berisi tentang beberapa standart, seperti lulusan, isi, proses penilaian Pendidikan, tenaga Pendidikan, sarana dan prasarana Pendidikan, pengelolaan Pendidikan, dan pembiayaan.⁸ Namun, PP Nomor 57 Tahun 2021 ada beberapa perubahan yang disempurnakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengenai perubahan, penambahan, dan menghapus beberapa pasal dan disesuaikan berdasarkan Pancasila, Undang-

⁶ Dadan Darmawan and Annisa Nurbaeti, “Manajemen Pelatihan Barista Di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Salah Satu Bentuk Pendidikan Nonformal Adalah Pelatihan Yang Bertujuan Untuk Memberikan Pengetahuan , Sikap , Dan Keterampilan Kepada Peserta” 6, no. 1 (2025): 131–44.

⁷ UU.Nomor 20, “Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)” (2003).

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 57, “Standar Nasional Pendidikan” (2021).

Undang 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta Bhineka Tunggal Ika.⁹ Perbedaan Bentuk PNF dengan pendidikan formal dapat dibedakan dari jenis usia peserta didik, kualifikasi pendidik, waktu pengajaran dan pembelajaran, serta tempat terselenggaranya proses belajar mengajar yang dapat dilakukan secara fleksibel.¹⁰ Proses penyelenggaraan dan prosedur dari PNF diatur secara teknis dibawah landasan payung hukum utama dan payung hukum pendukung yang sama dengan Pendidikan formal. Dalam hal ini dapat menjadi bukti bahwa ruang lingkup PNF berasal dari latar belakang pendidikan, pemberdayaan, pembangunan berkelanjutan dalam bentuk Pendidikan non formal mempunyai kesamaan landasan, yakni berbasis kepada masyarakat.¹¹ Ouput landasan hukum dari PNF akan menjadi sebuah proses dan acuan dari pelatihan dalam program pemberdayaan masyarakat. Integrasi PNF dengan proses-proses dari manajemen berfungsi sebagai pendukung dalam implementasi pembelajaran yang fleksibel dengan mengedepankan kemudahan akses dalam memperoleh pembelajaran degan mengedepankan efektif dan efisien.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan pelibatan anggota secara aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Tujuan dari manajemen adalah melakukan sebuah usaha untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. proses dari efektif dan efisien ini

⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 4, “Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan” (2022).

¹⁰ Puspito, Swandari, and Rokhman, “Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal.”

¹¹ Dinda Alifatul Laila and Salahudin Salahudin, “Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (May 30, 2022): 100–112, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

¹² Nur Zazin, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: EDULITERA, 2018).

dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Menurut G. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat elemen, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (control atau evaluasi). Empat elemen ini sering disebut POAC. Pengintegrasian fungsi-fungsi manajemen terhadap program pemberdayaan masyarakat sangat berkaitan dengan tujuan organisasi, dalam konteks ini perkumpulan wonosantri abadi baik secara *output* maupun *outcome*. Menurut Indriani program adalah seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama.¹³ Dalam konteks program pemberdayaan masyarakat secara konseptual didefinisikan sebagai sebuah konsep dari nilai-nilai sosial yang kemudian dirangkum dalam pembangunan ekonomi agar masyarakat berdaya.¹⁴ Penjabaran makna berdaya dalam konteks program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan terhadap kelompok yang lemah yang tidak mempunyai daya atau kekuatan untuk menunjang kehidupan yang mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari, seperti makan, rumah, pendidikan dan Kesehatan.¹⁵

Korelasi wonosantri abadi dalam mengimplementasikan kekuatan atau pemberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan primer masyarakat desa diimplementasikan melalui program peningkatan kompetensi dan ekonomi melalui pemanfaatan hutan budug asu didalam kawasan Gunung Arjuna sisi timur berupa

¹³ Imelda Lidia Indriani, "Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan Prorgam Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun" (Universitas Medan Area, 2024).

¹⁴ Muhammad Fadhil Maulana, "Pengaruh Strategi Call To Action Marketing Dalam Konten Tiktok Dan Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung," *International Journal Administration, Business & Organization* 5, no. 1 (2024): 69–81, <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.365>.

¹⁵ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.

pemanfaatan industri kopi dari proses ranah hulu hingga proses ranah hilir. Wonosantri Abadi memiliki legalitas berupa perkumpulan yang disahkan oleh Surat Keterangan (SK) Kemenkuham RI dengan nomor RI Nomor AHU-0012119.AH.01.07 Tahun 2020¹⁶, dan legalitas Kelompok Tani Hutan (KTH) Dinas Kehutanan Jawa Timur dengan No Register 35/19/05.2001/KTH/098/2020 sebagai landasan pergerakan arah organisasi yang mengelola lahan hutan seluas 133 Ha dan menanggung 153 Kartu Keluarga (KK) petani. KTH adalah perkumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan.¹⁷ Dalam hal ini Wonosantri Abadi hadir sebagai PNF melalui konsep edupreneurship yang diimplementasikan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui hutan dan lingkungan. Industri kopi hadir dalam bentuk pemberdayaan masyarakat melalui arah gerak organisasi dalam bentuk *non-profit oriented* yang di gagas oleh Wonosantri Abadi berupa standart tertinggi kopi (*Specialty Grade*) dan konservasi hutan dengan beberapa program pelatihan dan program pemberdayaan dari Wonosantri Abadi. Sedangkan dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat desa bersinggungan dengan hal-hal yang tergolong dalam ranah *profit oriented* yang mewadahi alur *supply* atau proses distribusi serta produksi kopi.

Dengan hal ini peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai **Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang** perlu untuk dilakukan. Karena dalam ruang lingkup PNF melalui peranan konsep edupreneurship melalui program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh

¹⁶ JAWAPOS.COM, “Hutan Budug Asu Kabupaten Malang Jadi Perhutanan Sosial,” Perhutani, 2024, <https://www.perhutani.co.id/hutan-budug-asu-kabupaten-malang-jadi-perhutanan-sosial>.

¹⁷ Permen LHK Nomor P.89, “PEDOMAN KELOMPOK TANI HUTAN” (2018).

wonosantri abadi yang diinisiasi oleh sosok alumni sarjana pendidikan, yakni sosok Founder dan Sekretaris yang bisa mengimplementasikan rumpun keilmuannya diluar jalur konvensional dengan tidak menjadi ASN dalam ruang lingkup pendidikan formal. Tetapi menjadi mentor, konsultan, serta praktisi pemberdayaan masyarakat melalui lingkungan dan kekhutanan yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan dapat menggerakkan ekonomi desa serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian ini agar relevan dengan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat diuraikan menjadi:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dari penelitian, diharapkan dapat menjadi:

1. Mendeskripsikan perencanaan peranan edupreneurship yang dilakukan oleh Wonosantri Abadi dalam program pemberdayaan masyarakat di desa

Toyomarto, Kabupaten Malang dalam menumbuhkan kompetensi internal untuk pengembangan ekonomi lokal

2. Mendeskripsikan penyelenggaraan proses peranan edupreneurship yang dilakukan oleh Wonosantri Abadi dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Toyomarto, Kabupaten Malang dalam menumbuhkan kompetensi internal untuk pengembangan ekonomi lokal
3. Mendeskripsikan *output* dan *outcome* dari peranan edupreneurship yang dilakukan oleh Wonosantri Abadi melalui program pemberdayaan masyarakat di desa Toyomarto, Kabupaten Malang dalam menumbuhkan kompetensi internal untuk pengembangan ekonomi lokal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk memperoleh manfaat teoritis, harapan dari peneliti mengenai hasil dari penelitian ini, agar dapat menjadi bentuk kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang peranan edupreneurship yang dapat di implementasikan dalam program pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan sebagai salah satu bentuk alternatif penelitian dalam ruang lingkup Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang mengambil ranah di Edupreneurship.

Peneliti berusaha melalui hasil dari penelitian ini dapat membuka wawasan mengenai bentuk Eduprenenurship sebagai jalur alternatif bagi lulusan Pendidikan (S.Pd) yang ingin memberikan dampak diluar jalur konvensional atau jalur linear seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), Guru atau Tenaga Pendidikan (Tendik). Peneliti sangat berharap dan berusaha agar penelitian ini menjadi salah satu, dari beberapa penelitian yang menjadi topik

kajian edupreneurship dalam pembahasan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi lembaga

Menjadi salah satu bentuk penilaian dan parameter dampak, bahwa dapat meningkatkan kualitas masyarakat dapat melalui pemberdayaan di masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki kompetensi untuk meningkatkan motivasi kerja dengan membuka pengetahuan untuk menunjang kebutuhan kehidupan di dunia, dalam rangka untuk memenuhi kenyamanan dalam beribadah dan memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Dengan pengetahuan yang meningkat, diharapkan memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Sehingga dapat tercapai tujuan berupa motto perkumpulan wonosantri yakni “Ikhtiar sebagai Doa Lahiriyah dan Doa sebagai Ikhtiar Batiniah”

b) Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini, sangat berdampak untuk peneliti karena dapat menyalurkan peminatan yang diambil dan di implementasikan dalam bentuk tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). sehingga penelitian ini bisa menjadi landasan dan wawasan secara pribadi bagi peneliti kedepannya dan menjadi wawasan secara umum untuk mengetahui peranan edupreneurship dapat memberikan alternatif karir bagi sarjana pendidikan melalui program pemberdayaan masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Supaya mempermudah dalam membahas dan mempetakan lajur penelitian, maka perlu melihat penelitian terdahulu sebagai bentuk landasan penelitian, sumber referensi utama dan pengembangan penelitian untuk mengurangi dan meminimalisir kesalahan penelitian yang terjadi dalam bentuk plagiasi atau penelitian berulang dengan konteks yang sama. Maka menyusun orisinalitas penelitian dengan melihat dan membandingkan beberapa topik penelitian yang mendumung dengan topik penelitian ini sangat perlu dilakukan dan menjadi sebuah referensi dasar untuk digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

1. Skripsi “Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan (Kth) Petani Muda Prawita Di Banyumas” pada tahun 2024 yang dilakukan oleh Yasirul Murod.¹⁸ Penelitian membahas tentang strategi pengembangan masyarakat desa di KTH Petani Muda Prawita melalui peternakan, pertanian, agrowisata prawita garden, dan berfokus kepada kegiatan serbuk sari pada tanaman buah yang menjadi pakan lebah. Sehingga menghasilkan madu yang bernilai daya jual tinggi. Meskipun terdapat kesamaan dalam konteks pemberdayaan dan pengembangan masyarakat desa melalui KTH, namun ada perbedaan mengenai konteks permasalahan yaitu berfokus kepada industri kopi pada area hulu hingga berperan kepada industri kopi area hilir.
2. Skripsi “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Oleh Dinas Kehutanan Pada

¹⁸ Y MUROD, “Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan (Kth) Petani Muda Prawita Di Banyumas,” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2024.

Program Pasar Leuweung” yang dilakukan oleh Aghniyani Wulan Azizah pada tahun 2025¹⁹. Fokus pada penelitian ini adalah bentuk implementasi ketiga aspek pengembangan kapasitas yakni manusia, manajemen usaha, dan lingkungan yang di implementasikan kedalam program Pasar Leuweung yang dilaksanakan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Indramayu. Sehingga menghasilkan sumber daya yang tidak hanya fokus pada faktor produksi HHBK, tetapi juga mengolah, mengemas, memasarkan, serta mengembangkan produk ke pasar yang lebih luas, termasuk secara digital.

3. Tesis “Konstruksi Kesalehan Ekologis Komunitas Santripreneur Wonosantri Kabupaten Malang (Tinjauan Relasi Islam Dan Lingkungan)” penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Syihabuddin pada tahun 2025.²⁰ Penelitian ini membahas mengenai prinsip-prinsip Islam tentang pelestarian lingkungan diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan komunitas Santripreneur Wonosantri dan memahami proses konstruksi pemaknaan ekoteologi serta peran komunitas dalam membangun kesadaran dan perilaku ekologis melalui kewirausahaan berbasis nilai Islam. Hasilnya pada prinsip-prinsip islam mengenai pelestarian lingkungan yang diterapkan dengan kegiatan kewirausahaan, Wonosantri mampu menjalankan praktik kewirausahaan dengan prinsip-prinsip islam yakni, amānah, tawakal, ukhuwah, khālifah, mīzan, al-‘adlu, dan mudārābah, dengan model ini melahirkan kesalehan ekologis yang

¹⁹ Aghniyani Wulan Azizah, “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Oleh Dinas Kehutanan Pada Program Pasar Leuweung,” *Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi)* (Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon., 2025).

²⁰ Muhammad Syihabuddin, “KONSTRUKSI KESALEHAN EKOLOGIS KOMUNITAS SANTRIPRENEUR WONOSANTRI KABUPATEN MALANG (TINJAUAN RELASI ISLAM DAN LINGKUNGAN)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2025).

terinternalisasi dalam seluruh aspek usaha dan membentuk budaya komunitas yang religius dan berkelanjutan. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syihabuddin mempunyai kesamaan membahas lingkungan Wonosantri Abadi untuk membentuk budaya komunitas yang religius. Namun fokus pembahasan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki fokus berbeda, yaitu program pemberdayaan masyarakatnya dalam meningkatkan kompetensi ekonomi, serta berfokus membahas program yang menunjang kompetensi ekonomi melalui pendidikan non formal, sehingga outputnya adalah terciptanya standarisasi kopi tertinggi (*Grade Specialty*) dan upaya dalam menumbuhkan kompetensi untuk pembengan ekonomi lokal masyarakat

4. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial (Dinamika Sosial) dari program studi PIPS UIN Malang dengan judul “Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo” sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 yang terdiri dari beberapa nama peneliti, yakni Febiola Alif Syahputri, Nila Restu Wardani dan Yuli Ifana Sari.²¹ Alasan penelitian ini dijadikan sebuah referensi karena adanya kesamaan kajian objek penelitian yang membahas mengenai masyarakat petani kopi di daerah penghasil kopi yakni Tirtoyudo. Namun penelitian ini mempunyai perbedaan konteks, karena Penelitian ini membahas mengenai teori “*Sustainable Livelihood*” (Penghidupan berkelanjutan) dan teori “*Aset Livelihood*” (Lima Aset Modal) yang ada pada ruang lingkup rumpun keilmuan sosial, bukan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

²¹ Febiola Alif Syahputri et al., “STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MASYARAKAT PETANI KOPI DI DESA GADUNGSARI KECAMATAN TIRTOYUDO,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2023): 241–51.

5. Jurnal “Strategi Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan” penelitian yang dilakukan oleh Silya, Dian, dan Eko pada tahun 2020.²² Penelitian ini membahas peningkatan, pemahaman, wawasan, keterampilan, dan sikap orang didalam organisasi agar mempunyai kemampuan dalam menyikapi persoalan dan mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan strategi pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh penyuluh terpilih. Penelitian ini memberikan output tentang strategi pembinaan mampu memberikan efek positif dalam peningkatan pengetahuan yang diimplementasikan dalam sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh dan pengembangan berupa pemberian materi peraturan kehutanan, administrasi atau birokrasi serta keterampilan masyarakat hutan. Penelitian tersebut terdapat persamaan tujuan pemberdayaan masyarakat, namun pembahasan dan metode dalam mencapai tujuan memiliki perbedaan dengan proses program pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal yang diwujudkan dalam pengolahan industry ranah hulu dan ranah hilir kopi dengan kualitas tertinggi kopi (*grade specialty*) di Wonosantri Abadi.

²² Silya Putri Pratiwi, Dian Kagungan, and Eko Budi Sulistio, “Strategi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan,” *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 2, no. 3 (December 28, 2020): 311–19, <https://doi.org/10.23960/administrativa.v2i3.45>.

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas penelitian
1	Yasirul Murod, “Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan (Kth) Petani Muda Prawita Di Banyumas”, Tahun 2020	Berfokus kepada Strategi pengembangan masyarakat melalui peternakan, pertanian, agrowisata prawita garden, dan berfokus kepada kegiatan serbuk sari pada tanaman buah yang menjadi pakan lebah	Meneliti Pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani Hutan.	Namun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu peranan edupreneurship dalam menganalisis program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan ABCD <i>theory</i> yang ada di Wonosatri Abadi dengan tujuan menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal
2	Aghniyani Wulan Azizah, “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Lestari Sejahtera Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (Hhbk) Oleh Dinas Kehutanan Pada Program Pasar Leuweung”, 2025	Berfokus kepada Program Pasar Lueweng dalam meningkatkan Kapasitas individu dan kelompok	Meneliti tentang kapasitas manusia, kapasitas usaha dan kapasitas lingkungan	
3	Muhammad Syihabuddin, “Konstruksi Kesalehan Ekologis Komunitas Santripreneur Wonosatri Kabupaten Malang (Tinjauan Relasi Islam Dan Lingkungan)”, 2025	Berfokus kepada pembentukan komunitas yang religius dan memahami konstruksi pemaknaan ekoteologi melalui kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip islam seperti Amanah, tawakal,ukhuwah, khalifah, mizan, al-adlu, dan mudharabah	Meneliti tentang pelestarian lingkungan yang diterapkan dengan kegiatan kewirausahaan Wonosatri Abadi	
4	Febiola,Dkk.	Penelitian ini	Meneliti	

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas penelitian
	“Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Petani Kopi Di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo”, 2023	membahas mengenai teori “ <i>Sustainable Livelihood</i> ” (Penghidupan berkelanjutan) dan teori “ <i>Aset Livelihood</i> ” (Lima Aset Modal) yang ada pada ruang lingkup rumpun keilmuan sosial, bukan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	masyarakat petani kopi, di daerah penghasil kopi dampit	
5	Silya,Dkk. “Strategi Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan”, 2020	Berfokus kepada strategi pembinaan peraturan kehutanan, , administrasi atau birokrasi serta keterampilan masyarakat hutan	Meneliti mengenai hutan masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai pemberdayaan masyarakat	

Berdasarkan tabel diatas mengenai penelitian terdahulu, urgensi dilakukannya penelitian tentang program pemberdayaan dalam rangka menumbuhkan kompetensi masyarakat untuk pengembangan ekonomi lokal sangat perlu dilakukan. Karena faktor pertumbuhan kompetensi dibutuhkan program pemberdayaan masyarakat, sehingga outputnya dapat mengembangkan ekonomi lokal untuk mencapai standarisasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejahtera melalui pengelolaan Sumber Daya Alam yang baik.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami secara detail tentang maksud dari penelitian yang dilakukan, perlu adanya pendefinisian istilah supaya mempermudah pemahaman mengenai kosa kata, sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan memiliki makna yakni, sebuah upaya yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan, kekuatan, dan kemandirian masyarakat di suatu desa agar mereka dapat secara aktif berpartisipasi, menentukan, dan mengelola nasib mereka sendiri demi mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Melalui kerjasama kolektif antara pemerintah, dunia usaha, serta sector non pemerintah dengan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumberdaya yang dimiliki dalam upaya menyongsong dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.

2. Konsep edupreneurship

Edupreneurship merupakan penggabungan pendidikan dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat membawa perubahan dalam menjalankan usaha yang memunculkan gagasan kreatif, inovatif, dan kemandirian. Edupreneurship di implementasikan melalui pelatihan teknis dengan pertumbuhan kompetensi untuk mencapai keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk kinerja efektif.

G. Sitematika Penulisan

BAB I

Menjelaskan tentang pokok masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II

Membahas teori-teori tentang manajemen diklat melalui kelompok tani hutan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga terciptanya motivasi kerja dan membuka pengetahuan baru bagi masyarakat, termasuk pemahaman tentang program pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal sehingga diharapkan dapat menyelesaikan persoalan (*problem solving*), melalui pengetahuan dalam menggali potensi di industri kopi dari hulu hingga hilir yang akan dijadikan sebagai kerangka berfikir penelitian.

BAB III

Terdapat suatu metode yang digunakan untuk penelitian, termasuk salah satu jenis penelitian, tempat penelitian, bukti kehadiran peneliti, dan metode mengumpulkan dan analisis data.

BAB IV

Berisi hasil informasi dan pengumpulan data informasi temuan peneliti, sehingga terdapat gambaran umum Wonosantri Abadi, sehingga menjadi latar belakang dibentuknya Wonosantri Abadi, tentang visi-misi, dan tujuannya.

BAB V

Penjelasan mengenai topik kajian skripsi tentang hasil dari penelitian, yang dijabarkan dalam bab empat, sehingga hasil dari sebuah penelitian ini masih perlu dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada.

BAB VI

Sebagai penutup merupakan bab akhir dari rangkaian penelitian yang dibahas di bab lima, dalam hal ini bab enam berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Pemberdayaan Masyarakat

a) Definsi Program

Program secara umum suatu perencanaan yang berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Wholey menyatakan bahwa program dapat didefinisikan seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama.²³ Dalam konteks sosial, program diartikan sebagai intervensi yang diatur dan direncanakan untuk merespon kebutuhan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan yang terstruktur.²⁴ Namun, Tayibnapis dalam Rizki menjelaskan mengenai definisi program yaitu segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan dampak atau pengaruh tertentu.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi program yang dikemukakan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi program adalah perencanaan yang diintervensi untuk merespon kebutuhan sosial melalui seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan, dengan harapan dapat menghasilkan dampak dan pengaruh tertentu.

²³ Indriani, "Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan Prorgam Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun."

²⁴ Risyha Silfita Nuryana, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty, "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur," *Social Work Journal* 15, no. 1 (2025): 35–47, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/issue/archive> <https://doi.org/10.40159/share.v15i1.63487>.

²⁵ Rizki Sudrajat, "Implementasi Program Benah Rumah (Tidak Layak Huni) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Kota Bekasi Tahun 2024" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025).

b) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, erat kaitanya dengan kemandirian masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Secara konseptual pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep dari nilai-nilai sosial yang kemudian dirangkum dalam pembangunan ekonomi.²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata “daya” adalah “kekuatan atau tenaga” yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya.²⁷ Menurut Hamid dalam Habib menjelaskan mengenai makna dari model pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuatan terhadap kelompok yang lemah yang tidak mempunyai daya atau kekuatan untuk menunjang kehidupan yang mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok hidupnya sehari-hari, seperti makan, rumah, pendidikan dan kesehatan.²⁸ Menurut Habib jika disandingkan dengan konsep ekonomi kreatif, maka outputnya adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berkelanjutan berbasis kreatifitas. Konsep pemberdayaan masyarakat bermula dari kegagalan konsep pembangunan yang dilakukan pada masa orde baru dan diterapkan ke negara-negara berkembang di wilayah Asia lainnya. Akibatnya pelaksanaan pembangunan tersebut di nilai tidak mampu dalam mensejahterakan masyarakat secara merata. Karena fokus dari pembangunan tersebut “terpusat” yang terkenal dengan sebutan kebijakan *Top-Down* (dari pusat ke daerah).²⁹

²⁶ Muhammad Fadeli and Lailatul Musyarofah, “Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 6, no. 1 (2022): 24–38, <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4533>.

²⁷ KBBI, “Daya,” accessed November 24, 2025, <https://kbbi.web.id/daya>.

²⁸ Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.”

²⁹ Habib.

c) Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian Teori Asset Based Community Development (ABCD)

Teori *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah teori pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan *asset*, Pemaknaan *asset* merupakan kepemilikan yang bersifat paten, terus menerus, dan mempunyai hak sebagai potensi yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan sebagai daya atau kekuatan internal dalam melakukan pemberdayaan menggunakan kekayaan individu (kecerdasan, kepedulian, gotong royong kebersamaan dan lainnya) atau kekayaan Sumber Daya Alam di lingkungan masyarakat tersebut.³⁰ Hal ini sesuai dengan definisi dari penemu teori ABCD yakni P. Kretzmann dan John L. McKnight yang mengemukakan “*Asset-based community development acknowledges and embraces particularly the strong neighborhood- rooted traditions of community organizing, community economic development and neighborhood planning.*” (ABCD mengakui dan merangkul lingkungan yang kuat dalam tradisi yang berakar dengan pengorganisasian masyarakat, mengembangkan ekonomi masyarakat, dan perencanaan lingkungan).³¹

Pengertian tersebut disederhanakan bahwa ABCD merupakan teori pemberdayaan masyarakat yang berfokus kepada lingkungan internal berupa aset yang digunakan sebagai kekuatan yang kemudian dikembangkan dengan memberikan kesempatan

³⁰ Maulana Mirza, “Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2020): 259.

³¹ J. Kretzman, J. P., and McKnight, “Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets,” *IL: Institute for Policy Research*, 1993, 1–11.

kepada masyarakat yang diberdayakan atau mitra pemberdayaan, untuk melakukan *problem solving* didalam lingkungan tersebut melalui pemberdayaan masyarakat.

2) Kriteria Teori Asset Based Community Development (ABCD)

Problem Based Approach adalah kriteria pertama dari teori ABCD. Kriteria ini berfokus kepada masalah yang terjadi didalam lingkungan masyarakat tersebut sebagai potensi yang dimiliki. *Need Based Approach* merupakan kriteria yang kedua, dengan menggunakan kebutuhan pribadi di lingkungannya yang harus dipenuhi dengan konteks kebutuhan yang berkaitan dengan kesejahteraan hidup dan kenyamanan hidup, sehingga terpancing untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Ketiga, *Right Based Approach* merupakan penggunaan kekayaan untuk pengembangan masyarakat terhadap lingkungannya dengan pemberian modal untuk menunjang kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Keempat *Asset Based Approach* merupakan penggunaan potensi individual yang dimiliki masyarakat itu sendiri, seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong dan lainnya.³²

Pemaknaan asset menurut Abdul Rozaki dalam Maulana, mengkategorikan menjadi lima bagian. *Pertama* aset manusia, yaitu potensi dan daya yang ada didalam diri manusia itu sendiri, seperti kecerdasan intelektual dengan kemampuan dan

³² Mirza, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang."

keterampilannya, berpartisipasi secara aktif, serta menunjang dengan kemampuan dan keterampilannya dalam bentuk gotong royong. *Kedua* aset alam, yaitu yaitu segala potensi alam yang bisa dijadikan sebagai pemberdayaan untuk menunjang kehidupan dan kenyamanan hidup. *Ketiga* aset ekonomi, yaitu pendampingan kewirausahaan, koperasi, dan lainnya sebagai modal dalam menerapkan uang dalam proses pemberdayaan masyarakat. *Keempat* aset sosial, yaitu kemampuan gotong royong, kerukunan serta keharmonian masyarakat untuk menunjang proses pemberdayaan masyarakat dengan kompak. *Kelima* aset fisik dan tradisi, yaitu ketersediaan potensi dari aspek manusia, alam, ekonomi, dan aspek sosial untuk penunjang terbentuknya pemberdayaan masyarakat menjadi desa wisata.³³

d) Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan teori ABCD yaitu:

- 1) Pengkajian (*discovery*), adalah melihat kembali potensi yang harus diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.
- 2) Mimpi (*dream*) yaitu berupa impian atau perencanaan jangka panjang yang berupa *blue print* atau cita-cita dalam memberikan refleksi semangat untuk berusaha secara maksimal dengan mengetahui arah yang sudah direncanakan

³³ Mirza.

- 3) Desain (*design*), suatu prosedur yang harus dilaksanakan, menjalankan mimpi yang terstruktur.
- 4) Keempat dan kelima yakni, Pemantapan (*Define*) dan penegasan (*Destiny*) merupakan proses penegasan dan pemantapan dari proses yang akan ditempuh untuk diaplikasikan untuk menunjang pewujudan dari mimpi yang sudah direncanakan.

e) Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat

1) Konsep Edupreneurship Mewujudkan Masyarakat Berdaya

Makna kata dari “Berdaya” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.³⁴ Kemampuan melakukan tindakan dan melakukan sesuatu untuk bertindak sangat erat kaitannya dengan proses pengetahuan dengan pola berpikir yang melatar belakangi hasil dari proses pendidikan. Pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam membentuk generasi penerus yang mampu bersaing dalam pengaruh globalisasi yang berkembang dengan melalui inovasi dan beradaptasi.³⁵

Pertumbuhan dihadirkan dalam bentuk inovasi yang diproses melalui adaptasi dalam ruang lingkup pada lingkungan yang kreatif agar inovasi bisa berkembang, salah satunya melalui penggabungan ruang lingkup pendidikan dengan wilayah ekonomi dalam hal ini, kewirausahaan menjadi suatu konsep bernana

³⁴ KBBI, “Arti Kata Berdaya,” n.d.

³⁵ Tuzzuhro et al., “Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Meintegrasikan Kreativitas, Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi.”

Edupreneurship.³⁶ Menurut Ana Aniati edupreneurship tidak berfokus kepada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan misi pendidikan dan sosial kedalam model bisnis yang dapat dikembangkan.³⁷ Kewirausahaan dalam konteks edupreneurship merupakan pembentukan wirausaha (orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan) menjadi agen yang dapat membawa perubahan dalam menjalankan usaha yang memunculkan gagasan kreatif, inovatif, dan kemandirian. Konsep ini dimasukkan ke dalam ruang lingkup pendidikan, karena dalam ruang pendidikan integrasi mengenai teori dan praktek berjalan beriringan.³⁸

2) Implementasi Edupreneurship Melalui Program Pelatihan Mewujudkan Masyarakat Berdaya

Pelatihan, pembelajaran dan perilaku adalah sebuah bentuk promosi yang di inisiasi dan dirancang oleh perusahaan atau organisasi untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.³⁹ tujuan konsep masyarakat yang berdaya melalui peranan edupreneurship adalah kemampuan bertindak untuk melakukan sesuatu dengan proses pembelajaran berbasis pengalaman hidup untuk bertumbuh dan berkembang dalam bentuk penciptaan sebuah inovasi, sehingga mampu memberikan kontribusi kepada misi pendidikan dan misi

³⁶ Tuzzuhro et al.

³⁷ Ana Aniati and Elok Rosyidah, "Women ' s Empowerment through Edupreneurship Training in Banyuwangi Regency Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Edupreneurship Di Kabupaten Banyuwangi" 3, no. 3 (2025): 273–80.

³⁸ Thayyibi and Subiyantoro, "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi."

³⁹ Raymond A Noe, *Employee Training and Development*, 7th ed. (McGraw-Hill-Education, 2020).

sosial melalui pelatihan yang dikemas dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan menjadi konsep *edupreneurship*. Pelatihan adalah sebuah upaya menstandarisasi kinerja agar sesuai dengan kebutuhan Standar Operasional Perusahaan (SOP) organisasi atau perusahaan. Menurut Yanti kebutuhan akan SOP meliputi tujuan-tujuan, pengetahuan, dan keterampilan agar mendapat kapabilitas tertentu yang spesifik dan dapat diimplementasikan ke dalam pekerjaan secara langsung.⁴⁰ Pelatihan dilaksanakan secara langsung terhadap tugas dan tanggung jawab didalam pekerjaan. Prosesnya, karyawan tidak hanya menerima teori secara pasif, namun terlibat langsung dalam praktek pembelajaran mengenai pelaksanaan beban tugas serta tanggung jawabnya di dalam organisasi atau perusahaan tersebut.⁴¹

Sehingga pengalaman pembelajarannya mengenai prosedur dan konsep lebih efektif dan efisien karena dilakukan di dalam perusahaan atau organisasi secara langsung dan didampingi oleh atasan perusahaan atau organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk pelaksanaan *on the job learning* adalah dengan melakukan mentoring. Mentoring adalah salah satu metode pelatihan secara langsung, yang dilakukan dengan cara anggota atau karyawan yang sudah berpengalaman melakukan pendampingan kepada anggota

⁴⁰ Yanti Mayasari Ginting and Adieli Baene, "ANALISIS PENGARUH PELATIHAN, LINGKUNGAN KERJA, KOMPENSASI FINANSIAL DAN KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PT UNITED TRACTORS PEKANBARU" 9, no. 1 (2021).

⁴¹ Shella Mauria Zakiatun Nufus et al., "Peran On the Job Training (OJT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan Dan Keberlangsungan Usaha Pada CV. Flash.Net," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 191–96.

atau karyawan baru untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Peranan anggota atau karyawan lama adalah memberikan arahan, pengalaman, pembimbingan, serta memberikan stimulus penguasaan dan keterampilan secara langsung yang berkaitan dengan tugas dan kewajibannya dalam melakukan pekerjaan.⁴²

2. Menumbuhkan Edupreneurship

a) Konsep Menumbuhkan Edupreneurship Menurut perspektif Pertumbuhan Kompetensi

Menurut Sofo yang dimuat dalam Syahril mengemukakan mengenai makna kompetensi, yakni *“A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment”*. (kompetensi adalah tidak hanya sebatas keterampilan, pengetahuan, dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan dalam pekerjaan). Sedangkan Muhaimin mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat Tindakan *intelligent* penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas pada bidang pekerjaan tertentu.⁴³ Dari pengertian diatas dapat di garis bawahi bahwa kompetensi adalah penggabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan saat melaksanakan tugas-

⁴² M. N. F. Nufus, S. M. Z., Silvia, Farkhansa, S., Mutawakkil, “Jurnal Penelitian Nusantara Peran On the Job Training (OJT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara,” *Penelitian Nusantara Ojt* 1 (2025): 191–96.

⁴³ Syahril, “Pengaruh Seleksi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Karya Murni Sentosa Padang,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (2020).

tugas pada bidang pekerjaan tertentu dan menjadi syarat untuk seseorang yang dianggap cakap dalam melakukan pekerjaan tersebut yang bisa dipertanggung jawabkan.

Memaknai pertumbuhan kompetensi dapat di simpulkan bahwa kemampuan sangat erat kaitannya dengan pengintegrasian terhadap keterampilan, pengetahuan dan sikap. Upaya dalam menumbuhkan kompetensi dapat di *update* secara *real-time* melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan. namun pendidikan dan pelatihan tidak selalu bersumber dari pendidikan formal, bisa dri non-formal dan informal. Sependapat dengan Spencer dalam Imran, et.all yang menyatakan kompetensi meliputi kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk kinerja efektif. Penguatan kompetensi melalui pelatihan teknis, soft skill, dan literasi digital penting untuk menyiapkan pemuda menghadapi tantangan ekonomi modern..⁴⁴

Sehingga apapun bentuk stimulus pendidikan dan pelatihan yang didapatkan yang terpenting bisa berdampak dan dapat dipertanggung jawabkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya terhadap kemampuan dalam melakukan pekerjaan agar dapat memberikan nilai guna yang lebih.

b) Indikator pertumbuhan kompetensi

Ketercapaian indikator pertumbuhan kompetensi tidak terlepas dari dua hal, yakni indikator kompetensi yang dapat berkontribusi terhadap unsur-unsur kompetensi. Stephen P. Becker dan Jack Gordon

⁴⁴ Treesje Imran et al., "Pemberdayaan Pemuda Dan Penguatan Kompetensi SDM Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *Jurnal Pengabdian Bengkulu Institute* 4, no. 1 (2025): 67–76.

dalam syahril mengemukakan beberapa unsur-unsur kompetensi di antaranya:⁴⁵

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya: seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman ranah kognitif dan afektif yang dimiliki oleh siswa. Misalnya: seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan afektif.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya: kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu suatu perasaan senang tidak senang, suka tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), ialah keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi

⁴⁵ Syahril, "Pengaruh Seleksi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Karya Murni Sentosa Padang."

psikologis. Misalnya: guru yang baik selalu tertarik dengan warga belajar dalam hal membina dan memotivasi supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.

Sedangkan indikator kompetensi menurut Mulyasa dalam Syahril juga berkontribusi untuk pertumbuhan kompetensi yang mempengaruhi unsur-unsur kompetensi. Indikator kompetensi yang dimaksud, yakni:⁴⁶

- a. Seseorang harus memiliki keterampilan (*skill*)
- b. Memiliki Pengetahuan (*Knowledge*)
- c. Pemaaf
- d. Kreatif
- e. Empati
- f. Memiliki kemampuan (*Ability*)
- g. Disiplin
- h. Ikhlas
- i. Berani
- j. Rendah hati
- k. Adil
- l. Jujur
- m. Berwibawa

⁴⁶ Syahril.

c) Konsep Menumbuhkan Edupreneurship Menurut perspektif Pengembangan Ekonomi Lokal

Term tentang Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menurut Shisadiyati dalam buku monograf tentang PEL didefinisikan sebagai terjalannya kerja sama kolektif antara pemerintah, dunia usaha, serta sector non pemerintah dengan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumberdaya yang dimiliki dalam upaya menyongsong dan menciptakan perekonomian local yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan. Sehingga dalam definisi tersebut memuat dua garis besar yang perlu digaris bawahi yakni, Kerjasama anatar semua komponen (pemerintah, dunia usaha, serta sector non pemerintah dengan masyarakat) dan pemanfaatan sumber daya local secara optimal.⁴⁷ Munir dalam Susanti, et.al mengemukakan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah. peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesemp- patan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal. Blakely and Bradshaw juga memberikan kontribusi pernyataan bahwa Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi

⁴⁷ Shisadiyati and Wahed Mohammad, *Buku Monograf: PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL*, pertama (Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020).

masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.⁴⁸

Mengambil pendapat dari Zunaidi dalam Pusvisasari yang menyatakan mengenai keberhasilan pembangunan jangka panjang ditentukan oleh kapasitas lokal dalam mengelola perubahan.⁴⁹ Perubahan tersebut sejalan dengan konsep transformasi ekonomi lokal yang peningkatannya tidak hanya dinilai dari peningkatan pendapatan masyarakat saja, namun dalam poin tertentu sangat berkontribusi dalam transformasi ekonomi lokal, seperti perubahan *mindset*, struktur social, dan sistem produksi yang semakin beragam karena ada sentuhan adaptasi dari inovasi.⁵⁰

d) Indikator Pengembangan Ekonomi Lokal

Kesejahteraan masyarakat dapat ditandai dengan peningkatan fasilitas dan kondisi kesehatan yang baik, kondisi perekonomian yang meningkat, dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta dalam kualitas hidupnya, dalam kondisi layak.⁵¹ Kesejahteraan juga dapat dijadikan indikator atau tolak ukur dalam melihat suatu individu atau kelompok masyarakat dalam kondisi yang prima (perubahan kondisi dari mode bertahan menjadi mode berkecukupan). Selain itu Blakely dalam

⁴⁸ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, and Romula Adiono, "PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 31–40.

⁴⁹ Lina Pusvisasari et al., "TRANSFORMASI EKONOMI LOKAL DALAM PENINGKATAN KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI CIANJUR," *Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 10–17.

⁵⁰ Pusvisasari et al.

⁵¹ Sultan, Rahayu Heffi Christya, and Purwiyanta, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 77–85, <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>.

Shisadiyati juga turut menambahkan mengenai indikator keberhasilan PEL dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:⁵²

- 1) Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha
- 2) Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
- 3) Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan
- 4) Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, maka Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Didukung dengan pernyataan Pusvivasari bahwa transformasi ekonomi lokal juga membawa pengaruh terhadap pola relasi sosial, nilai-nilai budaya, dan struktur kekuasaan di masyarakat. Oleh karena itu, proses transformasi harus memperhatikan konteks sosial budaya setempat agar tidak menimbulkan resistensi atau konflik. Pendekatan yang menghormati kearifan lokal, nilai gotong royong, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program.⁵³ sehingga pengkategorian indikator menurut penelitian yang dilakukan oleh pusvivasari, et.al dalam keberhasilan

⁵² Shisadiyati and Mohammad, *Buku Monograf: PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL*.

⁵³ Pusvivasari et al., "TRANSFORMASI EKONOMI LOKAL DALAM PENINGKATAN KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI CIANJUR."

transformasi ekonomi lokal dapat diukur dari dimensi ekonomi, social, teknologi, dan kelembagaan.⁵⁴

B. Perspektif Islam Dalam Integrasi Kajian Teori

Pemaknaan teori proram pemberdayaan masyarakat terhadap perspektif Islam sangat relevan dengan konsep *Minadzulumati ilannur*. Konsep *minadzumati ilannur* adalah konsep wahyu ilahiyah tentang perubahan atau transformasi dari kegelapan menuju terang benderang.⁵⁵ Konteks kegelapan disini adalah berupa kemampuan atau kompetensi dari msyarakat yang kurang mendapat perhatian mengenai edukasi pelatihan petani dalam meningkatkan hasil hutan berupa komoditas kopi dengan kualitas *grade specialty*, sehingga terdapat keterbatasan pengetahuan pengelolaan sumber daya yang seharusnya bisa menjadi potensi yang menjanjikan. Kemudian setelah dilakukan proses edukasi dengan pendekatan mengenai standar industri kopi *grade specialty* sehingga tercipta peningkatan kompetensi dan ekonomi bagi keluarga secara personal dan bermanfaat bagi lingkungan desa melalui program pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan pengelolaan hutan masyarakat dengan luasan 133 HA, yang dalam hal ini termasuk dalam konteks perubahan yang terang benderang. Didalam alqur'an kalimat *minadzulumati ilannur* terulang sebanyak tujuh kali dalam ayat di beberapa surah Al-Qur'an, yaitu surah Al-Baqarah: 257, Surah Al-Maidah:16, Surah Ibrahim:1 dan 5, surah Al-Ahzab:43, surah Al-Hadid: 9, serta surah At-Thalaq: 11.

⁵⁴ Pusvisasari et al.

⁵⁵ Moh. Muslim, "Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2430>.

Salah satu ayat yang mendukung perspektif tentang pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁵⁶

1. QS. Ibrahim: 1

الرَّ ۙ كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya:

“Alif Lām Rā. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

2. QS. Ibrahim: 5

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya:

“Sungguh Kami benar-benar telah mengutus Musa dengan (membawa) tanda-tanda (kekuasaan) Kami (dan Kami perintahkan kepadanya), “Keluarkanlah kaummu dari berbagai kegelapan kepada cahaya (terang-benderang) dan ingatkanlah mereka tentang hari-hari Allah.”³⁸⁴ Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat penyabar lagi banyak bersyukur.”

Berdasarkan QS. Ibrahim : 1 dan 5 diatas, Ibn Kasir dalam Muslim yaitu bermaksud untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan, kebodohan, dan kesesatan menuju cahaya ilmu dan iman. Sedangkan dalam ayat kelima, Allah mengeluarkan bani israil dari kegelapan, kebodohan, dan kefakiran menuju cahaya iman dan tauhid. Oleh karena itu, prinsip dari Wonosantri Abadi yang diimplementasikan dalam motto yaitu, ”Ikhtiar sebagai Doa Lahiriyah dan Doa sebagai Ikhtiar Batiniyah”.

⁵⁶ Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” n.d.

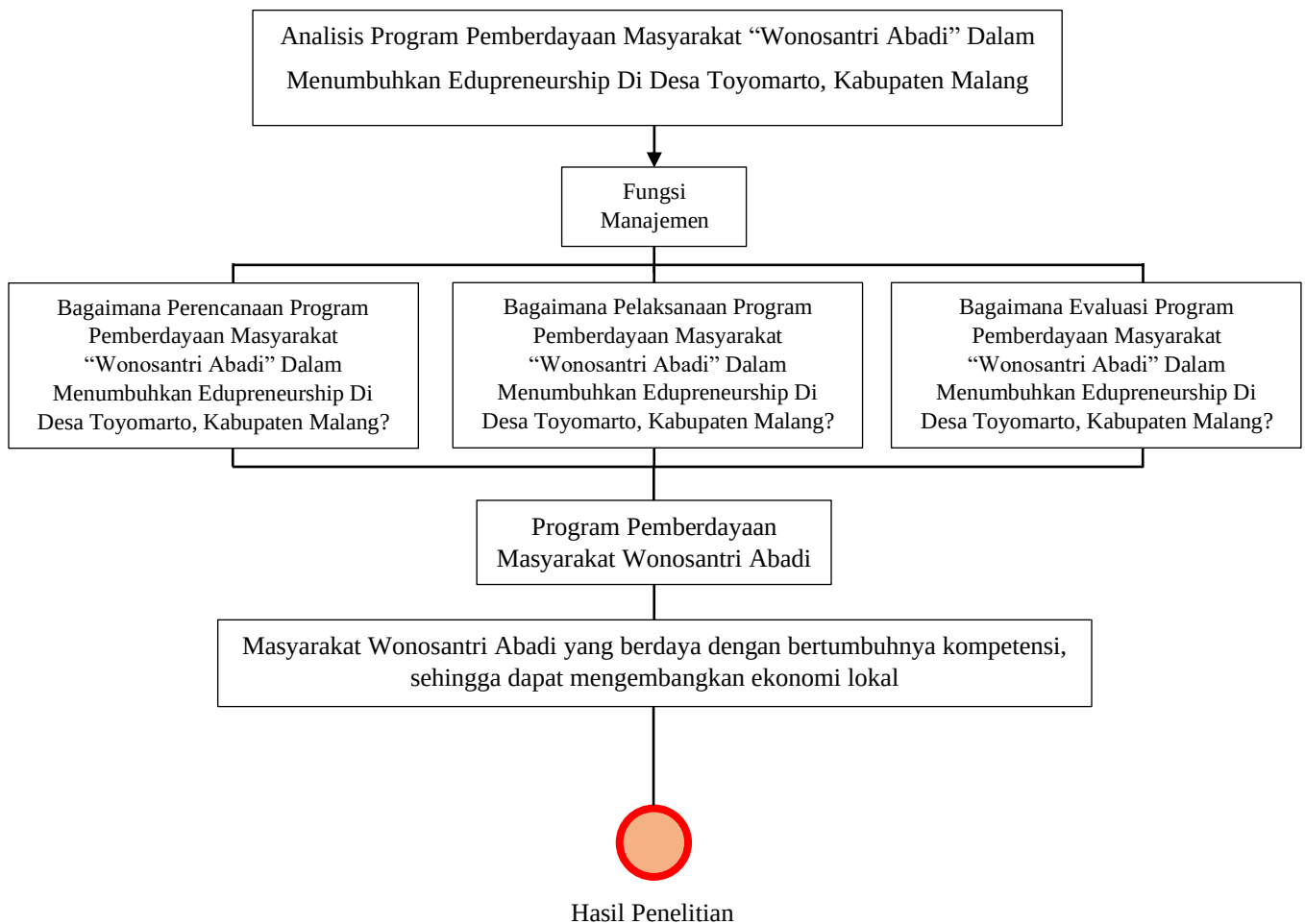
Sehingga bisa memberikan kebermanfaatan bagi orang lain dan sekitarnya dengan arah Pemberdayaan Masyarakat. Sehingga tercapai tujuan sebagai hamba yang bernilai secara kebermanfaatannya. Hal ini sesuai yang diriwayatkan dalam Shahih al-Jami' no 3289 (Hasan), yakni Rasulullah SAW. Bersabda: ⁵⁷

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (Shahih al-Jami' no 3289)

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

⁵⁷ Almanhaj, “Memberikan Yang Bermanfaat,” 2022, <https://almanhaj.or.id/60812-memberikan-yang-bermanfaat.html>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat menjelaskan dengan rinci mengenai konsep program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kompetensi ekonomi, yang diwujudkan dalam peranan nilai-nilai edupreneurship yang diimplementasikan dalam program pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini berfokus kepada perspektif edupreneurship yang dirangkum dalam bentuk Pendidikan Non Formal (PNF) dalam studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk digunakan sebagai salah satu alternatif pembahasan topik penelitian. Sehingga mampu memberikan kontribusi melalui studi kasus, bahwa sarjana pendidikan mampu mengaplikasikan keilmuannya untuk membuka peluang kerja dan berkariir lewat jalur non konvensional, yakni melalui program pemberdayaan masyarakat, sehingga terciptanya masyarakat yang berdaya.

Peneliti dalam konteks penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen penelitian untuk menggambarkan dan menjabarkan serta menginterpretasikan peristiwa dan fenomena serta situasi sosial yang diteliti.⁵⁸ Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memberikan kontribusi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini manusia.⁵⁹ Penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti belum terjun ke lapangan.⁶⁰

⁵⁸ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023), [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450683&val=13365&title=Pendekatan Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450683&val=13365&title=Pendekatan%20Penelitian%20Pendidikan%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20dan%20Metode%20Penelitian%20Kombinasi%20Mixed%20Method).

⁵⁹ Dewi Sundari et al., "Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 6, no. 1 (2024): 83–90.

Mempersiapkan dan menentukan fokus penelitian dengan menyusun instrumen penelitian, menyusun pedoman observasi dan wawancara dan menyiapkan kerangka konseptual diawal merupakan langkah awal untuk memudahkan penelitian kualitatif sebelum terjun ke lapangan. Relevan dengan Annisa dalam Qomaruddin bahwa analisis data dan pengumpulan data dapat difokuskan di lapangan karena merupakan kegiatan yang paling bermanfaat.⁶¹ Karena data yang kurang akurat dapat di konfirmasi dengan pertanyaan berulang hingga menjadi data jenuh, sehingga mampu menjadi informasi yang valid.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun proses penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : 8 oktober 2025 – 10 Juni 2026

Tempat : Perkumpulan Wonosantri Abadi (Jl. Raya Bodean Krajan, RT.06/RW.01, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153)

Fokus kegiatan wonosantri abadi yakni pada kegiatan sosial *non profit*, pertanian, konservasi lingkungan, pelestarian alam, edukasi, pariwisata dan bersinggungan juga dalam kegiatan *profit oriented*, dan lainnya. Kemudian ditunjang dengan legalitas berupa Kelompok Tani Hutan (KTH) dibawah naungan Dinas Kehutanan Jawa Timur dengan Nomor Register 35/19/05.2001/KTH/098/2020. Data anggota yang tercatat oleh Wonosantri Abadi sudah 153 KK, dengan Luas Garapan 133 Ha termasuk unit usaha budidaya dan produksi kopi yang rencananya akan dilanjutkan untuk menjadi sebuah koperasi. Bentuk Kegiatan yang dilakukan di wonosantri mulai dari budidaya kopi, pascapanen, produksi, jasa pengolahan, tata kelola usahanya hingga eduwisata, dengan branding “Kopi Lemar” sebuah kepanjangan dari Kopi Lembah Arjuna.

⁶⁰ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman” 1, no. 2 (2024): 77–84.

⁶¹ Qomaruddin and Sa'diyah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data dan mengolah data perlu kehadiran peneliti didalam proses tersebut. Kehadiran peneliti di implementasikan dalam kegiatan observasi, proses interview atau mewawancarai narasumber, serta dokumentasi di lokasi penelitian, yakni markas besar (Mabes) Wonosantri Abadi.

D. Sumber Data

Adapun yang termasuk dalam sumber data adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, interview, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh dari pihak internal seperti Founder, sekretaris sebagai perwakilan pengurus perkumpulan wonosantri abadi, serta pihak masyarakat atau anggota wonosantri abadi sebagai petani kopi yang mendapatkan pelatihan dari wonosantri abadi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dan informasi pendukung berupa dokmuntasi dan arsip yang diperoleh peneliti dari pihak Wonosantri Abadi berupa Surat Keterangan (SK), Piagam penghargaan, serta catatan penting lainnya untuk digunakan sebagai data tambahan pernyataan dari data utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Proses mengamati semua rangkaian peristiwa yang dilakukan terhadap subjek disebut observasi.⁶² Serangkaian proses tersebut dicatat dan di amati kemudian memvisualisasikan hasilnya berupa data dan informasi yang akan digunakan dalam menganalisis subjek penelitian. Observasi digunakan untuk merekam dan mengukur berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Menggunakan jenis *participant observation*, sehingga peneliti mengikuti aktivitas kelompok yang diteliti dan membaur dalam aktivitas tersebut.⁶³

2. Interview

Interview dalam bahasa lain disebut wawancara. Wawancara merupakan serangkaian proses tanya jawab terhadap semua sumber data dan informan dalam bentuk narasumber.⁶⁴ Tujuannya peneliti dapat memahami serta dapat menggambarkan secara detail keadaan melalui serangkaian keluhan yang di implementasikan dalam bentuk pertanyaan, kemudian penggambaran dilakukan oleh narasumber dengan menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk narasumber agar mendapat sebuah data yang akan di inginkan, supaya dapat digunakan sebagai informasi yang utuh.⁶⁵

⁶² Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

⁶³ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

⁶⁴ Daruhadi and Sopiati, "Metod. Pengumpulan Data Penelit."

⁶⁵ Nashrullah et al., *Metodol. Penelit. Pendidik. (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengemb. Tek. Pengumpulan Data)*.

3. Dokumentasi

Bowen dalam Nashrullah menyatakan dokumentasi merupakan metode yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.⁶⁶ Creswell dalam Gagah dokumentasi memberikan kontribusi wawasan mengenai konteks historis, kebijakan, perkembangan, dan peristiwa yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶⁷ Proses pengambilan gambar dan proses pengumpulan data informasi tertulis yang berguna sebagai penguat informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Bentuk dokumentasi bisa berupa Surat Keterangan (SK), Piagam penghargaan, serta catatan penting lainnya digunakan untuk bahan analisis. Sehingga dapat memberikan kontribusi penguat informasi yang utuh dan valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara uji kredibilitas atau validitas internal (*credibility*), uji validitas eksternal (*transferability*), uji reabilitas (*dependability*), serta uji objektivitas (*confirmability*).⁶⁸ Adapun dalam penelitian ini, untuk pengecekan keabsahan data dengan melakukan uji validitas internal. Uji validitas internal yang dimaksud adalah melakukan uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data, yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dalam menguji kredibilatas diperoleh melalui beberapa sumber informan dalam memperoleh data. Triangulasi

⁶⁶ Nashrullah et al.

⁶⁷ Daruhadi and Sopiati, "Metod. Pengumpulan Data Penelit."

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 5th ed. (Bandung: ALFABETA, 2023).

sumber data merupakan langkah pertama yang dibahas dan diujikan. Cara menguji dan membahas triangulasi sumber data dengan cara mengecek data dari beberapa informan yang diperoleh yang dapat meningkatkan kredibilitas data.⁶⁹ Dalam konteks penelitian ini adalah Founder Wonosantri Abadi, sekretaris Wonosantri Abadi, serta masyarakat desa sebagai sumber informan yang memberikan data agar menjadi informasi yang kredibel.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah membandingkan sebuah data dengan beberapa metode dalam teknik mengumpulkan data.⁷⁰ Contohnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar mendapat banyak perspektif data sehingga diharapkan dapat diperoleh data dengan hasil yang mendekati kebenaran. Triangulasi metode diperlukan apabila informan dalam memberikan data diragukan kebenarannya. Oleh karena itu jika data sudah menjadi informasi yang valid dengan dibuktikan dari hasil teks, naskah atau transkrip, maka triangulasi tidak diperlukan lagi.⁷¹

G. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁷² Miles and Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

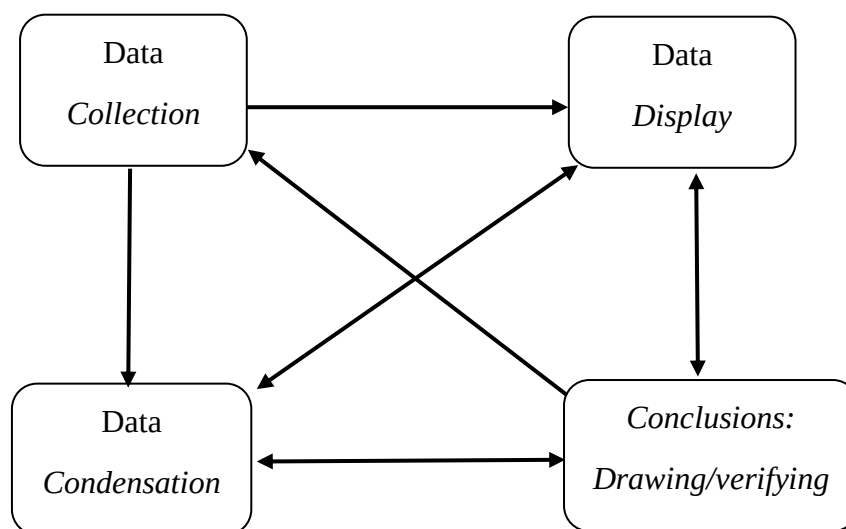
⁶⁹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁷⁰ Susanto, Risnita, and Jailani.

⁷¹ Susanto, Risnita, and Jailani.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁷³ Aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman, Saldana terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), pemaparan data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) apabila data sudah terlalu jenuh, dikonfirmasi lagi melalui kondensasi data. Lebih jelasnya analisis data Miles and Huberman, Saldana dapat dilihat dari gambar, dibawah ini:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles and Huberman, Saldana 2014
Sumber Buku: Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook⁷⁴

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti berusaha melakukan suatu kegiatan agar dapat mengkorelasikan peranan dari konsep edupreneurship melalui program pemberdayaan dalam meningkatkan kompetensi ekonomi dengan rumpun

⁷³ Sugiyono.

⁷⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edit (USA: Sage : Arizona State University., 2014).

keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, sehingga penelitian ini dilandasi dengan pembatasan masalah di Eduprenership dalam ruang lingkup Pendidikan non formal (PNF) yang diimplementasikan ke dalam program pemberdayaan masyarakat dengan mengangkat studi kasus di Wonosantri Abadi sebagai tempat penelitian untuk memberikan gambaran alternatif peluang kerja bagi Sarjana Pendidikan melalui jalur non konvensional, yaitu program pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal.

Proses Eduprenership yang di korelasikan dengan PNF, peneliti menyusun terlebih dahulu teori pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan program pemberdayaan masyarakat di lokasi penelitian, kemudian menggabungkan fungsi manajemen (POAC) dengan beberapa pendekatan yang digunakan dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan. Sehingga proses dari fungsi manajemen bagian perencanaan dan pengorganisasian menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat menggunakan *Asset Based Community Development Theory (ABCD Theory)*, pelaksanaannya dengan pendekatan pelatihan sebagai landasan pembelajaran yang berorientasi kepada *problem solving* dan relevan dengan pengalaman hidup. Pengorganisasian juga melibatkan pelatihan langsung dalam pekerjaan (*on the job learning and training*). Proses pelaksanaan mewujudkan kompetensi relevan dengan konsep *learning organizing*, yaitu sebuah organisasi yang berkapasitas untuk belajar secara terus menerus yang direfleksikan kedalam lima disiplin ilmu yang diperlukan dalam menghadapi dan menciptakan sebuah perubahan. Selanjutnya, proses

evaluasi menggunakan indikator untuk menilai peranan wonosantri abadi dalam menumbuhkan kompetensi serta dalam menilai kebermanfaatan secara ekonomi menggunakan pendekatan indikator Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian di perkumpulan Wonosantri Abadi untuk mengumpulkan data informasi. Dari rangkaian proses program pemberdayaan yang sudah tersusun, akan digunakan dalam mencari data yang di implementasikan dalam kegiatan observasi, interview dan dokumentasi untuk dikumpulkan dan ditindak lanjuti dengan melakukan analisis data menggunakan metode Miles and Huberman.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir adalah menganalisis seluruh data dan temuan didalam proses penelitian sehingga terwujud masyarakat yang berdaya melalui hasil penelitian “Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi dalam Menumbuhkan Kompetensi Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal”

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang dan sejarah berdirinya wonosantri abadi

Wonosantri abadi lahir dari obrolan dan diskusi keilmuan dalam konteks musyawarah oleh santri aktif dan beberapa santri alumni sekolah formal dan informal dari Yayasan Darul Karomah yang berlandaskan kesadaran dengan keadaan yang sedang berlangsung ketika masa covid-19. Dari banyaknya obrolan kemudian terbentuk kesimpulan-kesimpulan yang kemudian di eksekusi menjadi sebuah agenda besar, yakni berupa Wonosantri Abadi. kemudian melegalisasikan diri menjadi sebuah perkumpulan wonosantri abadi atas dasar saran dari beberapa guru, dan hasil istikharah founder. Nama wonosantri berasal sendiri berasal dari tiga suku kata utama, yakni “wono” yang memiliki arti hutan. Kemudian kata “santri” yang merupakan predikat yang melekat dari latar belakang founder yang berasal dari kalangan santri atau murid dari para guru-guru dalam konteks budaya pesantren. Ketiga yakni kata “abadi” yang merupakan tambahan kata yang disarankan oleh gurunya Gus Ulum. Karena prasyarat dari administrasi mengajukan nama untuk melegalisasikan membutuhkan minimal tiga suku kata, sehingga muncul kata “abadi”.

2. Tujuan berupa visi dan misi wonosantri abadi

Tujuan wonosantri abadi adalah mengisi kegiatan dan kebutuhan di dunia dan di akhirat yang diwujudkan dengan berupa *mega grand desain* dengan banyaknya arah yang diimplementasikan dengan unit program

yang dieksekusi sesuai kebutuhan dan ruang lingkup sesuai dengan spesifikasi programnya. Sederhananya wonosantri hadir untuk menjadi bentuk *step up* atau bentuk lanjutan untuk mengimplementasikan hasil pengembangan keilmuan pendidikan formal dan pendidikan informal dari Yayasan Darul Karomah. Tidak hanya dalam konteks pemenuhan kebutuhan lanjutan dari Yayasan, namun pengintegrasian kehidupan bermasyarakat terhadap lulusan pendidikan formal dan informal dari Yayasan terbentuk sebuah perkumpulan yang membawa agenda besar yang melibatkan masyarakat desa. Bentuk agenda yang saat ini sudah terealisasikan adalah berfokus untuk kegiatan sosial non profit, pertanian, konservasi lingkungan, pelestarian alam. Termasuk pengelolaan industri kopi dari bagian hulu hingga hilir dengan hak merk “Kopi Lemar”, edukasi dan wisata tentang kopi melalui hak merk “Edukopi” serta pendirian koperasi untuk menunjang *supply* dan *demand* industry kopi dari hulu hingga hilir.

3. Struktur Perkumpulan Wonosantri Abadi

Berdasarkan Surat Keterangan (SK) yang diterbitkan pada tanggal 18 desember 2020 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, menyatakan susunan organ perkumpulan wonosantri abadi sebagai berikut:

Ketua (pengurus)	: Fatkhul Ulum
Wakil Ketua (pengurus)	: Ahmad Sidiq
Sekretaris (pengurus)	: Muhammad Ali Machrus
Bendahara (pengurus)	: Hariyanto
Ketua (pengawas)	: Sumito

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

a) Penentuan Tujuan Wonosantri Abadi

Awal wonosantri abadi didirikan adalah ingin membuat *step-up* wadah atau tempat yang berupa unit program untuk dapat digunakan dalam mengimplementasikan kemampuan pengetahuan dengan kapasitas kemampuan softskill dan hardskill bagi masyarakat. Pembuatan agenda besar yang didasarkan kepada kebutuhan masyarakat dan dibedakan sesuai tugas dan fungsinya sehingga dalam pelaksanaannya berdasarkan status legalitas dan kapasitasnya sesuai ranah kebijakan masing-masing unit program. Dalam menggali informasi mengenai tujuan wonosantri didirikan dan latar belakang wonosantri didirikan. “bagaimana sejarah berdirinya wonosantri abadi, kemudian latar belakang apa yang mempengaruhi adanya wonosantri ini?” pertanyaan ini diajukan kepada Founder wonosantri abadi yakni Bapak Fatkhul Ulum, atau biasa dipanggil dengan sapaan Gus Ulum Sehingga dapat di dapatkan data informasi yang disampaikan oleh Gus Ulum mengenai latar belakang dari wonosantri abadi ini.

“Kebutuhan kita secara pribadi dan secara umum sering kali kita jadikan objek obrolan ngopi itu dengan ngalor ngidul itu. Tapi tidak selesai disitu, jadi temen-temen menyimpulkan. Kita sepakat untuk menyimpulkan beberapa hal yang kita akan eksekusi. Nah untuk mengeksekusi hal-hal ini karena hal ngopi ini menyangkut banyak hal, ada yang menyangkut urusan legalitas ada yang menyangkut masalah finansial. Untuk itu maka kita perlu wadah legal untuk mengeksekusi.”⁷⁵

⁷⁵ Founder “Hasil Wawancara Di Wonosantri Abadi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.

Gus ulum juga menambahkan alasan dibentuknya perkumpulan wonosantri karena adanya kebutuhan untuk menaungi komunitas yang banyak dari anggotanya adalah alumni pondok pesantren dan jaringan pesantren.⁷⁶ Sesuai yang disampaikan Gus Ulum bahwa:

“jadi kita punya komunitas, kita punya jaringan pesantren dan alumni itu kita perlu satu wadah yang cukup untuk membawa agenda-agenda itu. Munculah wonosantri sebagai perkumpulan.

Untuk memperluas penjelasan mengenai korelasi makna pondok pesantren dengan wonosantri abadi, peneliti menanyakan konteks keterkaitan antara wonosantri abadi dengan pondok pesantren. Bahwasanya wonosantri sangat erat keterkaitannya dengan pondok pesantren darul karomah yang ada di Jl. Randuagung gang V No.20 Karangunci, Kecamatan Singosari, Kab.Malang. Hal ini diketahui Melalui pertanyaan “Bagaimana status wonosantri dengan Yayasan darul karomah?”.

"Ketika beliau pindah kesini beliau mendirikan komunitas wonosantri abadi ini. Cuma tetap, arah santri dan lain-lain yah tetep ga diputus. Jadi di darul karomah itu ada pesantren, SMK, mulai MI, Yayasan itu ada. Kalau Yayasan maarifnya itu ada NU, ada MTS, ada Aliyah. Biasannya yang paling dekat itu SMK pengelolaan pertanian, itu hubungannya dengan kita biasannya anak-anak magang pengelolaan hasil pertanian disini, hubungannya masih ada sampai sekarang. Ketua yayasannya ya kakak beliau sendiri, masih ada keluarga yang tidk harus diputus. Kita itu wonosantri dengan santri darul karomah harus rukun dan berhubungan.”⁷⁷

Sehingga dalam sejarah pembentukan wonosantri abadi, Gus Ulum dibantu dengan beberapa guru beliau dalam mendirikan wonosantri abadi. program pemberdayaan yang ada di wonosantri dilandasi beberapa agenda yang akan diimplementasikan oleh beliau.

⁷⁶ Founder “Hasil Observasi Di Wonosantri Abadi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.

⁷⁷ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

“Jadi wonosantri itu muncul atas dasar pertimbangan saran dan hasil istiharah dri para guru-guru kita berbentuk perkumpulan. Jadi waktu itu sempat bimbang mau dibikin wadah dalam bentuk Yayasan atau perkumpulan nah, salah satu masukan dan pertimbangan dari guru kita adalah berbentuk perkumpulan maka berdirilah perkumpulan mengurus legalitasnya dan lain lain. Dan setelah itu berlanjut agenda-agenda yang sempat kita obrolkan di awal-awal itu bisa eksekusi satu per satu. Kebutuhan dari perangkat untuk menyelesaikan problem yang ada aitu akhirnya juga membutuhkan modifikasi dari wadah untuk membawa agenda ini. Kalau dulu itu perkumpulan itu wadah besarnya, maka wadah-wadah kecilnya ini untuk mengeksekusi ide-idenya tersebut itu berbentuk kelompok tani hutan, ada koperasi, ada edukopi itu kotak-kotak kecilnya.”⁷⁸

Wadah-wadah atau agenda yang dimaksud oleh Gus Ulum berkaitan dengan konservasi hutan termasuk pengelolaan kopi dari wilayah hulu, hingga wilayah hilirnya. Sebagian besar orang-orang yang menjadi anggota atau masyarakat dari wonosantri abadi adalah orang-orang yang berkecimpung dalam bidang industry kopi. Selain dalam bidang kopi, masyarakat wonosantri abadi Sebagian besar adalah alumni dari pendidikan formal dan informal yang diselenggarakan oleh Darul Karomah melalui Yayasan Pendidikan Al-Maarif Randuagung, termasuk bapak Ali Machrus yang menjadi sekretaris dari wonosantri abadi.⁷⁹ beliau menjelaskan bahwasannya banyak alumni dan orang tua dari alumni yang menjadi pengelola industry hulu kopi hingga hilir kopi. Bapak Ali Machrus menyatakan;

“Termasuk saya. Kita kan sebagai alumni ya beruntung karena banyak temen-temen yang alumni sana menjadi roastery, orang tua yang jadi alumni sana yang menjadi petani juga ada. Hubungannya ga pernah terputus. Bahkan mempunyai wadah yang baru tapi tetep pada alur dari darul karomahnya. Darul karomah sudah berdiri dari tahun '80-an mungkin, kalau pesantrennya yang pertama. Kalau

⁷⁸ Founder “Hasil Wawancara Di Wonosantri Abadi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.

⁷⁹ Sekretaris Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

dari Lembaga Pendidikan formal, yang terlebih dahulu lahir MAN-nya. SMK itu baru ditahun berapannya itu.”⁸⁰

Sedangkan pandangan founder wonosantri abadi mengenai keterlibatannya dengan pondok darul karomah adalah terikat secara kekeluargaan. Hal ini didapatkan melalui sesi wawancara dengan beliau melalui pertanyaan serupa juga ditujukan kepada Founder, yakni Gus ulum mengenai keterlibatan beliau dengan darul karomah seperti apa. “Bagaimana status wonosantri dengan Yayasan darul karomah?”. Beliau menegaskan dengan informasi.

“Hubungan darul karomah dengan wonosantri ya seperti anak dengan orang tua. Sebagian besar pengurus saat ini ya temen-temen diwonosatri itu alumni darul karomah, terutama pengurus. Bisa juga disebut hubungan guru murid.”⁸¹

Upaya dalam membatasi arah penelitian agar menjadi fokus dalam pembahasan dalam menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal dengan objek penelitian yakni yang berlokasi di wonosantri abadi, peneliti menggali informasi melalui sekretaris. Pembahasan mengenai administrasi dan pengelolaan wonosantri abadi dengan darul karomah perlu dilakukan untuk memfokuskan arah penelitian. Melalui pertanyaan “bagaimana upaya awal tentang komunikasi di awal dengan Yayasan darul karomah, sehingga pemfokusan wonosantri abadi lebih ke kegiatan kemasyarakatan?” pertanyaan tersebut di ajukan kepada sekretaris, sehingga didapatkan sebuah informasi.

“Itu janjinya gus ulum dengan gus Irfan, sebagai ketua yayasannya. ngapain sih kita saingan misalnya dengan membentuk pondok sendiri menjadi dua pondok, ngapain. 1 pondok tapi disini merangkap wirausahannya kan boleh, merangkap di alumninya kan boleh, merangkap SMK-nya bagian pertaniannya kan boleh. Itu janjinya

⁸⁰ Sekretaris Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.”

⁸¹ Founder Wonosantri abadi, “Wawancara Gus Ulum pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56”

udah lama, kan beliau. Jadi founding-foundingnya yang janji. Bisa disimpulkan pemetaan wilayah Pendidikan formal dipegang oleh Gus Irfan, dan pemetaan wilayah non-formal oleh Gus Ulum.”⁸²

Penambahan informasi mengenai administrasi perlu dilakukan. Oleh karena itu hasil observasi menunjukkan kalau secara administratif wonosantri abadi sudah tidak ada ikatan, dan secara administrasi secara mandiri. Namun wonosantri abadi lahir dari Pondok Darul Karomah. mangkannya kalau ikatan secara administratif dengan sana tidak ada. Sehingga dengan adanya wonosantri abadi, mengikat bahwasanya wonosantri abadi dengan pondok darul karomah harus kerjasama.”⁸³

Melalui pertanyaan yang sama dalam mengkonfirmasi data dan informasi tersebut, sudut pandang dari Founder wonosantri, yakni Gus Ulum sangat penting di untuk dihadirkan.

“Penyebutan wonosantri sebagai bagian Pendidikan non-formal dari Yayasan darul karomah tidak juga seperti itu. Jadi darul karomah itu dua-duannya ada formal dan informal. Jadi kita ini step-up nya jadi ya mas ali itu juga lulusan bukan formal, tapi informalnya juga. Nah step-up dari kegiatan formal dan informal yang disediakan oleh darul karomah itu adalah wonosantri, salah satunya wonosantri ini yang sudah berjalan. Jadi ya kalau dulu disana mengumpulkan keilmuan, kalau disini sambil menambah keilmuan tapi juga mengaplikasikan pengetahuan dan keilmuan dipesantren dan disekolah maupun yang sekarang baru dapat. Walaupun sekarang baru dapat yang pengelolaan hutan, tentang legalitas dan lain-lain ini baru dapat, lah kalau dulu itu full belajar mentok-mentok kalau lama itu ya bantu ngajar ya. Kalau sini langsung aplikasi. Jadi belajar mngaplikasikan keilmuan yang sudah didapat maupun yang sedang di serap sekarang. Termasuk dengan pembangunan Balai Latihan Kerja (BLK) yang termasuk dalam misi untuk Belajar bermasyarakat”⁸⁴.

⁸² Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

⁸³ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

⁸⁴ Founder Wonosantri abadi, “Wawancara Gus Ulum pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56.

Berdasarkan data informasi dan telah terkonfirmasi, bahwa upaya dalam memfokuskan objek penelitian agar tetap berada dalam ruang lingkup wonosantri abadi tercapai. Dengan bentuk *step-up* atau langkah lanjutan yang di inisiasi oleh Founder wonosantri abadi, membentuk sebuah tujuan besar atau bentuk *grand design* dari wonosantri sendiri. Namun mengenai pencatatan secara administrasi mengenai *grand design*, wonosantri abadi belum menuliskan secara resmi berupa catatan atau dokumen tertulis. Karena masih berada dalam rancangan berupa obrolan yang lebih akrab disebut dengan tujuan untuk bertumbuh.⁸⁵

Tujuan bertumbuh dari wonosantri abadi yang disampaikan oleh sekretaris wonosantri abadi, yang diwakilkan dengan pertanyaan mengenai *grand design* wonosantri abadi. beliau menegaskan bahwa:

“Untuk grand desain belum dituliskan secara detail karena masih dikepala masing-masing dan belum di sepakati. Cuma salah satunya itu di vokasi. Itu sudah di beberapa tahun yang lalu, kita mau punya apa kedepannya. Kayak kita punya BLK kan sudah, kita punya vokasi kan ya sudah. Kemudian tempat penjemuran kan ada juga. Kita itu bertahap. mungkin kurang bagus, tapi bis akita bilang ini bertumbuh bagi kami. Ya mungkin rencana bisa setahun kedepan dengan mulai nanam apa dan lain-lain, untuk kedepannya ya ada harapan besar tapi belum sempat tertuliskan, ya tapi harapannya sejauh ini sesuai dengan outline untuk maju. Kita bilang bertumbuh gitu aja.”⁸⁶

Founder wonosantri juga menambahkan komitmennya mengenai *grand design* dari wonosantri abadi dengan beberapa pemikiran yang berbeda dan menempatkan kebutuhan sesuai dengan spesifikasinya sebagai fasilitas yang harus dipenuhi dengan sudut

⁸⁵ Founder Wonosantri abadi, “Observasi Gus Ulum pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56”

⁸⁶ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB”

pandang keagamaan yang sangat menggambarkan budaya dan nilai-nilai kepesantrenan yang dibawa oleh beliau, melalui pernyataan bahwa agenda *grand desain* menjadi rumah besar dengan membentuk perkumpulan wonosantri abadi. landasanya untuk mengisi dunia akhirat. Kemudian dari desain yang sudah dilakukan, ada istilah “Mega *grand-desain*.” Arahnya itu banyak dan spesifikasinya apa yang akan ditangani. Semisal masalahnya itu masalah hutan, kegiatan hutan, kegiatan konservasi, itu cukup ditangani oleh kelompok tani hutan. Kalau agendanya itu adalah pemahaman, terus penyadaran, itu ruang edukopi. Ketika ada suatu agenda yang dibutuhkan ruang khusus tidak bisa dicampur dengan ruang lain yang sudah ada, maka kita harus bentuk. Jadi berkembang terus, tidak hanya itu cukup pada perkumpulan kelompok tani hutan, perkumpulan yang anggap rumah, sampai menyadarkan masyarakat untuk mengolah lahan yang legal atau legalitas pengolahan hutan. Namun karena ada agenda pemahaman maka ruang KTH ini tidak muat karena bisa bercampur aduk dengan urusan yang sudah ada. Dengan alasan itu, maka perlu ruang pemisah atau unit baru bernama “Edukopi”. Edukopi muncul untuk kegiatan dan agenda dengan fokus ke pendidikan, pengkaderan, fokus ke penyebaran keilmuan. Maka output kebutuhannya itu ada lanjutan, atau agenda baru yang dikelompokkan ke unit usaha. Sehingga akan menangani satu urusan yang harus penuh perhitungan *profit oriented* dan berbeda tujuan agenda dari perkumpulan, yakni *non-profit oriented*.⁸⁷

⁸⁷ Founder Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB”

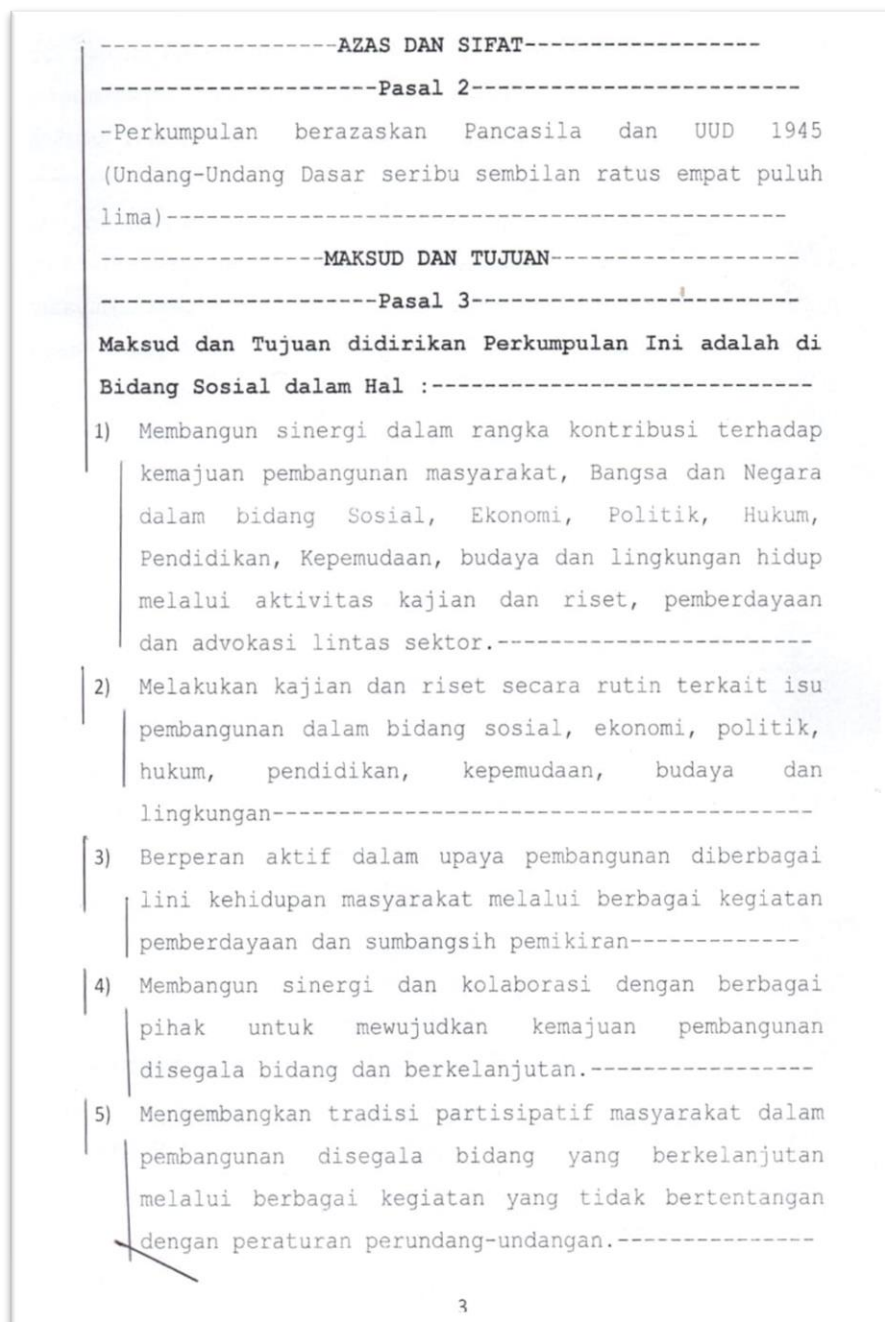
Pernyataan tersebut dibuktikan dengan legalitas yang sudah dipenuhi oleh wonosantri abadi dalam bentuk sertifikat dan Surat Keterangan yang diterbitkan oleh instansi pemerintahan terkait dan beberapa legalitas pendukung seperti hak merk dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, sesuai dengan hasil dokumentasi sebagai berikut;



Gambar 4.1
SK. Perkumpulan Wonosantri Abadi⁸⁸

⁸⁸ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

Berdasarkan SK tersebut, perkumpulan mempunyai beberapa pasal yang menjelaskan tupoksi ruang gerakanya. yakni:



Gambar 4.2
Pasal Perkumpulan⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

Sehingga sejalan dengan ranah berkegiatan Kelompok Tani Hutan (KTH) yang dibentuk oleh Wonosantri Abadi dengan dibuktikan Sertifikat KTH oleh dinas provinsi Jawa timur.



Sertifikat Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonosantri Abadi⁹⁰

Pembahasan manajemen, dalam proses perencanaan dan pengelolaan organisasi atau spesifik dalam konteks wonosantri menjadi perkumpulan (jika sesuai penerbitan Surat Keterangan), Founder menggunakan pengelolaan atau manajerial berbasis pesantren. Dalam menggali informasi tersebut peneliti menanyakan “Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan wonosantri abadi sendiri, berdasarkan tujuan dan latar belakangnya?” kepada founder wonosantri abadi.

“Manajerial yang dipakai adalah ala pesantren. Manajerial pesantren itu unik ya jadi ada yang mengatakan *figure sentris*, jadi satu ketokohan yang jadi focus utama. Terlepas dari itu tanpa

⁹⁰ Hasil Dokumentasi di Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

harus mendetailkan bagaimana, dan membandingkan, system yang paling sukses untuk survive ya pesantren. Kampus sebesar apapun di Indonesia dan perusahaan, hanya mengurus untung-rugi dan SDM lewat HRD-nya mereka, tidak ada yang bertahan sampai ke generasi ke-3 sekalipun level internasional. Pesantren di Indonesia ini seperti sidogiri yang berumur sudah 1800 an awal, langitan itu tahun 1875 dan systemnya adalah pegangnya kendali adalah cucu-cucunya yang sudah generasi ke-5 dan ke-6 dengan system yang sama. Artinya manajerial pesantren itu benar benar teruji. Nah kita bernagkat dari alumni santri ya mnajerial itu tidak jauh dari manajerial ala pesantren. Karena apa? Ya karena sudah teruji itu.apalagi kita punya agenda mega agenda ini.”⁹¹

Penggunaan manajerial ala pesantren yang di gagas oleh founder wonosantri abadi juga sangat mempengaruhi budaya organisasi dalam wonosantri abadi. Penekanan kebermanfaatan atau kemaslahatan umat sangat dijunjung tinggi dalam pergerakan wonosantri abadi. Bentuknya adalah partisipasi dalam proses pendidikan masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya organisasi yang di jalankan menjadi suatu prinsip, menggunakan upaya manajerial pesantren. Selain itu budaya organisasi seperti, kegiatan “Ngopi sak Ngajine” dan budaya dalam mempertahankan identitas santri menggunakan “Budaya Sarungan” merupakan salah satu upaya yang dijunjung dalam berkegiatan di wonosantri abadi.⁹²

Kontribusi wonosantri abadi dalam melakukan upaya pendidikan masyarakat, sangat tercermin dalam jawaban pertanyaan dari “Bagaimana bentuk korelasi beserta ouput Pendidikan dengan budaya organisasi yang dibawa oleh wonosantri abadi?”. beliau memaparkan data informasi untuk menjelaskan kegiatan “Ngopi sak Ngajine” dengan;

“Kita berusaha menjadi sesuatu yang punya nilai. Jadi ngopi itu tidak hanya kegiatan menghabiskan kopi dan camilan saja tetapi bisa menurunkan sesuatu yang bermanfaat berupa ide gagasan

⁹¹ Founder Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.”

⁹² Founder Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.”

maupun aksi. Jadi hanya bukan sekedar meramaikan saja, kita tidak mau menjadi supoorter saja dimasyrakat kita juga ingin menjadi player kalau dimampukan oleh Allah SWT. kita menjadi desainer juga. Artinya kita berkiprah bener. karena itu kita yakini sebagai tanda ‘Anfauhum linnas’. Paling tidak menjadi supporter untuk mendukung kebaikan. Kalau mampu kenapa tidak menjadi player atau pelaku kebaikan. Kalau lebih mampu lagi kenapa tidak menjadi inisiator kebaikan. Yang tidak berhenti sebagai pengusul tetapi juga sebagai leader untuk mengeksekusi. Nah itu kan lebih ‘Anfa’ lagi. Kalau bisa begitu kan nilai ‘Anfa-nya’ itu bisa lebih. Kalau ditanya output tadi sebenarnya tematik berapa kebutuhan itu maka kita usahakan untuk apa yang menjadi kebutuhan itu bisa di dapatkan.”⁹³

Selain kegiatan “Ngopi sak Ngajine”, identitas lain dalam mempertahankan budaya organisasi dapat dilihat di “Budaya Sarungan. Menurut beliau mengenai “Budaya Sarungan” karena didasarkan pada forum yang kebanyakan non-formal. Sehingga ketika beraktivitas menggunakan sarungan dalam keadaan yang memungkinkan. Pada waktu di Jakarta, berkesempatan untuk mendapat penghargaan dari Menteri Kehutanan setelah berpenampilan resmi, disana kangen dengan tampilan biasa kita disini dengan bertemu tamu dengan keadaan sarungan. Wonosantri abadi melalui budaya sarungan, ingin menunjukkan bahwa kaum sarungan itu bisa berprestasi, kaum sarungan itu tidak kalah untuk berkompetisi dengan orang-orang yang berkompeten. Akhirnya kegiring kesana dengan budaya pondok.”⁹⁴

Menindak lanjuti mengenai ouput pendidikan dari wonosantri abadi, beliau yakni Gus Ulum menambahkan informasi mengenai bentuk output dari proses pendidikan yang dilakukan oleh wonosantri

⁹³ Founder Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.56 WIB.”

⁹⁴ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB."

abadi. beliau menuturkan dalam sesi wawancara dengan peneliti berupa;

“Yang fokus di Pendidikan itu kan kita programkan di ruang edukopi itu tematik, yakni menyesuaikan kebutuhan. Saya pernah dapat pencerahan masukan dan penjelasan dari Kyai Hasan, bahwa konsep Pendidikan itu ada dua. Pertama, adalah menjawab kebutuhan untuk masyarakat secara umum membutuhkan keilmuan itu, maka kita sebagai pendidik itu menyediakan kebutuhan itu. Menyediakan dan menutup kebutuhan itu dengan ajaran dan keilmuan yang kita pelajari. Kedua, motifnya adalah Pendidikan itu menawarkan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat, bahkan sebelum masyarakat itu tau bahwa masyarakat belum membutuhkan itu. Nah dua tipe ini yang saya kira tantangannya juga berbeda dalam menjawab permintaan dan menawarkan keilmuan baru ini yang berbeda dengan prakteknya.”⁹⁵

b) Visi dan misi wonosantri abadi

Visi dan misi wonosantri abadi diimplementasikan dalam motto yang selalu menjadi pengingat dan arah gerak dari perkumpulan wonosantri abadi. Adapun motto wonosantri abadi yakni “Doa sebagai ikhtiar lahiriyah, dan Doa sebagai Ikhtiar batiniyah”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan sekretaris wonosantri abadi, Pak Ali mengungkapkan bahwa makna motto tersebut sangat mendalam dan sangat mengakar bagi wonosantri abadi dalam mengingat tujuan.

Peneliti juga mengaitkan motto wonosantri dengan konsep “minadzulumat ilannur” yang memiliki makna dari “kegelapan” menuju “terang benderang”. Konsep tersebut di tanyakan kepada Founder dan Sekretaris dari wonosantri abadi dalam rangka pengintegrasian kajian islam dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam dengan kajian topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasilnya sangat berkaitan

⁹⁵ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB."

dengan nilai-nilai dari perkumpulan wonosantri abadi yang diimplementasikan dalam bentuk motto perkumpulan. “Bagaimana korelasi motto wonosantri jika dikaitkan dengan konsep minadzulumat ilannur?” adalah pertanyaan yang di ajukan peneliti kepada Seketaris wonosantri abadi.

“Motto dzikir sebagai doa lahiriyah sebenarnya kita ingin mengajarkan ke orang-orang itu ya kerja itu wajib ya, ngopi harus ditanam dulu, harus dirawat dulu, baru dipanen, digoreng dan diicip sampai kemeja kita itu, syariatnya itu harus kerja. Kalau kerja tok gaada doannya ya kosong rsannya. Dan begitu sebaliknya, jika mek dungo tok wiritan tok, istighosah dan sebagainya, kalau Bahasa lainnya bukannya gak bagus. Terus kita kerjanya dari mana?, kemudian syariatnya untuk obah iku teko ndi, jadi kita pinginnya balance. Ya ngaji ya dungo, yo gak ngaji tok tapi dungo, dan gak dungo tok tapi kerjo. Jadi itu yang sering kita gaungkan bahwa syariat dan tauhid itu beriringan.”⁹⁶

Pendapat tersebut dikonfirmasi dan di jelaskan ulang oleh Fouder wonosantri abadi dengan pengulangan pertanyaan yang sama namun ditanyakan kepada narasumber yang berbeda.

“Dasar awal motto (doa sebagai ikhtiyar lahiriyah) dawuh dari KH. Hasyim Muzadi salah satu dawuh yang sering diulang-ulang yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat. Jadi keseimbangan itu yang diajarkan beliau, sebenarnya ini tersebar di kalimat-kalimat di guru-guru yang lain kemudian disimpelkan oleh kyai Hasyim dalam dawuh e itu dengan ikhtiar adalah doa lahiriyah, dan doa adalah ikhtiar batiniyah. Itu menyeimbangkan dan mensejajarkan anatara,bukan berarti menyamakan tapi membuat harmonis antara kegiatan dunia dan akhirat. Motto itu sebenarnya satu hal. Dunia dan akhirat itu singkoron. Ya itu yang menasari motto yang digunakan sebagai pengingat dan penyemangat kita arahnya kemana, sekarang ngurusi bisnis apapun atau ngurusi pemberdayaan apapun Ketika visinya itu salah ya salah. Kalau dikawal dengan hal yang benar, dikawal dengan motto atau petunjuk yang benar saya kira nggak rugilah capek itu.”⁹⁷

⁹⁶ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB

⁹⁷ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

Kemudian mengenai korelasi motto berdasarkan hasil observasi dengan budaya organisasi di perkumpulan wonosantri abadi dengan konsep “Minadzulumat ilannur” ada kaitannya dengan motto wonosantri abadi.⁹⁸

Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban Founder, yakni:

“Gelap itu kan bukan gelap lampu, tapi gelap pemahaman dang gelap kebodohan. Ketika kita tahu bahwa kita bekerja untuk mencari nafkah yang halal itu bagian dari ibadah yang tergolong dalam doa itu, maka kita akan tercerahkan. Kalau kita masih berada diposisi bahwa bekerja nafkah itu hanya mencari uang, atas nama kecukupan, atas nama sama dengan manusia yang lain, maka kita belum tercerahkan. Dan maka aneh-aneh jadinya begitu juga dengan cara kerjanya, juga aneh-aneh. Nggak peduli ini dan itu yang penting dapat. Dia nggak peduli dengan hukum agama atau hukum positif bahkan ya kenapa karena motifnya berbeda. Jadi saya kira motto tadi sangat mengawal implikasinya pemahaman yang benar, Ketika pemahaman yang benar itu prakteknya juga maka otomatis akan keluar dari kegelapan kebodohan itu.”⁹⁹

Dengan demikian, melalui pemaparan data informasi diatas bisa dirangkum dalam satu pemahaman bersama bahwa upaya pengintegrasian kajian islam dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam, melalui motto yakni “Doa sebagai ikhtiar lahiriyah, dan Doa sebagai ikhtiar batiniyah” dari wonosantri abadi dengan konsep “minadzulumat ilannur” mendapatkan hasil pemahaman yang seragam dan bahkan sangat berkaitan.

c) Strategi wonosantri abadi dalam mencapai tujuan

Orientasi dalam melakukan strategi untuk menacapai tujuan, wonosantri abadi menggunakan pemetaan dalam bentuk *non-profit oriented* dan *profit oriented*. Hal ini dilakukan supaya dalam mencapai

⁹⁸ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB

⁹⁹ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB”

tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis kewirausahaan dengan kewirausahaan untuk menopang kebutuhan wonosantri bisa berjalan beriringan dan sesuai kapasitas dari masing-masing unit program.

1) Pemetaan ranah *non-profit oriented*

Pemetaan yang dilakukan wonosantri abadi dalam bidang *non-profit oriented* dilakukan dengan membuka unit program yang membawahi beberapa ruang. Menurut founder wonosantri abadi jika menelaah arah *grand design* yang sudah beliau jelaskan dalam kalimat “*Arahnya itu banyak dan spesifikasinya apa yang akan ditangani. Semisal masalahnya itu masalah hutan, kegiatan hutan, kegiatan konservasi, itu cukup ditangani oleh kelompok tani hutan. Kalau agendanya itu adalah pemahaman, terus penyadaran, itu ruang edukopi*”. Maka penjelasan mengenai Kelompok Tani dan Edukopi, yakni:

a. Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonosantri Abadi

Pengertian Kelompok Tani Hutan (KTH) merujuk kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (Permen LHK) Nomor P.89 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan adalah Kelompok Tani Hutan atau yang familiar disebut KTH, adalah kumpulan petani warga negara Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan.¹⁰⁰ Artinya segala bentuk konservasi hutan dan kegiatan

¹⁰⁰ P.89, PEDOMAN KELOMPOK TANI HUTAN.

perhutanan bisa dilakukan oleh wonosantri abadi sebagai bentuk pertanggung jawaban perkumpulan.

b. Kegiatan Pelatihan melalui Balai Latihan Kerja (BLK)

Balai Latihan Kerja (BLK) yang di nangani oleh wonosantri abadi mempunyai kegiatan yang berfokus kepada pelatihan dalam mendukung kompetensi dari masyarakat wonosantri abadi dan masyarakat eksternal wonosantri abadi yang berkaitan dengan kegiatan konservasi hutan, bidang kehutanan dan industri kopi hulu hingga hilir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh sekretaris wonosantri abadi melalui pertanyaan “bagaimana mengenai penyusunan dan pengelolaan BLK)?” beliau kemudian menerangkan;

“BLK sifatnya penyedia pelatihan dengan sarana bangunan dan alat-alat pendukung. Dengan system Ketika ada pelatihan, beberapa orang masuk. Jadi alumni. dan yang dilatih adalah apa yang dilakukan di wonosantri abadi.”¹⁰¹

2) Pemetaan ranah *profit oriented*

Pemetaan yang dilakukan wonosantri abadi dalam bidang *non-profit oriented* dilakukan dengan membuka unit program yang membawahi beberapa ruang. diantaranya:¹⁰²

- a. Kegiatan Edukopi (Edukasi Kopi)
- b. Produk Kopi Lemar (Lembah Arjuna)
- c. Koperasi Lestari

¹⁰¹ Sekretaris Wonosantri Abadi, “Hasil wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB

¹⁰² Sekretaris Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 10 Oktober (2025) pukul 14.40 WIB

2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

a) Upaya Legalitas Unit Program

Proses melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh wonosantri abadi salah satunya melakukan upaya melegalisasi setiap unit program sesuai dengan kapasitas dan fungsinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika mengunjungi lokasi wonosantri abadi, yang berada di Desa Bodean Krajan, Toyomarto, Kec.Singosari, Kab.Malang ditemukan beberapa arsip dan dokumentasi mengenai legalitas yang sudah di implementasikan oleh wonosantri abadi.

1) Legalitas produk olahan “Kopi Lemar”

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berbasis produk olahan yakni pengelolaan dan standarisasi tertinggi pada *grade* kopi. Kopi Lemar adalah bentuk Panjang dari Kopi Lembah Arjuna, kemudian menjadi branding yang biasa sering disebut Kopi Lemar. Kopi Lemar adalah produk olahan dan *brand* identitas paling kuat yang ada di wonosantri abadi dan juga memiliki pengakuan oleh Dirjen Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) melalui hak cipta merk yakni “Kopi Lemar”. Selain itu, faktor yang membuat kopi lemar menjadi program pemberdayaan wonosantri abadi adalah karena sebelum wonosantri abadi didirikan, kopi lemar sudah menaungi beberapa petani kopi hutan yang kemudian membawa kualitas tersebut hingga mendapatkan

kepercayaan untuk bermitra dengan amstirdam coffee.¹⁰³ Melalui pertanyaan “bagaimana asal usul adanya kopi lemar dan keterkaitannya dengan wonosantri abadi?” adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang kopi lemar dengan *brand* identitas yang dibawa oleh wonosantri abadi.

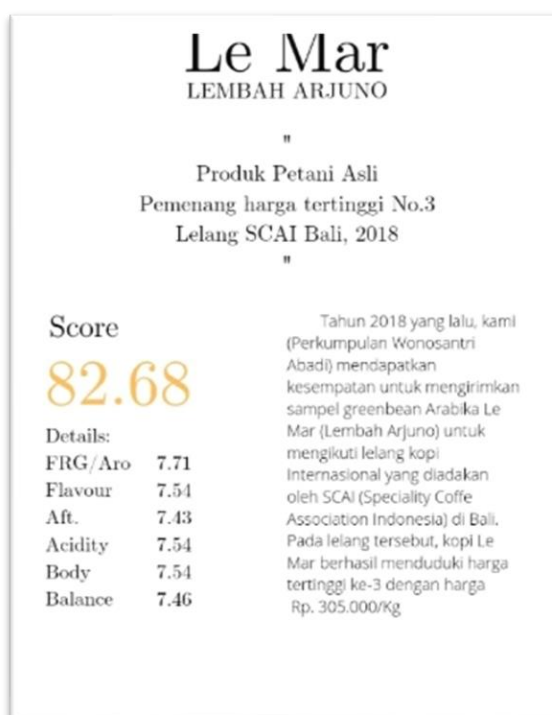
“Itu dari gus ulum ditahun 2016 an paling. Jadi sebelum ada wonosantri kopi lemar itu ada dulu. Ya janji sama orang-orang di hutan, bikin perkumpulan ya hanpir-hampir kayak koperasi. Kemudian kesepakatan kemudian menjadi logo, kemudian berdasarkan hak merknya di tahun 2019 pas gus ulum ada pelatihan dari dinas koperasi jawa timur, jadi pas pelatihan hak merk, jadi kalau di awal wonosantri saya tidak ikut merumuskan ya, tapi ikut untuk membesarkan ya. Jadi nama itu dijadikan ikon banget untuk kopi lemar itu. Hak merk duluan daripada SK wonosantri.”¹⁰⁴

Program pemberdayaan dari kopi lemar ini juga menunjang kontribusi yang nyata bagi pengembangan ekonomi lokal. Karena dalam proses *Quality Control* (QC) dari kopi lemar terdapat sosok yang secara legistimasi dengan pengalaman sebagai juri kompetisi kopi internasional dibawah organisasi *Specialty Coffee Assosiation* (SCA) serta mendapatkan sertifikasi Q-Grader dari SCA. SCA adalah Lembaga yang menangungi dan mengatur mengenai standarisasi kopi dengan *grade* kopi yang paling atas, yakni *specialty coffee*. Kemudian sertifikasi Q-Grader adalah sertifikasi pengetahuan dan *skill* yang diakui melalui sertifikat kompetensi oleh SCA karena kemampuan dan *skill* dalam membedakan dan menganalisis, serta menilai sebuah kopi yang berkualitas. Sehingga outputnya pada tahun 2018 sebelum wonosantri abadi terbentuk,

¹⁰³ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil Observasi” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB

¹⁰⁴ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB

kopi lemar sudah menunjukkan kualitasnya dengan menjuarai lomba lelang kopi yang diadakan oleh SCA-I dengan skor 82.68 yang berhasil mendapatkan posisi nomor 3 dengan harga lelang Rp. 305.000/Kg.



Gambar 4.4
Penilaian Skor Lelang oleh SCA-I¹⁰⁵

Sosok yang bertanggung jawab dalam proses QC adalah Bapak Sivaraja. Beliau adalah owner dari pemilik salah satu kedai kopi yang terbesar di malang, yakni amstirdam coffee. Keterkaitan wonosantri abadi dengan amstirdam coffee tidak hanya berlaku seputar proses pendampingan kualitas oleh bapak sivaraja. Namun distribusi wonosantri abadi mengenai kopi di wilayah hilir sangat dipengaruhi oleh amstirdam coffee. Penekanan standart dan

¹⁰⁵ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

kualitas kopi lemar sangat dijaga dan prosesnya ketat. Termasuk dalam rangkaian proses pasca panen.

“Ketika salah satu proses kepotong tidak menjadi kopi lemar.”¹⁰⁶

Oleh karena itu, fokus kualitas ini yang menjadikan kopi lemar dalam hal ini memberikan kepercayaan kepada Pak Sivaraja selaku owner dari amstirdam coffee dan juga karena amstirdam coffee merupakan mitra resmi distribusi “Kopi Lemar”. Berdasarkan pertanyaan “bagaimana bentuk kerjasama dengan bapak sivaraja selaku owner amstridam coffee?”

“Di 2017 kerjasama sama amstir pertama kali, jadi pak siva raja ini kerjama dengan kopi lemarnya. Cuma dulu kan gak terlalu rame ya tantang hak merk dan lain-lain.”¹⁰⁷



Gambar 4.5
MoU Amstirdam Coffee dengan Wonosantri abadi¹⁰⁸

Selain itu hasil wawancara dari beliau, proses triangulasi data dilakukan dengan mendokumentasikan bukti legalitas “Kopi Lemar” yang sudah tercatat dalam hak merk yang dilegalisasi oleh HAKI

¹⁰⁶ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

¹⁰⁷ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB

¹⁰⁸ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025



Gambar 4.6
Sertifikat Merk Kopi Lemar¹⁰⁹

Selain sudah terdaftar secara hak merk yang dilindungi oleh HAKI, dan sudah bekerja sama dengan salah satu juri internasional asal malang, kualitas kopi lemar menunjukkan prestasi positif dengan mengikuti ajang kualitas kopi yang diadakan oleh Wiliam Edison. Wiliam Edison dalam industry kopi rutin membuat sertifikasi kopi dalam rangka untuk menunjang kualitas kopi di Indonesia agar mampu bersaing dalam skala kualitas internasional melalui penilaian dengan standarisasi internasional. Outputnya ketika kopi sudah dinilai dan mendapatkan skor yang tinggi maka, kebutuhan dan permintaan

¹⁰⁹ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

akan pasar global akan mempengaruhi produktivitas kopi tersebut melalui kegiatan ekspor.

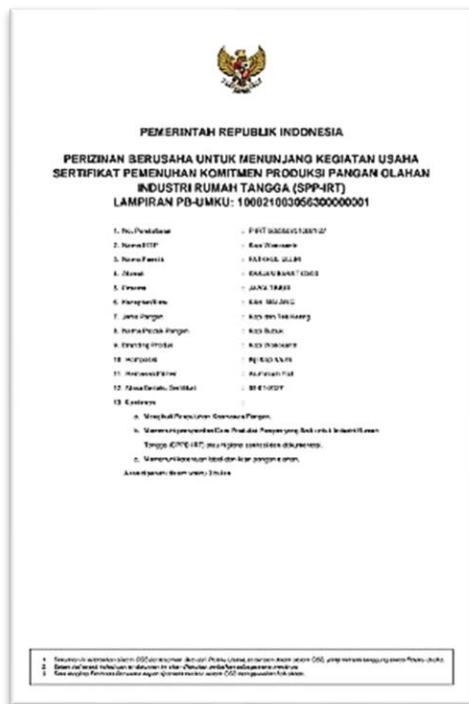


Gambar 4.7
Hasil Skor Kualitas Kopi Lemar Wiliam Edison¹¹⁰

Selain mendapatkan penghargaan dan penilaian yang cukup serta pembangunan jaringan kemitraan melalui amstridam coffee, wonosantri abadi tetap memperhatikan legalitas lain dalam proses distribusinya. Yakni dengan melegalisasi melalui sertifikasi halal dan izin usaha melalui sertifikat pemenuhan komitmen produksi pangan olahan industry rumah tangga (SPP-IRT).

¹¹⁰ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

Berikut sertifikasi halal dan izin usaha melalui sertifikat pemenuhan komitmen produksi pangan olahan industri rumah tangga (SPP-IRT);



Gambar 4.8
Izin Usaha (SPP-IRT)¹¹¹



Gambar 4.9
Sertifikat Halal¹¹²

Meskipun dengan kualitas yang baik dengan dibuktikan adanya sertifikat kualita dan legalitas yang lengkap, wonosantri abadi belum fokus terhadap kegiatan dan arah pemenuhan pasar ekspor. Menurutnya kebanyakan eksportir kopi ingin produk dengan kualitas kurang bagus atau *grade* rendah, dan wonosantri abadi bertentangan dengan itu. Karena wonosantri abadi sangat menjaga kualitas kopi lemar. Hal itu di dukung dengan pernyataan sekretaris wonosantri abadi, yakni;

“Kemudian untuk ekspor sebenarnya kuantitas gedhe ga masalah. Masalahnya gini kan, kalau ekspor itu mereka akhirnya mencari kopi yang jelek dan murah kita nggak

¹¹¹ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

¹¹² Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

mau itu. Karena kelemahan kita dikuantitas ya, dan kita fokusnya di *quality* yakan, kopinya gak banyak tapi kualitasnya bagus, kalau ekspor mereka kuantitas, misalnya sebulan 8 ton, akhirnya kejar targetnya dan merasa kita kerja akhirnya dikejar target, memang bagus untuk sisi marketing, tapi bagi kami kurang bagus aja.”¹¹³

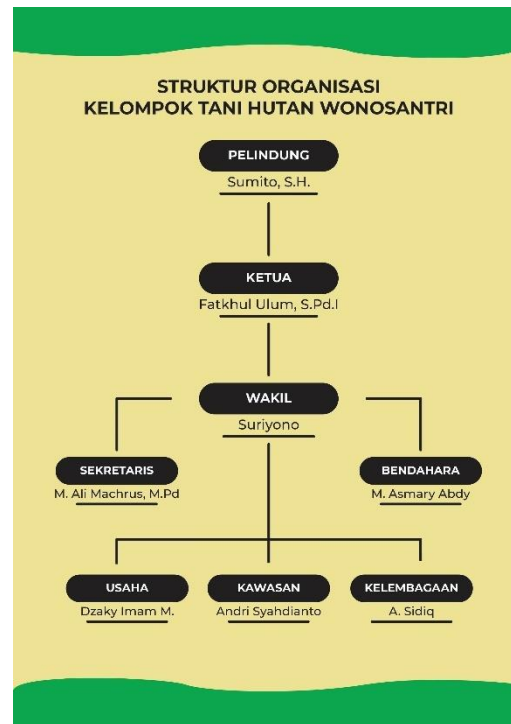
Karena penenakan akan kualitas kopi tersebut mampu mempertahankan citra kopi lemar hingga mendapat banyak penghargaan, didukung dengan peranan legalitasnya.

2) Legalitas kegiatan Kelompok Tani Hutan (KTH)

Legalitas KTH Wonosantri Abadi di dasarkan pada Surat Keterangan (SK) yang diterbitkan oleh Dinas Kehutanan Jawa Timur dengan Nomor Register 35/19/05.2001/KTH/098/2020. Kemudian pada tahun 2023 mendapatkan SK penetapan kelas KTH Utama yang diterbitkan Kepala Dinas Kehutanan Jawa Timur dengan Nomor Register 522/3044.18/123.5/2023 yang beranggotakan 153 anggota.

Unit Program KTH Wonosantri Abadi juga memiliki struktur yang berbeda dengan Perkumpulan Wonosantri Abadi, namun dalam hal pengelolaannya masih dalam koridor Perkumpulan Wonosantri Abadi. Unsur yang ada dalam struktur KTH Wonosantri terdapat pelindung, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, usaha, kawasan, serta kelembagaan.

¹¹³ Seketaris Wonosantri Abadi, “Hasil Wawancara” pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.”



Gambar 4.11
Struktur KTH Wonosantri Abadi¹¹⁴

Agenda terdekat dari kegiatan KTH Wonosantri abadi adalah berkaitan dengan konservasi alam.

“Yang sedang kita kerjakan sekarang adalah rencana kerja perhutanan sosial yang dimaksud program.”¹¹⁵

Meskipun lebih banyak kegiatan yang berhubungan dengan industry kopi, namun dalam menjaga ekosistem perlu untuk dilakukan. Seperti kegiatan penghijauan yang melibatkan banyak unsur berbagai kalangan di tingkat masyarakat.

“perkumpulan itu sudah punya satu ruang namanya kelompok tanu hutan (KTH) waktu itu cukup , sampai menyadarkan masyrakat dan temen temen itu untuk mengolah lahan yang legal atau legalitas pengolahan hutan. Cukup untuk satu ruang itu tapi karena ini ada agenda pemahaman maka ruang KTH ini tidak muat.”¹¹⁶

¹¹⁴ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

¹¹⁵ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB”

¹¹⁶ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB”

Wonosantri abadi juga menggunakan masyarakat sebagai asset dalam berkegiatan karena masyarakat yang diarahkan akan lebih banyak manfaatnya dalam menjalankan kewajibannya sebagai hamba. Salah satu bentuk pengarahannya masyarakat wonosantri adalah dengan rutin menjaga komunikasi melalui kegiatan berbasis islam. Contohnya pengajian burdah, ngopi sak ngajine, dan kegiatan lainnya. Tujuan dari kegiatan tersebut memberikan output berupa komunikasi internal yang terus di jaga. Wonosantri abadi menyebutnya dengan sesi curhat.¹¹⁷

Sesi curhat petani ini salah satu bentuk upaya penyediaan fasilitas bagi wonosantri abadi dalam merespon kebutuhan masyarakat.

“Tapi yang paling sering itu kita menjadi curhatan dari petani bagi kami itu juga termasuk sebagai program. Bayangkan petani bingung menjual dan mengelola kopi, mereka kesini semua dan kita menjadi tempat curhat lah.”¹¹⁸

Seringnya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan “sesi curhat” keluhan petani adalah mengenai legalitas, kualitas kopi, dan kegiatan yang berkaitan dengan konservasi.

“Mereka tanya mengenai legalitas ke kita, tanya *quality control* ke kita. Bagi kami itu sudah menjadi muara dan kalau secara tertulis itu bukan program tapi bagi kami itu sudah program melalui budaya organisasi itu.”¹¹⁹

Selain komunikasi internal, komunikasi eksternal juga dilibatkan dengan mengunjungi KTH lainnya untuk berdiskusi dan

¹¹⁷ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB

¹¹⁸ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB

¹¹⁹ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB

study banding dalam upaya agar saling berkontribusi dan berkolaborasi dalam menumbuhkan dan merawat alam.

“Kita juga ke kelompok tani yang lain, kita masih butuh tanya tentang pengelolaan wisata lainnya ke yang lain, standart kopi yang lain kita tanya. Jadi internal eksternal kita butuhkan. Eksternal itu dari kelompok tani Sumber Makmur abadi dari daerah prigen. Kemudian dari peternakan dari PT.Greenfield gus ulum juga bertanya dan mendapat masukan dari pihak eksternal. Dari paspampres juga ada. Kita juga memfasilitasi eksperimen dari anggota ketika ada kebaruan proses di pasca panen.”¹²⁰

Sehingga dalam proses pelaksanaan tersebut, dengan menjaga komunikasi internal dan eksternal serta fokus yang jelas dalam kegiatan, KTH wonosantri banyak memperoleh penghargaan mulai dari tingkat daerah, hingga tingkat nasional dengan penghargaan yang langsung diberikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo.

3) Legalitas Edukopi

Kegiatan edukopi adalah unit program yang membawahi mengenai edukasi dan pariwisata yang diselenggarakan oleh Wonosantri Abadi. Ide penggabungan kedua kegiatan dalam satu unit program Bernama “Edukopi” berasal dari gagasan Gus Ulum yang tergerak melalui masukan dari guru beliau.

“Yang focus di Pendidikan itu kan kita programkan di ruang edukopi itu tematik, yakni menyesuaikan kebutuhan. Ide itu muncul dari, say aitu pernah dapat pencerahan masukan dan penjelasan dari kyah hasan. Edukopi itu munculah bahkan setelah KTH berdiri. Karena itu focus ke Pendidikan, pengkaderan, focus ke penyebaran keilmuwaan,”¹²¹

¹²⁰ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

¹²¹ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB

Mengenai legalitas dari edukopi, dan fokus kegiatan dari edukopi sudah dilegistimasi oleh sertifikat hak merk yang diterbitkan oleh HAKI.

(250) MEREK INDONESIA	(111) IDM001056313						
(190) DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL	(151) 09 Februari 2023						
(210) Nomor Permohonan : JID2021059468	(730) Nama dan Alamat Pemilik Merek: MUHAMMAD ALI MACHRUS KRAJAN BARAT RT 005 RW 003 RANDUAGUNG, KEC. SINGOSARI, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65153						
(220) Tanggal Pengajuan : 31 Agustus 2021 Tanggal Penerimaan : 08 September 2021	(740) Nama dan Alamat Konsultan HKI:						
(551) Kelas Barang/Jasa : 41 (NCL 11)	(540) Contoh Etiket:						
(591) Uraian warna : COKLAT, HIJAU dan HITAM							
(566) Arti bahasa/huruf/angka asing dalam contoh Merek:							
(320) Data Prioritas							
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor</th> <th>Tanggal</th> <th>Negara</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Nomor	Tanggal	Negara				
Nomor	Tanggal	Negara					
(510) Uraian Barang/Jasa Kelas 41 : === layanan pendidikan dan pengajaran; mengatur dan melakukan lokakarya [pelatihan]; mengatur acara pendidikan; Jasa Pendidikan; penyediaan pelatihan; Jasa pelatihan; Jasa kursus; Jasa pelatihan kegunaan alat-alat; Layanan pelatihan dan pendidikan; melakukan acara hiburan, acara budaya, acara olahraga langsung, acara pendidikan, dan kegiatan hiburan dan budaya; melakukan kelas latihan; melakukan tur berpemandu, melakukan tur berpemandu untuk tujuan budaya atau pendidikan; melakukan kursus pendidikan; melakukan kursus pelatihan; layanan pelatihan berkelanjutan; mengatur dan melakukan kursus pendidikan; mengatur dan melakukan acara pendidikan; mengatur dan melakukan ekspedisi hutan dan safari untuk tujuan rekreasi; layanan pendidikan dan pengajaran; layanan pendidikan dan pelatihan; pendidikan, pengajaran dan pelatihan; layanan pendidikan, pelatihan dan hiburan; mengatur dan melakukan kursus pelatihan; mengatur dan melakukan kursus pelatihan yang berkaitan dengan industri perjalanan; mengatur dan melakukan kursus pelatihan yang berkaitan dengan industri perjalanan; mengatur dan melakukan seminar pelatihan; mengatur kursus pendidikan. ===							
[1]							
IDM001056313							

Gambar 4.12
Sertifikat Hak Merk Edukopi¹²²

Namun dalam pelaksanaannya sekretaris menambahkan pendapatnya bahwa pelaksanaan edukopi saat ini masih masif. Pelaksanaannya masih berdasarkan *request* dari beberapa

¹²² Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

kelompok yang ingin mengetahui dan belajar kopi dari sisi hulu dan proses pasca panen. Dengan berbagai macam paket pilihan yang tersedia dalam program edukopi, peserta dapat menikmati fasilitas sesuai dengan paket yang dipilih. “Bagaimana pelaksanaannya mengenai program edukopi?” adalah pertanyaan yang ditujukan kepada sekretaris wonosantri abadi selaku yang berperan sebagai instruktur, pengajar dan yang terlibat dalam pengajaran atau edukasi di program edukopi ini.

“Jadi edukopi tahapnya masih pasif sih, saya sudah pasang tarif tapi belum pernah menawarkan ke orang lain, jadi sekiranya orang butuh kita layani, dan kita bilangya bertumbuh.”¹²³

Dengan beberapa paket yang disediakan peserta bisa memilih paket edukasi dan wisata tentang kopi dan beberapa fasilitas lainnya sesuai paket yang dipilih.



Gambar 4.13
Pilihan Paket Edukopi dan Eksplorasi wisata¹²⁴

¹²³ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.”

¹²⁴ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

Pelaksanaannya edukopi dimulai dari perencanaan terlebih dahulu dengan berlandaskan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta. Kedua, menyesuaikan budgeting. Alur selanjutnya setelah pemantapan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta, outputnya melakukan pembayaran.

“Ketika orang tanya tentang edukopi makasa saya akan langsung jawab. Jadi untuk perencanaan itu kita menyesuaikan dari tujuannya orang mau belajar. Misalnya saya ingin belajar tentang belajar proses pasca panen saja, atau diskusi saja, atau saya pingin kebun tapi robusta, atau arabika full, akhirnya pakai jeep dan lain-lain. Kedua menyesuaikan budget mereka. Jadi disitulah perencanaan yang ada. Jadi saya ada budget segini, saya pingin dapetnya ini-ini, biasanya dapetnya makan siang, dapetnya edukasi ini, edukasi diskusi, saya dapaet pasca panen, dapet apapun yang penting outpunya apa dulu. Itu yang saya rangkum diperencanaan. Akhirnya saya bisa memustuskan harga itu disitu.”¹²⁵

Dalam prosesnya implementasi kegiatan akan diserahkan ke masing-masing penanggung jawab teknis mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan edukasi dan wisata yang ada di wonosantri abadi.

“pas prosesnya, saya sudah pakai secara teknisnya saya serahkan ke orang kebun namanya pak hari, jadi pak hari itu bagian komandan kebun. Kemudian proses pasca panen itu gus ulum sendiri, atau mas Faisal itu, bisa menjelaskan pasca panen. Roastingnya langsung ada mas akbar, base cupping mas hikam, kemudian barista dan lain-lain itu mungkin ada namanya mbak naila, mbak alfia, biasanya gentian secara teknis.”¹²⁶

Pelaksanan proses terakhir dalam edukopi yakni evaluasi. Evaluasi digunakan apakah peserta mendapatkan output yang sesuai atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian upah

¹²⁵ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

¹²⁶ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB..

kepada pengganggu jawab teknis masing-masing yang terlibat dalam pemberian edukasi dan wisata tentang kopi yang ada di wonosantri abadi.

“Baru evaluasinya ya selesai, uangnya dikumpulkan kemudian di tulis, dan kemudian di bagi rata. Ke petani, barista dan lain-lain. Baru pinya struktur dan tour guide, kemudian selesai saya masukkan ke kelompok untuk kas, biasanya itu. Jadi masih belum professional, tapi saya rasa itu sudah untung, jadi istilahnya dari segi Pendidikan itu masih untung, selain kita dapat exposure, kita juga dapat uang.”¹²⁷

Dengan demikian kesejahteraan petani diperhatikan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat yang terlibat didalamnya.

4) Legalitas Koperasi

Pembentukan koperasi dilandasi karena adanya kebutuhan *profit oriented* dan mengatur alur distribusi buah kopi (*cherry*) dan manajemen pasca panen yang dilakukan oleh wonosantri abadi. tujuannya sederhana untuk membagi tugas agar tidak masuk dalam ranah non-*prodit oriented*.

“Untuk eksekusi yang *profitable* dan *profit oriented* ini perlu wadah khusus keuangan tertentu, yang spesifik diatas mejanya itu hitung-hitungan. Maka kita bentuk yang baru kemaren yaitu ruang kusus berbentuk koperasi yang namanya koperasi lestari.”¹²⁸

Sehingga produk yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan angka dan keuntungan akan dilakukan melalui koperasi ini. Hal ini juga di benarkan oleh sekretaris wonosantri abadi

¹²⁷ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

¹²⁸ Founder Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

tentang pembentukan koperasi. Harapannya komoditas hutan lainnya bisa di wadah mengenai pendistribusiannya.

“koperasinya “koperasi lestari” namanya. Produk dari koperasi untuk saat ini masih kopi, kedepannya harusnya lebih banyak. Karena komoditas hutan itu banyak seharusnya. Kita pelan-pelan termasuk juga mengelola hutan secara umum.”¹²⁹

Namun pada bulan Juni tahun 2026, ketika peneliti menanyakan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang sama, terdapat pembaruan informasi mengenai operasional koperasi lestari.

“Kita sudah berdiri, Cuma bikin proses skemannya itu yang masih nata ya. Untuk kopersinya memang sudah dirintis dari tahun kemaren.”¹³⁰

Dengan pertanyaan serupa namun ditujukan kepada narasumber berbeda, yakni Pak Anang sebagai masyarakat wonosantri dan selaku penanggung jawab koperasi yang dikelola oleh wonosantri abadi bahwa koperasi lestari pada bulan Juni, dihentikan operasionalnya.

“Kalau koperasi gini mas. Untuk sementara ini kita belum berjalan karena ada sesuatu hal. Bahasannya jika bahasannya koperasi apakah ada ya ada dan berjalan, tapi saat ini sementara tidak berjalan. Untuk sementara ini ditahun ini terutama kita berjalan ditempat masihan.”¹³¹

Harapan dengan adanya legalitas koperasi ini diharapkan bisa mendistribusikan hasil panen, baik dalam bentuk *cherry* atau produk sudah jadi serta pengolahan pasca panen yang dilakukan oleh wonosantri abadi. kedepan diharapkan mampu menjual dan mendistribusikan produk olahan lainnya dari hutan selain kopi.

¹²⁹ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 januari (2026) pukul 15.56 WIB.

¹³⁰ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹³¹ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 13.01 WIB.

b) Pelaksanaan Pelatihan

1) Pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK)

Pelatihan yang dilakukan oleh BLK Wonosantri Abadi dibagi ke dalam dua jenis pelatihan. Yakni pelatihan formal dan non-formal. Pelatihan formal didasarkan kepada kebutuhan instansi atau dinas terkait yang ingin melakukan program pelatihan mengenai kompetensi kopi. Sedangkan pelatihan non-formal dilakukan oleh wonosantri terhadap masyarakat dalam upaya penambahan kompetensi dan pendampingan kualitas tanaman kopi hingga proses pasca panen. “bagaimana upaya dalam membentuk pelatihan kepada masyarakat?” adalah pertanyaan untuk menggali informasi mengenai pelatihan.

“Sebenarnya ada yang secara formal dan non-formal. Kan wonosantri visi misinya ada di bidang edukasi dan bidang pemberdayaan masyarakat. Di SK-nya juga begitu dan kita memang murni untuk sosial juga. Dan ya harus dilatih masyarakatnya. Kalau tidak dilatih maka akan dibutakan dengan ilmu terus. Kalau mereka kekeh dengan keilmuannya nggak kita bukakan dengan keilmuan yang lain atau hal-hal ekonomis yang lain ya mereka akan gini-gini aja nanti.”¹³²

Agenda pelatihan formal didasarkan kepada kebutuhan dinas dan instansi terkait untuk menjalankan pelatihan. Artinya secara pendanaan dan fasilitasnya sudah disediakan oleh dinas terkait.

“Tapi Ketika ada yang dari formal misalnya kayak dari pemerintah seperti dari dinas kehutanan butuh pelatihan hilirisasi kopi maka kita akan latih dan memang ada pelatihannya ad dananya dari pemerintah. Dan tindak lanjut dari pelatihan kan tidak selesai di 1 hari saja, mereka juga harus sering kesini, lihat perkembangan.”¹³³

¹³² Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹³³ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

Selanjutnya, mengenai agenda pelatihan non-formal dilakukan terhadap kebutuhan masyarakat yang membutuhkan edukasi mengenai pasca panen dan persoalan tanaman secara khusus, seperti jenis kopi arabika, dan robusta. Serta *update* harga mengenai kopi terbaru dilakukan oleh wonosantri abadi. Kemudian dalam pelatihan non-formalnya ada di proses pasca panen. Dimulai dari kebun dengan kebutuhan pembukaan kebun. Kemudian bertanya kebunnya termasuk arabika atau robusta, sehingga outputnya sesuai, ketika di ketinggian menanam arabika, sedangkan di dataran rendah menanam robusta. Jika terbalik maka efeknya ada. Kemudian pelatihan formal juga memberikan informasi lengkap mengenai harganya untuk mengolahnya sedetail apa.”¹³⁴

Proses pelatihan yang diadakan di wonosantri abadi seringkali dalam bentuk non-formal dalam bentuk proses pasca panen kopi, yakni dimulai sortasi biji kopi (*greenbeans*) kemudian dilanjutkan dengan proses pengeringan, sehabis kering masuk proses sortasi lagi dengan melihat apakah ada biji kopi yang rusak atau sering disebut sortasi *defect*. Hingga sampai ke proses pemanggangan atau *roasting* dan menjadi produk yang siap dihidangkan dan dijual dalam bentuk biji kopi atau bubuk kopi. Rangkaian proses itu dijelaskan oleh sekretaris wonosantri abadi. “bagaimana proses detailnya dalam mengolah kopi?” adalah

¹³⁴ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui rangkaian proses hilirisasi kopi.

“Lah kalau edukasi ke petani itu seringnya ya non-formal. Edukasi non-formal itu kayak kemaren hilirisasi selama 1-2 jam selesai, terus ngapain? Ya kesini harusnya kesini, pas panen tanyannya seperti ini, nanti plusnya seperti apa, lihat bijinya dulu, kemudian dikeringkan, ini banyak jamurnya atau apa yang lain-lain tau edukasinya pelan-pelan disini. Kalau mentok-mentok ya kita coba gorengkan disini, biar mereka tau rasa kopinya itu seperti apa dan lain-lain. Oh ternyata kopi yang saya panen itu seperti ini rasanya.”¹³⁵

Orientasi seketeraris dalam melihat kebutuhan saat ini tantang pelatihan mengarah pada konsep vokasi. Salah bentuk yang diinginkan oleh wonosantri abadi dalam agenda pelatihan non-formal adlah vokasi. Sebagai instruktur di Balai Latihan Kerja, pak Ali machrus memberikan pandangannya mengenai agenda yang diinginkan oleh wonosantri tentang vokasi.

“Malah sekarang lebih bagus sih, vokasi sedang di lirik loh. Orang-orang pondok harus mulai pinter mempunyai skill. Ya kalau SMK punya wadah tempat dan ada naungan kalau praktek juga bagus, jadi malah sekarang kalau orang bilang STEM itu. Memang vokasi itu harus lebih diperhatikan. Bukannya mendeskreditkan orang sosial ya, cuma orang sosial dikasih bekal-bekal itu kan bagus. Apalagi yang vokasi, sekalian dikasi skill biar mateng harus berhubungan.”

Pelatihan formal dan non-formal yang dilakukan oleh wonosantri tetap berpegang teguh kepada prinsip pemberdayaan masyarakat dan edukasi masyarakat. Sehingga kompetensi yang didapatkan oleh peserta pelatihan dapat dikorelasikan dengan keuntungan yang akan didapatkan.

¹³⁵ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

“Kemudian orang kesini kasih edukasi aja tentang harga terbaru dan ga cuman itu, kita kasih tau mereka. Ibarat tau itu kita tidak pengen tau sendiri dan pengen kaya kita tidak pengen kaya sendiri ataupun kita pengen pintar jua tidak ingin pintar sendiri. Jadi delivery keilmuannya seperti itu.”¹³⁶

Pelatihan yang baik dan sukses bisa diselenggarakan oleh peranan instruktur yang berpengalaman. Namun pada prakteknya pengalaman pun harus ditunjang dengan adanya sertifikasi instruktur. Hal ini yang menjadi landasan pelatihan yang diadakan oleh wonosantri abadi dalam menumbuhkan kompetensi masyarakat lewat pelatihan. Pak Ali Machrus misalnya, beliau selain menjabat sebagai sekretaris, beliau juga diamanahi untuk bertanggung jawab terhadap peranan edukasi di wonosantri.

Pelatihan melalui Balai Latihan Kerja (BLK) di wonosantri abadi diselenggarakan dengan kompetensi instruktur yang di sudah terstandarisasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Pak Ali Machrus memiliki kompetensi sebagai instruktur di BLK Wonosantri Abadi. peranan yang melekat tersebut juga sebagian tanggung jawab yang diemban beliau, selain tanggung jawab menjadi sekretaris wonosantri abadi.

¹³⁶ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.



Gambar 4.15
Sertifikat Kehumasan¹³⁸

Untuk sementara kompetensi yang dihadirkan masih berkuat dalam sektor industry kopi dari wilayah hulu, pasca panen hingga hilirisasinya. Wonosantri mengedepankan pendekatan pelatihan untuk menunjang kompetensi yang berhubungan dengan pengolahan kopi disebabkan dengan adanya komoditas yang tersedia di daerah tersebut, dan letak geografisnya.

¹³⁸ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

Pengolahan kopi yang dilakukan oleh wonosantri abadi bisa dilihat dalam alur produksi berikut:



Gambar 4.16
Diagram alur produksi kopi¹³⁹

Berdasarkan administrasi yang telah dibahas pada penentu tujuan wonosantri abadi mengenai administrasi dan beberapa Kerjasama dengan pondok darul karomah, ada beberapa pelaksanaan yang dapat ditemukan. Salahsatunya adalah bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) yang menjadi tempat penyelenggaraan pelatihan formal dan terkadang juga non-formal. Menurut sekretaris wonosantri abadi mengenai pembagunan BLK, peneliti mencoba menggali informasi tersebut dan ditemukan bahwa;

“Termasuk adanya bangunan BLK (balai Latihan kerja) yang menjadi asset dari Pondok pesantren Darul Karomah, kemudian dikelola oleh wonosantri abadi. Jika secara administratif harusnya ikut punyaannya pondok/Yayasan lah. Tapi secara struktural yang mengajukan dan pengelolannya wonosantri. termasuk kepala BLK-nya gus ulum, instruktorenya saya jadi ya teteap berhubungan lah. Yang

¹³⁹ Dokumentasi diberikan oleh Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

dilatih biasanya juga anak-anak pesantren juga ada, terus masih berhubunganlah dari irisan-irisan masih harus ada.”¹⁴⁰

Menurut Pak Ali machrus, tentang peranan beliau di BLK dengan menggali informasi menggunakan pertanyaan “bagaimana susunan pengelolaan BLK?”.

“Terdiri dari susuna 3 besar termasuk ketua, instruktur dan bendahara. Cuma secara umum ya, ketuannya gus ulum, kemudian ada namanya instruktur itu saya. Kemudian bendaharannya pak sholeh. Nah pak sholeh ini juga menjabat sebagai ketua madin se-singosari, sering berhubungan dengan kita. Ada tenaga pelatihan juga yang bernama mas wildan. Tenaga pelatihan itu bagian administrasi dan lain-lain gitu. Yang kebtulan diisi nama oleh 4 orang itu. Kemudian secara keanggotaan di wonosantri dengan BLK berbeda melainkan system pelatihan. BLK sifatnya penyedia pelatihan dengan sarana bangunan dan alat-alat pendukung. Dengan system Ketika ada [elatihan, beberapa orang masuk. Jadi alumni pelatihan. Yang dilatih adalah apa yang dilakukan di wonosantri abadi.”¹⁴¹

Program pelatihan yang sudah diadakan oleh BLK Wonosantri abadi yakni pengolahan hasil pertanian dan pengolahan buah yang diadakan dengan Kerjasama dari kementrian ketenagakerjaan (Kemenaker RI) dan dibuka untuk umum dengan proses seleksi yang diadakan secara gratis pada tahun 2024. Pelatihannya meliputi materi tentang pasca panen kopi, roasting, barista, serta pembuatan keripik.

¹⁴⁰ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

¹⁴¹ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.



Gambar 4.17
Worshop Kejuruan Pengolahan Hasil Pertanian¹⁴²

Pak Ali machrus juga menambahkan bahwa pelatihan yang dilakukan di BLK dilaksanakan dalam setahun ada dua kali pelatihan. Dilakukan di awal tahun dan akhir tahun. Pelaksanaannya pernah dilakukan pada tahun 2023, 2024. Pada tahun 2025 tidak dilakukan pelatihan, karena adanya efisiensi dana dari pusat sehingga operasional pelatihan BLK menjadi tidak jalan.

“Kemaren itu, di 2 tahun kemaren tahun ’23 dan ’24 dan di tahun ’25 itu tidak ada karena adanya efisiensi. Kita itu ada jatah Latihan 3 tahun awal itu pelatihan, dengan 1 tahun 2x yang didapat dari anggaran kementrian. jadi kita eksekusi dengan adanya dana tersebut kita jadikan sebuah pelatihan dengan fasilitas mereka mendapatkan modul, dapat pelatihan, instrukturnya dibayar, dapat baju, dan dilakukan setahun 2x yakni di awal tahun dan akhir tahun. bentuk pelatihannya seperti hilirisasi kopi dan tema tema tentang kopi dan selain kopi juga seperti kehutanan. Ada juga pelatihan dari dinas kehutanan, ruangan juga kita pakai. Sehingga bangunan itu menjadi bangunan serbaguna.”¹⁴³

Pemanfaatan bangunan BLK juga tidak digunakan dalam kegiatan pelatihan formal dan non-formal, tetapi bangunan tersebut juga digunakan sebagai tempat penelitian juga oleh beberapa kelompok yang sudah bekerja sama dengan wonosantri abadi sebelumnya.

¹⁴² Hasil Dokumentasi di BLK Wonosantri Abadi, 10 Oktober 2025

¹⁴³ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

“Ada juga kemaren dari perikanan. Kemudian dari anak UB juga ke wonosantri juga pakainya disana. Pelatihan kaskara dan lain-lain, kayak daun kopi itu tadi.”¹⁴⁴

Pada tahun 2026 di bulan juni, pelatihan yang sempat tertunda pelaksanaannya dari kemenaker RI dibuka Kembali. Pada tahun 2026 arah pelatihan ditujukan kepada instruktur BLK di Indonesia dengan penyertaan surat rekomendasi dari BLK terkait yang menjadi perwakilan Balai Latihan Kerja yang mengikuti. Modul pembelajarannya mengacu pada topik pelatihan bisnis kopi yang berbasis pasca panen.



Gambar 4.18
Pendaftaran Ekosistem Bisnis Kopi Berbasis Pasca Panen¹⁴⁵

Dengan demikian di harapkan melalui BLK yang difasilitasi oleh Kemenaker RI bisa menjadi salah satu peluang jalan peluang untuk berkontribusi terhadap pendidikan melalui

¹⁴⁴ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹⁴⁵ Dokumentasi diberikan oleh wonosantri abadi, 10 juni 2026

pelatihan yang tersertifikasi oleh BNSP selaku badan yang melegalisasi SK Profesi di Indonesia.

2) Melalui Kegiatan Edukopi

Potensi kopi sangat luas dari ranah wilayah hulu hingga wilayah hilirnya. Pada bagian hulu, bagi yang sadar akan potensi kopi bisa di jadikan sebagai sarana dalam membentuk wisata desa. Melalui produk yang baik, produk kopi yang sudah tersertifikasi, bisa membawa daya Tarik tersendiri bagi orang awam yang ingin belajar mengenai kopi, terutama pada sector industry hulu. Selain mempunyai nilai ekonomis, kopi juga mempunyai nilai edukasi dan penuh akan pengetahuan serta kesabaran dalam memproses dari buah *cherry* kopi hingga sampai dalam bentuk minuman yang dihidangkan di dalam cup. Proses yang Panjang membentuk suatu peluang ekonomi dari setiap tahapan prosesnya hingga menuju dalam bentuk minuman yang dihidangkan di dalam cup. Termasuk wilayah pasca panen.

Karena kopi yang enak dan berkualitas ditentukan dalam tiga tahap utama yang masing-masing tahap mempunyai *variable* yang mempengaruhi rasa kopi atau *profiling cup*. Masing-masing tahap juga mempunyai peranan masing-masing sehingga tercipta segmentasi industry sendiri. Adapun tiga tahap tersebut dimulai dari wilayah hulu yang memegang peranan 60% yang mempengaruhi rasa kopi. Selanjutnya segmentasi roastery yang memegang peran 30% dalam development rasa kopi, serta peranan

penyeduh kopi atau barista yang memegang peran 10% dalam mendelivery profiling rasa kopi.

Oleh karena itu dalam berbagai segmentasi dan alur prosesnya, kopi memberikan peluang ekonomis bagi setiap jalan proses yang dilaluinya. Penggunaan komoditas hutan sebagai ladang yang dimanfaatkan untuk menanam kopi, diharapkan mampu memberikan kontribusi kebermanfaatan yang nyata bagi para petani yang sadar akan potensi kopi.¹⁴⁶ “Apa saja potensi terbesar yang berhasil diidentifikasi oleh masyarakat yang dinilai paling siap untuk dikembangkan” adalah pertanyaan yang diajukan kepada Pak Ali machrus yang berperan sebagai Pengolah Hasil Pertanian yang diterbitkan oleh BNSP.

“Ya kopi itu. Saya rasa kalau orang gak sadar akan potensi kopi ya akan gitu-gitu aja. Terutama kopi arabika ya. Yang dianggap tanamannya itu ringkih dan kopi kok kecut dan lain-lain ternyata harganya dipasar paling tinggi. Itu sing paling gedhe. Termasuk kopi LEMAR itu akhirnya menjadi temuan yang membawa banyak judul.”¹⁴⁷

Secara geografis wonosantri abadi berdekatan dengan wilayah gunung arjuna, terutama sisi timur. Sehingga dengan letak geografis itu pembentukan edukasi dan wisata sangat menunjang untuk dilakukan. Berdasarkan pertanyaan “kenapa menggunakan komoditas hutan sebagai pemanfaatan langkah step-up yang dilakukan wonosantri abadi?”, Pak Ali menegaskan bahwa;

“Dalam sisi ekonomis, peluang kopi di hutan dengan melatih SDM, lalu untuk SDA Ketika dibiarkan ya udah, tetapi secara hakekatnya dari ajaran Gus ulum menjelaskan

¹⁴⁶ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹⁴⁷ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

bahwa secara hakekatnya SDA diciptakan untuk menopang kehidupan kita sebagai manusia. Kalau SDA-nya tidak ada yang ngelola juga tidak masalah, tetapi SDM butuh dan manusia butuh itu akhirnya perlu untuk ditata akhirnya. Ada komunitas kopi, dan kopi itu potensial. Dari sisi ekonomis dan ekologis. Ayolah kita tata dengan melatih SDM-nya biar bisa menjaga ekologis. Ekonomisnya juga dapat. Jangan kita Cuma nanam, tetapi tidak dapat manfaatnya dan keuntungan. Karena manusia hidup kan juga butuh operasional.”¹⁴⁸

Pola komunikasi yang sederhana dan dapat menjembatani antara riwehnya variable berdasarkan Bahasa teori dan implementasinya serta efeknya yang ada, perlu Bahasa yang sederhana yang dapat di terjemahkan kepada petani agar tidak menyinggung dan dapat terserap dengan baik oleh petani.

“Jadi kita merasa dengan keilmuan kemudian kita menerjemahkan ke petani kan gak kaget. Kita harus adaptif terhadap hal yang baru dengan keunggulan masing-masing. Dan itu kita yang menerjemahkan kemudian disampaikan ke petani. Posisi kita juga menentukan. Saya sekretaris dan gus ulum ketuannya, kemudian saya yang dianggap punya ilmu ya dianggap sama mereka namun mempunyai kekurangan secara teknis, namun kami mempunyai dasar untuk mendelivery ke mereka dengan rekomendasi dari ketua yakni gus ulum.”¹⁴⁹

Mengenai potensi yang berlimbah, wonosantri abadi merasa potensi terbesarnya adalah lahan konservasi seluas 133 Ha. Dengan berbagai macam cara untuk menjaganya. Salah satunya dengan pemanfaatan melalui jasa edukasi dan jasa lingkungan. Jasa lingkungan bisa dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata wonosantri abadi, maupun desa. Melalui unit program “edukopi” bisa menjadi produk unggulan yang ada di wonosantri abadi.

¹⁴⁸ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB..

¹⁴⁹ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

“menurut perspektif bapak mengenai potensi yang dimiliki wonosantri abadi dalam bentuk apa?” adalah pertanyaan yang diajukan kepada sekretaris wonosantri abadi.

“Bagi kami kopi itu salah satu produk unggulan, tapi tidak selalu menjadi esensi. Kemudian dari perluasan hutan 133 Ha hutan, lahan yang dibuka untuk lahan kopi sekitar lebih kurang 30 Ha. Dan untuk yang menjalankan SOP penuh sekitar 10 Ha. Standart Operasional Perusahaan yang dimaksud adalah standarisasi mengenai kopi lemar dan kita berani seperti itu karena kita selain Kelompok Tani Hutan, kita juga Komunitas yang resmi Cuma kita cuman kurang di beberapa data sertifikasi pengelolaan organic, meskipun sudah mengarah kesana. Kita mau minta bantuan dinas terkait untuk penerbitan itu.”¹⁵⁰

Ditunjang juga dengan edukasi kepada sekolah melalui konsep edupreneurship yang dilakukan oleh wonosantri abadi di Sekolah Menengan Atas (SMA) di malang.

“Contohnya dengan Kerjasama dengan SMAI Singosari melalui Pak Arif guru BK dari SMAI Singosari. Kemudian berlanjut memasukkan materi kopi dri hulu hingga hilir dalam bentuk program untuk membekali mereka untuk berwirausaha bikin usaha atau mungkin FnB dan jiwa jiwa usaha melalui program edupreneur. Dengan pemaparan wonosantri, motivasi dunia kerja seperti apa, kemungkinan sudah mau eksekusi mengenai outputnya seperti apa dengan kurikulum disini yang nanti dibagi dalam beberapa pertemuan rencanya dibulan April di ada pelatihannya yang tergantung dari ooutputnya seperti apa yang penting kita kasih skill dan materi yang mendalam.”¹⁵¹

Kemudian outpunya pada kegiatan tersebut, berdasarkan wawancara dengan sekretaris pada bulan juni di dapatkan hasil sebagai berikut

“Seperti halnya beberapa waktu yang lalu kita melatih anak SMA untuk masalah edupreneurship dalam rangka penguatan materi kewirausahaan di lingkup SMA dan itu bentuk dari turunan wisata edukopi. Manfat bagi kita kita

¹⁵⁰ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹⁵¹ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 24 Januari (2026) pukul 15.04 WIB.

tidak menghabiskan kopi untuk dijual habis, tapi kita jual untuk mereka dengan paket edukasi juga. Mereka nambah skill dan pengetahuan tentang kopi, mereka mental kewirausahaannya dapat, mereka punya keluhan tentang kopi dan mereka tau larinya kemana, mereka kan akan tau mereka punya jualan. Dan irisannya juga banyak dengan kerjasamanya juga banyak. Masuk untuk camping ground itu masuknya kan Kerjasama ya. Banyak irisannya mas.”¹⁵²

Sehingga dengan peranan “edukopi” membawa ke arah positif yang berbasis edukasi dan wisata hingga sampai pada segmentasi yang bersinggungan dengan ranah edupreneurship yang diimplementasikan dalam bentuk Kerjasama lewat Lembaga pendirian formal, yakni SMA-I.

3. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

a) Menumbuhkan Kompetensi

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan pelatihan, ditemukan hasil yang positif dalam output dan outcomenya. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat wonosantri abadi dan sekretaris wonosantri abadi. Menurut pengakuan narasumber yang bernama Pak. Anang adanya wonosantri abadi dan adanya pelatihan didalamnya sangat mempengaruhi kompetensi Bertani dan pengetahuannya mengenai tanaman kopi. Melalui pertanyaan “bagaimana tentang kompetensi yang didapatkan masyarakat melalui wonosantri?”

“Mengenai pembaruan kompetensi dengan petani lama dengan pengetahuan ilmu baru tentang perkopian, sempat ada kompetensi, dan lahmdulillahnya kalau kita mengadakan pelatihan untuk kopi, proses kopi mulai awal samapai akhir, itu ilmunya juga tidak jauh beda dengan petani yang dulu yang tidak

¹⁵² Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

memakai kompetensi untuk menanam, pokok e asal nandur. Ketika ada acara pelatihan ternyata ga jauh beda. Ketika acara sudah berlangsung Ketika ada perbedaan iku dibuat sharing bukan akhire tambah rame-rame. Nah si petani juga punya ilmu mereka juga diundang. Untuk meluruskan pandangan kalua petani biyen iku ngene, kalua petani saiki iku ngene dan disitu ketemu dengan legowo untuk menerima ilmu anyar.”¹⁵³

Perolehan output yang demikian, menjadikan Pak Anang sebagai salah satu orang di amanahkan untuk bertanggung jawab di salah satu unit program wonosantri abadi dalam program koperasi lestari. Pertanyaan serupa juga di ajukan ke Pak Agus.

“Peranan kpasitas produksi setelah diadakan kompetensi sangat berpengaruh yang biasanya itu dalam satu pohon kopi itu normalnya 5 Kg dalam satu batang, terus habis ada pelatihan kompetensi kopi itu bisa lebih dri 5 Kg. kemudian pada proses awal belum berbuah, penanaman masih berumur 1-2 tahun dijarno biasa ae pokok orep, Ketika ada pelatihan, ilmu yang didapat itu diprekatekkan ternyata dua tahun itu sudah ada yang berbunga dan tumbuh 1-3 biji untuk belajar orep/berbuah. Nah kalau yang belum dapat kmpetensi itu bisa sampai 4 tahun baru bisa berbuah itu ada. Untuk penanaman awal itu 2-3 tahun itu sudah belajar buat bertumbuh tergantung perawatan dan jenis kopi. Ada varietas, ada yang stek, ada yang langsung jabutan. Kalau dari biji minimal 2 bulan masih jadi kecambah.”¹⁵⁴

Peranan Pak Agus dalam wonosantri abadi adalah berperan sebagai peningkatan kualitas hasil panen petani. Pada bulan juni 2026 peneliti hadir Kembali dan melakukan observasi pada musim panen 2026 di wonosantri abadi. Dengan narasumber yang sama, namun pertanyaan dirubah untuk melakukan pendalaman kompetensi dari narasumber yang sama, yakni Pak Anang dan Pak Agus.

¹⁵³ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

¹⁵⁴ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

Pertanyaan pertama ditujukan kepada Pak Anang “apakah bapak/ibu merasakan perluasan kesempatan kerja dan usaha setelah mendapatkan pelatihan dari wonosantri abadi/menjadi anggota?”

“Saya belajar dikit-dikit, sama temen-temen mengenai pelatihan kopi yang menurut akalku ini cukup ternyata menurut konco-konco sehabis pelatihan itu kurang. Banyak ilmu yang saya dapat. Kemudian dari pelatihan tersebut akhirnya mengetahui mana bibit kopi yang bagus dan bibit kopi yang jelek. Jenisnya juga diketahui.”¹⁵⁵

Dengan pertanyaan serupa namun ditujukan ke Pak Anang, beliau berpendapat;

“Kalau saya ya awalnya tidak tahu mengenai perbedaan jenis tanaman kopi, kayak mana arabika, mana robusta. Semenjak saya ikut pelatihan wonosantri saya bisa mengetahui perbedaan jenis tanaman kopi arabika dan robusta. Sementara yang ditanam arabika aja.”¹⁵⁶

Pertanyaan dilanjutkan dengan “pohon kopi jenis rabika, ciri cirinya bagaimana?” adalah pertanyaan lanjutan yang ditujukan ke Pak Agus dalam menggali informasi kompetensi yang sudah didapatkan oleh wonosantri abadi berdasarkan hasil wawancara dengan beliau.

“Daun, termasuk buahnya. Daunnya lancip kemudian bisa dilihat dari ketinggian penanamannya diatas ketinggian berapa. Kalau pohon kopi ditanam pasti hidup, tapi antara pohon kopi yang hidup dengan yang berbuah itu tidak sama.tidak semua dan hasilnya itu yang menentukan. Kalua mau berkembangna pohon kopi itu kan kita harus tau ditanam ditahan mana, danharus belajar disitu. Dan dari factor ketinggian juga.”

Pada pertanyaan lanjutan kepada Pak Anang, “Kalau bibit yang bagus itu ciri-cirinya bagaimana?” adalah pertanyaan lanjutan yang ditujukan untuk mengetahui kompetensi masyarakat wonosantri abadi.

¹⁵⁵ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

¹⁵⁶ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

“Kalau saya sendiri masih belum mengetahui sampai sana mas. Yang saya tau hasilnya baru kelihatan diantara tahun ke-1 hingga tahun ke-3.”¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Pak Anang didapatkan peningkatan kompetensi setelah bergabung dan mendapatkan pelatihan yang dilakukan oleh wonosantri abadi. Seketaris wonosantri juga mengaku bahwa beliau adalah salah satu yang merasakan banyak manfaat dan terbantu secara kompetensi dengan adanya wonosantri abadi sampai mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan S2 dan S3 melalui beasiswa LPDP karena keterkaitannya dengan wonosantri abadi.¹⁵⁸

“Banyak mas, termasuk saya ini adalah bentuk potensi individu gara-gara dibesarkan oleh wonosantri. Dan saling dibesarkan Bersama nggeh. Saya akan tetap menyatut ke wonosantri dan wonosantri menyatut ke saya dalam bentuk jasa saya untuk delivery kegiatan disini. kalau saya seminar mesti bawa nama wonosantri abadi.”¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ali machrus selaku seketaris juga merasakan peningkatan kompetensi setelah bergabung dan mendapatkan pelatihan yang dilakukan oleh wonosantri abadi

b) Pengembangan Ekonomi Lokal

pengembangan ekonomi lokal yang dirasakan oleh masyarakat wonosantri abadi memberikan kontribusi yang nyata bagi anggota serta pariwisata yang ada di desa toyomarto, kec.singosari kab. Malang. Seperti halnya yang dirasakan oleh Pak Anang.

¹⁵⁷ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

¹⁵⁸ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Observasi" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

¹⁵⁹ Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.

“Ya alhamdulillah mas, saya dengan wonosantri ini sudah klop, dengan usaha saya. Kebetulan usaha saya ini persewaan alat camping. Nah Ketika saya gabung dengan wonosantri, Ketika wonosantri punya edukpi, itu kegiatannya juga ada yang kamping dan ada yang nggak. Dan ketika camping itu butuh tempat untuk menginap kalau ndak itu pasti butuh alat untuk menuju ke alas, bisa nambah 100% menambah income secara ekonomi untuk keluarga. Wes alhamdulillah gak ada ruginya, saya dulu berfikir gaoleh bayaran iki ternyata salah, ternyata dibalik itu semua alhamdulillah. Dan wonosantri ini kan luas perkenalannya, dan nyambungnya itu luas.”¹⁶⁰

Manfaat lainnya juga dirasakan oleh Pak Agus;

“Nah kalau saya ini kalau di edukopi bagian driver jeep. Untuk penunjuk arah jalan menuju hutan bagi peserta. Sebelum kegiatan menyiapkan lokasi, ya alhamdulillah dari situ.”¹⁶¹

Menurut pengalaman yang ungkapkan oleh Pak Ali, bahwa daya tarik wonosantri abadi itu terletak pada pengetahuan dan kebutuhan ekonomi yang ingin dipenuhi oleh wonosantri abadi kepada masyarakat.

“Yang paling jelas sih kebutuhan ekonomi. Kalau mereka cuman pengen nanam ya akan jadi buruh tanam, kemudian pasti mereka tau yang mereka tanam itu menghasilkan buah, dan buahnya itu bisa dijual dengan harga yang layak. Contohnya mereka diajak ngopi ke amstirdam coffee bertemu dengan pak sivaraja sebagai juri kopi dunia kan seneng. Mereka dihargai seperti itu hingga samapai ke dunia. Kita jangan sampai memutus mata rantai kita, dan rantai pasoknya juga jangan dibutakan dengan harga. Kita mebuca mata mereka sih sebisa mungkin.”

Beliau juga menambahkan bahwa wonosantri abadi selalu mengedepankan nilai keadilan dan kesejahteraan melalui pembelian harga kopi yang tinggi.

“Ya itung-itungan harga. Kalau sudah tau harganya ya sudah pasti berani ikut mas. Kalau rantai pasok macet ya ngapain lari ke bagian sana.”¹⁶²

¹⁶⁰ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

¹⁶¹ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 15.56 WIB.

Sehingga masyarakat dapat merasakan hasil panen kopi dan distribusi yang baik dengan standarisasi kualitas yang dilakukan oleh wonosantri. Sehingga outputnya pengembangan ekonomi lokal dapat terangkat dan petani bisa sejahtera

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

- a. Wonosantri abadi hadir sebagai bentuk lanjutan pembelajaran atau *step-up* dari Yayasan Darul Karomah untuk mengimplementasikan keilmuan yang telah dipelajari dan didapatkan dari sekolah formal dan pondok pesantren pada Yayasan Darul Karomah dan masyarakat.
- b. Membuat “Rumah Induk” untuk menampung dan menjadi wadah dengan membentuk beberapa unit program yang memiliki fokus agenda untuk menjawab masing-masing keresahan terhadap fenomena masyarakat yang terjadi di lingkungan sekitar
- c. Merencanakan legalitas unit program dengan fokus masing-masing direncanakan untuk menjadi dasar kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing unit program, baik secara *non profit oriented* dan *profit oriented*.
- d. Membedakan arah berkegiatan sesuai dengan legalitas dan fungsinya dari masing-masing unit program
- e. Berkegiatan yang mengedepankan budaya islam dengan nilai-nilai yang dibawa yang diimplementasikan kedalam motto wonosantri

¹⁶² Seketaris Wonosantri Abadi, "Hasil Wawancara" pada tgl 10 juni (2026) pukul 12.29 WIB.”

abadi dan diintegrasikan melalui kajian islam berupa konsep “Minadzulumat ilannur”

- f. Serta, mempunyai tujuan kedepan untuk membuka unit program baru berupa unit program pendidikan vokasi

2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

- a. Membentuk legalitas untuk masing-masing unit program perlu dilakukan. Selain untuk melindungi dan memberikan kekuatan secara hukum, legalitas perlu dilakukan untuk mengetahui arah gerak, ruang lingkup berkegiatan, serta batasan yang perlu dilakukan untuk menjaga dan menjalankan fungsi dan tugas yang sesuai dari masing-masing unit program yang dibentuk.
- b. Legalitas dilaksanakan dalam bentuk pengakuan Hak Merk oleh Dirjen Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) dalam bentuk merk “Kopi Lemar” dan “Edukopi”. Legalitas lainnya juga terdapat penyelenggaraan Kelompok Tani Hutan (KTH) yang membawahi 153 Kartu keluarga dengan hak Kelola hutan seluas 133 Hektar. Serta sertifikasi penyelenggaraan usaha berupa SPP-PIRT dan sertifikasi halal untuk produk “Kopi Lemar”. Serta menyelenggarakan pemberdayaan dan pelatihan serta wisata desa.
- c. Pemanfaatan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk dapat menunjang kebutuhan dan peningkatan kompetensi. Terutama pada kegiatan pada ruang lingkup industry hulu kopi hingga ranah hilir kopi. Melalui penyelenggaraan pelatihan formal dan non-formal yang dilakukan masyarakat wonosantri abadi dengan sertifikasi penunjang kebutuhan pelatihan yang diterbitkan oleh BNSP dan Kemenaker RI.

Selanjutnya, Bekerjasama dengan dinas terkait dan sekitar wilayah singosari, Kab. Malang. Serta upaya pengembangan ekonomi lokal melalui unit program yang berfokus pada ranah *profit oriented*.

- d. Pelatihan formal diselenggarakan untuk pemenuhan kebutuhan pelatihan dari instansi yang bekerjasama dengan wonosantri abadi, sedangkan penyelenggaraan pelatihan non-formal diselenggarakan untuk kebutuhan kompetensi petani dan masyarakat wonosantri abadi.
- e. Berkegiatan yang mengedepankan budaya islam dan pondok pesantren dengan nilai-nilai yang dibawa yang diimplementasikan dengan kegiatan “ngopi sak ngajine”, “budaya sarungan” dan nilai-nilai ketuhanan yang melekat kedalam individu dan arah gerak wonosantri yang diwujudkan kedalam motto wonosantri abadi, yakni “Doa Sebagai Ikhtiar Lahiriyah, dan Doa Sebagai Ikhtiar Bathiniyah”.

3. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi

- a. Proses evaluasi diadakan dengan kegiatan curhat yang dibalut dengan budaya organisasi ala pesantren. Setiap agenda dilatar belakangi keluhan kebutuhan masyarakat yang disimpulkan menjadi unit program untuk mengisi sebuah agenda di perkumpulan wonosantri abadi. kegiatan yang dilakukan berupa “ngopi sak ngajine”, istighosah, doa bersama, membaca yasin dan tahlil, serta diskusi dengan narasumber yang berkaitan dengan materi kehutanan, konservasi, dan industry kopi hulu hingga hilir.
- b. Keterlibatan pihak eksternal dan tanggung jawab administrasi yang dibebankan kepada wonosantri melalui laporan pertanggung jawaban

kepada kementerian kehutanan hingga dinas kehutanan yang dapat diakses oleh public (*open source*).

- c. Kegiatan yang dilakukan oleh wonosantri abadi dalam membawa agenda kebutuhan masyarakat melalui pelatihan sangat berpengaruh terhadap proses penumbuhan kompetensi individu serta masyarakat wonosantri abadi. outputnya berupa pengakuan profesi melalui penerbitan sertifikasi profesi dari BNSP dan Kemenaker RI, untuk melegalisasi kemampuan individu dalam menunjang kegiatan unit program secara profesional dan berbasis ilmu pengetahuan yang relevan. Selanjutnya salah satu perolehan atau *outcome* dari pertumbuhan kompetensi yang dilakukan oleh wonosantri abadi juga berhasil mengantarkan salah satu masyarakat mendapatkan beasiswa LPDP untuk jenjang magister dan doktoral, yang diberikan kepada sekretaris wonosantri abadi.
- d. Dengan pelaksanaan agenda yang dilakukan oleh wonosantri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selain kontribusi pada pemberdayaan masyarakat, wonosantri abadi juga memberikan dampak pada pengembangan ekonomi lokal. Hal ini didasarkan pada kesejahteraan masyarakat yang meningkat, adanya peluang lapangan pekerjaan yang terbuka melalui pemaksimalan potensi kopi, serta kerjasama dan kemitraan yang dibangun oleh wonosantri abadi dengan kementerian pusat, instansi daerah serta dinas terkait. Kemitraan dengan swasta juga dilakukan wonosantri abadi, melalui penyerapan hasil panen dan penyiapan alur distribusi hasil produksi kopi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal

Analisis terhadap hasil penelitian mengenai tahap perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi menunjukkan adanya fenomena perubahan sosial yang terstruktur. Program yang digagas sebagai bentuk lanjutan pembelajaran atau bentuk tahapan *step-up* dari Yayasan Darul Karomah. Berdasarkan hasil temuan menegaskan bahwa program tidak dirancang secara cepat melainkan sebuah kelanjutan yang bertumbuh untuk mengimplementasikan keilmuan teoritis yang telah diperoleh santri dari sekolah formal dan informal melalui pondok pesantren ke dalam realitas sosial masyarakat. Langkah ini menjadi jembatan penting dalam mengatasi *gap* antara ranah akademik yang dengan ranah keagamaan yang melalui pembelajaran di dunia nyata. Konsep perencanaan ini sejalan dengan temuan studi terbaru mengenai pengintegrasian kelembagaan Islam.

Perencanaan program vokasi di lingkungan pesantren harus dirancang sebagai langkah transformasi *step-up* yang adaptif untuk mengubah modal spiritual santri menjadi modal keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan kesempatan kerja lokal. Bunurea dalam Septian pada konsep pendekatan kebutuhan sosial dalam buku perencanaan Pendidikan: dari landasan konseptual ke implementasi sekolah bahwasanya kebutuhan Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.¹⁶³ Melalui pendekatan ini,

¹⁶³ Septian Nur Ika Trisnawati, *PERENCANAAN PENDIDIKAN: DARI LANDASAN KONSEPTUAL KE IMPLEMENTASI SEKOLAH*, pertama, vol. 2 (PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP, 2025).

perencanaan Wonosantri Abadi tidak hanya bertujuan pada aspek pengetahuan keagamaan, melainkan pada penciptaan agen perubahan yang siap pakai di masyarakat. Wujud nyata dari perencanaan ditandai dengan rancangan pembuatan “Rumah Induk”.

Rumah Induk didesain sebagai sebuah rumah asal yang menjadi penggerak yang menampung dan menjadi wadah bagi beberapa unit program. Setiap unit program dibentuk dengan fokus agenda yang spesifik untuk menjawab masing-masing keresahan terhadap fenomena serta masalah yang terjadi di lingkungan sekitar Singosari. Membuat wadah terpusat seperti Rumah Induk dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai kepastian orang yang tepat dan memiliki kemampuan akan hadir di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan agar organisasi dapat terus berprestasi dalam mencapai tujuannya.¹⁶⁴ Dengan adanya program di bawah Rumah Induk, yakni perkumpulan Wonosantri Abadi dapat mengidentifikasi masalah pengembangan ekonomi dan berupaya dalam menumbuhkan kompetensi warga. Lebih jauh lagi, perencanaan organisasi pada Wonosantri Abadi merencanakan legalitas unit program agar dapat dijadikan landasan. Uniknya, perencanaan ini membedakan arah gerak organisasi menjadi dua jalur, yakni unit program yang bergerak secara *non-profit oriented* dan *profit oriented*. Pemisahan arah berkegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan legalitasnya ini merupakan salah satu upaya dalam melakukan manajemen yang baik untuk mencegah konflik terhadap peranan serta pencampuran pada tata kelola keuangan. Kejelasan ini menjamin bahwa unit usaha yang berfokus

¹⁶⁴ Rais Rinovian et al., *PENGEMBANGAN PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN*, pertama (Padang: Get Press Indonesia Anggota, 2023).

terhadap agenda perhitungan diupayakan dalam menunjang kemandirian lembaga, sementara unit sosial tetap pada tempatnya untuk melayani masyarakat tanpa tercampur dengan hal-hal *profit oriented*.

Perencanaan pada identitas religius lokal dipastikan untuk tetap mengedepankan budaya Islam dengan nilai-nilai kepesantrenan yang diintegrasikan ke dalam motto Wonosantri Abadi. Korelasi motto wonosantri abadi dengan konsep kajian *Minadzulumat ilannur* sangat berkaitan. Dalam implementasinya menjadikan upaya untuk menuju perubahan yang baik. Pemaknaan melalui konteks "kegelapan" dimaknai sebagai ketidak berdayaan dalam ekonomi dan ketiadaan kompetensi kerja, sedangkan "cahaya" dimaknai sebagai kemandirian ekonomi dan penguasaan kompetensi.¹⁶⁵ Rencana ini disempurnakan dengan menetapkan visi jangka panjang, yaitu komitmen ke depan untuk membuka unit program baru berupa unit program pendidikan vokasi. Kehadiran unit vokasi dalam perencanaan ini menjadi uapayan keberlanjutan (*sustainability*) program, sehingga proses penumbuhan kompetensi masyarakat di masa depan dapat berjalan secara baik dan sudah tersertifikasi, sehingga berpeluang besar untuk tetap perkembangan dan menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan model manajerial yang dipakai oleh wonosantri abadi yang berbasis Pondok Pesantren, mampu memberikankontribusi yang lebih manfaat untuk kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan teori pemberdayaan masyarakat ABCD teori, wonosantri berhasil menerapkannya. Dalam teori ABCD terdapat *problem based approach*, *need based approach*, *right based approach*, dan *asset based approach*. kriteria tersebut dilakukan dengan indikator *discovery*

¹⁶⁵ "Surah Al-Baqarah; 258," Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/258>.

(pengkajian), *dream* (mimpi), *design* (desain), *define* (pemantapan), *destiny* (penegasan) yang digunakan dalam mengklasifikasi arah program pemberdayaan masyarakat.¹⁶⁶

Poin-poin yang tergolong dalam kriteria ABCD teori, yakni pertama *Problem Based Approach*. Kriteria ini menekankan pada permasalahan yang dimiliki dalam bentuk potensi yang ada dalam masyarakat dan pada lingkungan tersebut. Dalam konteks lingkungan wonosantri abadi permasalahan yang ada dan merupakan potensi dari wonosantri abadi adalah letak geografis wonosantri abadi dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Letak geografis wonosantri yang berada di kaki gunung Arjuna sisi timur, merupakan salah anugrah dan potensi yang patut disyukuri oleh wonosantri abadi. potensi geografis tersebut akhirnya menyadarkan akan potensi dari kopi, sehingga penyadaran akan potensi kopi tersebut membawa pada kebutuhan ekonomi masyarakat.¹⁶⁷

Selain potensi tersebut, komunitas juga sangat mempengaruhi potensi. Selain Sumber Daya Alam (SDA) yang secara sadar memiliki potensi, kekuatan yang ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) juga sangat menentukan ruang gerak dari perkumpulan wonosantri abadi. salah satu bentuk kebutuhan yang yang diimplementasikan dalam bentuk agenda wonosantri adalah pengelolaan pertanian, hilisasi kopi, dan konservasi alam. Salah satu bentuknya penggabungan komoditas SDA dan SDM bekerjasama dengan pendidikan formal SMK, yang memiliki fokus pada pengelolaan pertanian, dan hubungannya dengan wonosantri abadi adalah penyediaan tempat magang dan kontribusi anak-anak magang pengelolaan hasil pertanian.

¹⁶⁶ Mirza, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang."

¹⁶⁷ Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif."

Kedua yakni *need based approach* adalah pemenuhan kebutuhan terhadap lingkungan supaya terpenuhi sehingga tergerak untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri. Kebutuhan wonosantri abadi dalam membawa agenda-agenda berupa program-program adalah salah satu bentuk pergerakan yang melahirkan perubahan terhadap kondisi internal.¹⁶⁸ Melalui kegiatan pendidikan melalui pelatihan dan edukasi serta hal-hal yang bersinggungan dengan ranah *profit oriented* mampu membawa wonosantri abadi relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui beberapa hal yang berkaitan dengan azas dan pasal yang termaktub dalam perkumpulan, adalah sebuah upaya wonosantri abadi dalam membawa banyak agenda untuk menjawab kebutuhan dan pemenuhan tanggung jawab untuk mampu bergerak dan melaksanakan orientasi dalam bentuk unit program yang legal.

Isi pasal dalam legalitas perkumpulan, salah satunya disebutkan dalam Pasal 4. Isi dari Pasal 4 ada beberapa poin, diantaranya: a) Forum kajian/dialog/seminar dan sosialisasi dengan berbagai elemen dan narasumber-narasumber yang kompeten di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata. b) melakukan riset dan inovasi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan pariwisata. c) melakukan aktivitas pemberdayaan dan advokasi berkaitan dengan isu-isu seputar pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata. d) melaksanakan pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia organisasi secara rutin. e) melakukan kegiatan-kegiatan social atau bakti social dimasyarakat untuk menjaga kelestarian alam melalui bidang

¹⁶⁸ Andianto Andianto et al., "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.5707>.

pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata. f)aktif dalam mengkampanyekan edukasi tentang pelestarian alam yang berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. g)melakukan pemberdayaan masyarakat seputar pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian alam sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶⁹ Selanjutnya dalam pasal dan azas tersebut dicantumkan jangka waktu mengenai pendirian perkumpulan wonosantri yakni termaktub dalam Pasal 5 yang disebutkan bahwa “perkumpulan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan”.

Ketiga, yakni *right based approach* yakni penggunaan kekayaan untuk pengembangan masyarakat terhadap lingkungan. Dalam proses perencanaan penggunaan kekayaan wonosantri abadi di implementasikan dalam kegiatan yang termasuk dalam ranah *profit oriented*, yakni ada pada kegiatan koperasi dan Kerjasama atau MoU dengan mitra wonosantri abadi dalam proses distribusi produk kopi di hilir. Dalam prakteknya juga wonosantri mengedepankan kekayaan organisasi dalambentuk inventaris yang bisa digunakan oleh anggota untuk keperluan proses produksi dan menunjang hasil panen kopi. Inventaris tersebut dirupakan dalam bentuk alat pasca panen dan hilirisasi kopi. Alat pasca panen berupa mesin huller, pembangunan area penjemuran seluas 10x10 meter lengkap dengan alat pendukung lainnya, alat pencuci biji kopi, alat grading, alat pengukur kadar air, pemotong rumput, motor roda 3, dan lainnya. Kemudian untuk hilirisasi kopi, alat yang dimiliki oleh wonosantri abadi adalah alat *roasting* kopi atau penggorengan kopi, grinder, alat dalam memproses *packing* dari

¹⁶⁹ Mirza, “Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang.”

kemasan produk kopi wonosantri abadi, alat penyeduh kopi lengkap, dan etalase penjualan serta banyak lainnya.

Selain dirupakan dalam bentuk inventaris, distribusi kekayaan wonosantri abadi juga dirasakan oleh anggota secara langsung dalam bentuk upah dalam berkegiatan. Contohnya kebutuhan untuk mengirim produk kopi kepada mitra, membutuhkan SDM untuk mengantarkan. Dari jasa mengantarkan itu anggota menadapat kompensasi dari usahanya dalam bentuk upah. Selain itu juga dalam proses peternakan untuk menunggu masa panen kopi, anggota juga menadapatkan upah dalam proses pengelolaan peternakan. Selain demikian distribusi kekayaan juga sampai pada aspek kebutuhan rumah tangga keluarga secara ekonomi. Contohnya dalam proses sortasi biji kopi, wonosantri memberdayakan istri-istri dari anggota bapak-bapak untuk memproses pemilahan biji kopi. Sehingga hasilnya didapatkan upah yang mempengaruhi peningkatan pemasukan kebutuhan ekonomi rumah tangga anggota. Dalam bentuk lain juga, ketika ada anggota yang mempunyai usaha lain diluar proses administrasi wonosantri abadi, seperti persewaan atau rental kebutuhan oudoot seperti tenda, jeep, dan lainnya juga ikut merasakan dampaknya secara pendapatan omset usaha yang dijalankan oleh anggota tersebut meskipun dalam bentuk Kerjasama penyediaan alat dan transportasi untuk kebutuhan wonosantri abadi sendiri.

Keempat dan kriteria terakhir yakni *Asset Based Approach*. Makna *Asset Based Approach* adalah penggunaan potensi individu yang dimiliki masyarakat, seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi gotong royong dan lainnya.¹⁷⁰ Implementasi proses *Asset Based Approach* dalam perencanaan program

¹⁷⁰ Mirza.

pemberdayaan masyarakat di contohkan oleh wonosantri abadi dalam bentuk penangungan komunitas alumni pondok pesantren darul karomah untuk terlibat dalam proses berjalannya wonosantri abadi, termasuk sekretaris wonosantri abadi yaitu Bapak Ali Machrus. Peranan beliau dalam membesarkan nama wonosantri sangat berkontribusi besar. Dengan basic beliau sebagai lulusan sarjana pendidikan (S.Pd) kemudian melanjutkan program magister dan program doctoral menjadikan beliau sebagai sekretaris sekaligus peranan instruktur yang menaungi bagian edukasi di wonosantri abadi. Kontribusinya adalah menjadikan wonosantri sebagai laboratorium pengajaran dan pemberdayaan bagi beliau untuk menuangkan kompleksitas keilmuannya dalam bentuk peabdian masyarakat. Sehingga beliau dalam melanjutkan program magister dan program doctoral difasilitasi oleh penyedia beasiswa dari negara berupa Beasiswa LPDP dalam menempuh proses pendidikan beliau. Hingga pihak LPDP mendatangi wonosantri abadi untuk melakukan kegiatan bersama dalam rangka partisipasi kepada masyarakat. Selain itu juga, jabatan beliau sebagai dosen di salah satu universitas di Malang mampu memberikan dampak *brand* identitas wonosantri kepada beliau. Outpunya dalam perjalanan beliau dalam memberikan pelajaran selalu membawa nama wonosantri abadi dan dalam kegiatan luar pembelajaran beliau selalu mewakili nama wonosantri abadi untuk memberikan kontribusi pemikiran tentang kegiatan berbasis konservasi alam, pengelolaan industri hulu dan industri hilir kopi, dan kegiatan dalam ruang lingkup pertanian, perkebunan sebagai narasumber di berbagai ruang diskusi yang dihadiri beliau dan yang mengundang beliau.

B. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal

Fase pelaksanaan yakni *actuating* merupakan implementasi yang berusaha dilakukan terhadap seluruh *grand design* dari perencanaan Wonosantri Abadi. Berdasarkan penerapan teori ABCD dalam proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa poin. Poin-poin tersebut meliputi; a) pengkajian, b) mimpi, c) desain, d) penetapan dan pemantapan.¹⁷¹

Penerapan point pertama yakni pengkajian (*discovery*) wonosantri abadi menunjukkan bahwa langkah awal pelaksanaan difokuskan pada pembentukan legalitas hukum untuk masing-masing unit program. Pengurusan aspek legal ini dilakukan secara serius bukan sekadar untuk memenuhi prasyarat administratif formalitas, melainkan untuk memberikan perlindungan dan kekuatan hukum *legal standing*. Selain itu, legalitas ini berfungsi secara dalam memetakan arah gerak, membatasi ruang lingkup berkegiatan, serta menetapkan batasan-batasan operasional yang jelas agar setiap unit program dapat menjalankan tugas dan fungsi spesifiknya tanpa tumpang tindih. Kejelasan regulasi internal ini memberikan rasa aman tidak hanya bagi pengelola santri, tetapi juga bagi masyarakat luas dan pihak eksternal yang ingin membangun kemitraan dengan unit yang mengarah pada *profit-oriented* milik Wonosantri Abadi.

Kedua yakni aspek mimpi (*dream*). Proses impian yang ingin dituju oleh perkumpulan wonosantri abadi adalah melihat perencanaan jangka Panjang berupa *grand design* dalam memberikan refleksi semangat untuk berusaha secara maksimal dengan mengetahui arah yang sudah direncanakan. Implementasi

¹⁷¹ H. Y Bela, M.F Annshori, and M. Marshalita, "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar," *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 2024, 104–12, <https://doi.org/10.4324/9781003424383-10>.

mimpi (*dream*) yang dijalankan oleh wonosantri abadi adalah dengan membentuk unit program dibawah nunggunan perkumpulan wonosantri abadi. unit program tersebut membawahi beberapa spesifikasi yang terarah dan tidak saling tumpang tindih dalam proses pelaksanaannya dan dalam pengorganisasiannya. Bentuknya adalah membuat dua ranah yang saling membutuhkan tanpa mempengaruhi proses berjalannya. Dua ranah tersebut adalah *non-profit oriented* dan *profit oriented*.

Dalam aspek ranah *non-Profit oriented* wonosantri mempunyai unit program Bernama “Kelompok Tani Hutan (KTH) Wonosantri Abadi” dan “Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK)” yang dijalankan melalui pengelolaan Balai Latihan Kerja yang terafiliasi dengan Kementrian Ketenagakerjaan (Kemenaker RI). Bentuk KTH adalah mewadahi 153 Kartu keluarga (KK) dalam untuk mengelola lahan konservasi seluas 133 Hektar. Prosesnya adalah berkegiatan mengenai konservasi alam dan kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan permasalahan hutan, dan kegiatan kehutanan. Prosesnya adalah penyadaran masyarakat untuk mengelola lahan secara legal melalui legalitas pengelolaan hutan. Founder wonosantri sangat interest dengan hal ini. Termasuk dalam pengelolaannya sangat didasari pada nilai-nilai Ketuhanan yang dibawa dan dijalankan oleh beliau. Menurutnya hakekat dari adanya SDA adalah menopang kehidupan kita sebagai manusia. Hubungan antara SDA dengan SDM akhirnya membentuk suatu ketikatan dan SDM kebutuhan itu. Kalau SDA tidak ada yang ngelola juga tidak masalah, tetapi SDM butuh dan manusia butuh akhirnya perlu untuk ditata.

Kemudian pada aspek pelatihan, wonosantri mengimplementasikan pelaksanaannya dalam progres inti untuk penumbuhan kompetensi dan pengembangan ekonomi lokal ini bertumpu pada optimalisasi pemanfaatan

pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK). Fasilitas BLK ini dijadikan sebagai pusat akselerasi peningkatan keterampilan teknis *hard skills* masyarakat setempat. Berdasarkan kondisi geografis wilayah Singosari, Kabupaten Malang yang subur, pelaksanaan kegiatan di BLK ini secara legal dan konsep difokuskan pada ruang lingkup industri kopi dari sektor hulu hingga sektor hilir. Pada sektor hulu, pelaksanaan program meliputi edukasi teknik pembibitan kopi, budidaya ramah lingkungan, manajemen konservasi lahan hutan, hingga teknik petik merah. Sementara pada sektor hilir, aktivitas difokuskan pada pelatihan pascapanen (*processing beans*), penyangraian (*roasting*), pengujian cita rasa (*cupping*), hingga keterampilan barista dan manajemen hilirisasi produk kopi.

Fenomena penumbuhan kompetensi berbasis komoditas lokal ini sangat relevan dengan teori pembangunan ekonomi sektoral terbaru. Pelaksanaan pelatihan kerja melalui institusi seperti BLK Komunitas terbukti mempercepat penumbuhan kompetensi teknis masyarakat lokal, terutama jika difokuskan pada pengelolaan komoditas unggulan daerah dari sektor hulu hingga hilir.¹⁷²

Ketiga adalah aspek desain (*design*). Pada aspek ini perlu adanya prosedeur dalam menata dan melaksanakan, menjalankan mimpi yang terstruktur. Prosesnya dalam menacapai keberhasilan eksekusi program ini juga didorong oleh kemampuan Wonosantri Abadi dalam menerapkan Kerjasama kolaboratif dengan pemerintah dan masyarakat. Pengelola BLK aktif menjalin Kerjasama dengan dinas-dinas pemerintahan terkait dan pemangku kepentingan di sekitar wilayah Singosari, Kabupaten Malang. Karena aktivitas budidaya hulu kopi bersentuhan langsung dengan kawasan hutan, kolaborasi dengan Dinas Kehutanan menjadi

¹⁷² Yeni Nuraeni et al., "Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha Dan Industri" 17, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.124>.

pilar utama untuk menjaga agar aktivitas ekonomi lokal tidak merusak ekosistem alam. Pelaksanaan ini memicu percepatan ekonomi lokal melalui performa unit-unit program yang berbasis *profit oriented*.¹⁷³

Keempat adalah aspek pemantapan *difine* dan penegasan *destiny*. Pada aspek ini, pengalaman di lapangan ini membuktikan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komoditas perkebunan mampu berjalan beriringan dengan pelestarian lingkungan. Kemitraan antara lembaga berbasis komunitas dengan Dinas Kehutanan dalam industri kopi hulu-hilir tidak hanya meningkatkan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi instrumen pelaksanaan perlindungan kawasan hutan yang lestari. Meskipun pelaksanaan program ini kental dengan aktivitas *profit oriented*, internalisasi nilai-nilai keagamaan tetap terjaga secara konsisten. Seluruh aktivitas kerja di BLK dan perkebunan kopi dijalankan dengan mengedepankan budaya Islam dan pondok pesantren yang diimplementasikan ke dalam kerja harian sesuai motto Wonosantri Abadi. Integrasi ini melahirkan model pelaksanaan pemberdayaan ekonomi yang seimbang, di mana profesionalisme industri kopi modern berpadu selaras dengan ketahanan moral dan spiritualitas kepesantrenan.

Pada ranah *profit oriented* wonosantri abadi memiliki unit program yakni “Ruang Edukopi” dan “Koperasi Lesatari”. Selanjutnya adalah dalam memproses pelaksanaan terhadap perencanaan yang termaktub dalam pasal perkumpulan, upaya dalam mewadahi kegiatan advokasi, riset, dan aktif dalam mengkampanyekan edukasi tentang pelestarian alam, serta penyelenggaraan pariwisata yang implementasikan oleh wonosantri abadi adalah dengan

¹⁷³ Nuraeni et al.

membentuk kegiatan unit program yang diimplem dalam bentuk “Ruang Edukopi”. Fokus kegiatan edukopi adalah menyelenggarakan kegiatan edukasi alam dan pariwisata yang difokuskan pada pengelolaan potensi kopi. Dalam prakteknya potensi kopi sangat terbuka dan banyak irisannya di setiap proses yang dilalui hingga sampai dalam bentuk minuman yang dihidangkan.

Proses pengolahan kopi dibagi dalam tiga ranah utama. Pertama adalah ranah prosesor meliputi pembibitan, pengelolaan lahan, panen hingga proses pasca panen. Kedua adalah ranah *roastery* yakni proses dan *variable* dalam menggoreng untuk *develop* rasa dari kopi yang akan diseduh. Ketiga adalah ranah peracik kopi atau penyeduh kopi yang memiliki banyak cabang dan tata cara dalam metode pembuatannya.

Pertama ranah prosesor adalah kegiatan yang difokskan ada segmentasi industry hulu. Yakni pemilihan varietas yang cocok untuk dikembangkan pada kontur tanah dan ketinggian kebun yang akan di jadikan lahan dalam menanam pohon kopi. Pada ranah ini juga terdapat proses pemetikan buah kopi atau biasa yang disebut dengan buah *cerry* pada kopi. Tata cara pemetikan kopi melibatkan kompetensi juga.¹⁷⁴ Karena salah memetik akan mempengaruhi produktivitas pohon di masa panen berikutnya. Salah satu ciri buah kopi yang sudah siap untuk dipanen adalah berwarna merah. Namun tidak semua varietas kopi ketika matang buahnya berwarna merah, ada juga yang orange. Tata cara pemetikan yang benar adalah memetik buahnya saja dan membiarkan tangkai buah masih menempel pada pohon kopi. Karena tangkai buah akan menjadi bunga kopi ketika masa panen berikutnya dan dari bunga yang banyak, menghasilkan buah kopi yang

¹⁷⁴ Anna Mardiana Handayani, Kristian Triatmaja Raharja, and I Wayan Sudarmayasa, “Pengolahan Pasca Panen Kopi Arabika Dengan Metode Kering (Honey Process) Di PT . Sinar Mayang Lestari,” *Jurnal Ilmiah Inovasi* 25, no. 2 (2025): 111–15.

banyak juga.¹⁷⁵ Kemudian dalam memilih buah kopi yang matang juga harus diperhatikan. Karena jika memetik buah kopi yang belum matang, efeknya pada proses penjemuran akan menjadikan biji kopi rapuh atau lapuk dan tidak layak untuk dilanjutkan pada proses berikutnya. Selanjutnya setelah proses panen buah kopi, Langkah selanjutnya adalah sortasi buah matang dan tidak matang. Sesudahnya adalah menargetkan untuk diproses dengan karakter yang bagaimana dengan berbagai macam proses kopi. Umumnya ada tiga proses kopi, yakni natural, wash, dan honey. Namun pada kecanggihan teknologi dan perkembangan akses pengetahuan dan factor penelitian, dalam memproses kopi banyak jenisnya. Seperti HSN (*hermentaly sealed natural*) yaitu buah kopi difermentasi dengan cara di taruh pada plastic kedap udara (*sealed*) sehingga tidak membutuhkan oksigen dalam prosesnya. Ada juga proses mosto, *co-fermented*, *infused*, dan lainnya. Semua proses tersebut menghadirkan rasa kopi yang beragam dari mulai klasik hingga elegan. Oleh karena itu dalam ranah prosesor ini kapasitas pengelolaan kopi dalam menghasilkan kopi yang dengan kualitas dan rasa yang enak mempunyai prosesntase 60% (persen).

Kedua, adalah proses penggorengan kopi atau biasa disebut proses sangrai (*roasting*) dan orang yang melakukan pekerjaan tersebut disebut *roastery*. Dalam segmentasi hilir, proses ini menjembantani antara prosesor dan penyeduh kopi. Sehingga pada proses ini mempunyai segmentasi sendiri dalam mempengaruhi rasa kopi. Peranannya sekitar 30% (persen), bahkan pada organisasi kopi internasional yakni SCA, mengadakan kompetisi kusus ini dalam mencari dan membentuk kopi yang baik dengan kualitas yang baik juga. Dalam proses nya ada

¹⁷⁵ Masyarakat Wonosantri Abadi, "Observasi Di Wonosantri Abadi."

istilah *resting* untuk mengeluarkan komposisi organik yang terkandung dalam rangkaian proses *roasting*, yakni karbon dioksida (CO₂). Peranan karbon dioksida dalam kopi bertujuan memberikan pengawet alami dan menjaga biji kopi agar tidak lembab (*mlempem*). Namun jika kebanyakan kandungan karbon dioksida pada biji kopi akan mengakibatkan efek menutup rasa kopi yang asli. Sehingga proses *resting* diperlukan dalam hal ini. Oleh karena itu sertifikasi dalam melakukan proses ini perlu dilakukan. Dalam hal ini wonosantri juga memperhatikan detail kecil ini, sehingga dalam pelaksanaan “Ruang Edukopi” terdapat seseorang yang bertugas khusus dalam menjelaskan peranan proses ini yang sudah mendapatkan sertifikasi, yakni mas akbar.

Ketiga, adalah ranah peracik kopi atau familiar dengan istilah barista atau brewers. Seorang barista atau brewers ini harus mengetahui baground rangkaian proses kopi yang sudah dijalankan oleh prosesor dan *roastery*. Karena dalam *delivery* kepada peminum kopi membutuhkan rangkaian teknikal dan pengetahuan yang mumpuni agar bisa memberikan pengalaman kopi dan tujuan daripada seluruh rangkaian yang dijalani oleh prosesor dan *roastery* ini mampu tercapai dalam sajian minuman yang dihidangkan. Kenyataan ini dibuktikan dengan penyelenggaraan kompetisi peracik kopi yang dilakukan dari wilayah regional, nasional, dan inernasional. Prakteknya adalah organisasi kopi internasional mengadakan kompetisi, kemudian perwakilan organisasi di wilayah nasional berbagai negara juga menyelenggarakan kompetisi tersebut untuk menentukan siapa yang akan membawa nama negara masing-masing. Dalam mencapai perwakilan nasional, sebelumnya juga diadakan kompetisi di sector regional untuk mewakili wilayah masing-masing untuk di pertemuan dan seleksi yang pantas

untuk mewakili negara masing-masing. Oleh karena itu wonosantri juga memperhatikan peranannya dan komitmennya dalam menjaga kualitas tersebut dengan membagi tugas pada bagian menyeduh dilakukan dengan individu yang berkompeten dalam melakukannya di “ruang edukopi”.¹⁷⁶

Dengan adanya kompetisi tersebut potensi dan kualitas kopi juga semakin meningkat. Pengaruh budaya kompetisi tersebut juga sebagai sarana *branding* dalam kebun penghasil kopi, kopi yang dihasilkan, hingga individu yang mewakili *company* tertentu meskipun peranannya dalam *profiling* rasa kopi hanya memiliki andil 10% (*persen*) saja. Tetapi proses mengetahui *variable* seduh dan kemampuan edukasi serta pengalaman *hospitality* dari barista atau brewers lebih dari angka tersebut demi memberikan pengalaman ngopi yang elegan.

Selanjutnya mengenai Pariwisata, wonosantri abadi sangat berkontribusi dalam dalam membuka potensi pariwisata di desa Toyomarto, Kec. Singosari, Kab. Malang. Bentuknya adalah dengan memberikan kepada Mas Faisal untuk memiliki sertifikasi Pemanduan Wisata melalui Lembaga BNSP untuk menjamin pengalaman yang lebih terhadap tamu yang ingin berkunjung dan mengetahui proses olahan produk kopi secara mendalam. Dalam pelaksanaan rangkaian proses edukasi dan pariwisata sudah dijalankan namun masih massif dan masing-masing individu yang bertanggung jawab pada setiap bagian tersebut sudah memiliki sertifikasi kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Sebagai bentuk akhir dalam proses “edukopi” biasanya wonosantri abadi memberikan buah tangan berupa Kopi Lemar kepada tamu VIP yang memilih paket tertentu dalam berkegiatan pariwisata. Sehingga dalam pelaksanaan dalam ruang edukopi, wonosantri tidak

¹⁷⁶ Masyarakat Wonosantri Abadi, “Observasi Di Wonosantri Abadi.”

hanya memberikan output berupa edukasi mengenai produk kopi secara detail, namun juga mendapatkan input berupa produk yang dibeli oleh wisatawan ketika berkunjung ke wonosantri abadi.

Pelaksanaan Koperasi Lestari adalah untuk menunjang alur distribusi kopi hulu kopi ke wilayah hilir.¹⁷⁷ Bentuknya dengan membeli hasil panen dalam bentuk buah kopi atau *cherry* yang kemudian di beli dengan harga wajar mengikuti naik dan turunnya harga. Prosesnya yakni dengan melakukan perjanjian atau pemesanan pada musim panen sekarang untuk beli pada musim panen mendatang. Dengan begitu harapan dari wonosantri abadi adalah bisa menjadi tempat untuk para petani yang kebingungan akan potensi kopi. Melalui edukasi dan komunikasi *trend* harga diharapkan koperasi mampu memenuhi kebutuhan dan keluhan petani kopi melalui distribusi bagus dengan para mitra-mitra wonosantri abadi.

C. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal

Pada tahap evaluasi yang diwujudkan dengan indikator tingkat keberhasilan serta penilaian yang relevan dengan keberlanjutan suatu program pemberdayaan. Proses evaluasi pada Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi mencerminkan evaluasi yang memiliki keunikan lokal melalui budaya organisasi yang dilakukan oleh wonosantri abadi. Proses evaluasi diadakan melalui kegiatan "curhat" yang dikemas di dalam budaya organisasi ala pesantren. Pendekatan informal lewat "curhat" ini mampu menjembatani komunikasi yang kurang efektif atau terkesan kaku dalam menjalankan pengelola

¹⁷⁷ Nur Fadilah Arsyad and Universitas Negeri Gorontalo, "Implementasi Edupreneurship Berbasis Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi" 6, no. 1 (2026): 481–88.

program dengan masyarakat. Melalui ruang komunikasi yang berbasis kekeluargaan ini, masyarakat merasa lebih dekat dan dapat menyampaikan kritik di lapangan. Komunikasi yang dilakukan oleh wonosantri juga menjunjung tinggi kesetaraan yang dirasakan oleh anggota dan masyarakat wonosantri karena tidak dieprlakukan seperti budaya organisasi atasan dan bawahan. Namun pandangan yang setara dalam melihat anggota menjadikan dampak positif. Hal ini sesuai dengan tujuan dan kebutuhan setiap agenda pemberdayaan selalu dilatar belakangi oleh kebutuhan nyata masyarakat wonosantri abadi. Kemudian disimpulkan dan menjadi unit program baru untuk mengisi agenda perkumpulan di Wonosantri Abadi.

Kegiatan evaluasi ini diintegrasikan ke dalam aktivitas budaya organisasi yang religious yang menjadi rutinitas masyarakat Islam tradisional, seperti diimplementasikan ke dalam kegiatan ngopi sak ngajine, istighosah, doa bersama, serta pembacaan yasin dan tahlil. Kemasan budaya organisasi yang religious ini terbukti sangat efektif karena dikemas dalam kebiasaan masyarakat desa. Kegiatan kearifan local yang di bawa oleh wonosantri abadi ini tidak sekadar menjadi ruang dalam mengisi agenda spiritual aja, melainkan dikorelasikan dengan sesi diskusi ilmiah yang menghadirkan narasumber ahli di bidang kehutanan, konservasi alam, serta pakar industri kopi dari hulu hingga hilir. Di sisi lain, keunikan sistem evaluasi Wonosantri Abadi ditunjukkan melalui keseimbangan tata kelola organisasi. Proses evaluasi internalnya sangat mengedepankan nilai-nilai yang menajadi budaya pesantren.¹⁷⁸ Meskipun begitu dalam praktek evaluasi eksternal tidak melupakan aspek hukumnya dan berusaha

¹⁷⁸ Sri Hartina, "EDUPRENEURSHIP BERBASIS NILAI ISLAM," *Universitas Muhammadiyah Kendal Batang* 11, no. 2 (2025).

untuk tetap dipenuhi secara ketat berdasarkan standar administrasi modern. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Mutamakin tentang Keteladanan Kyai Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Pondok Pesantren Anak, menghasilkan kesimpulan bahwa banyak pihak yang menyatakan bahwa Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai role model pendidikan karakter di Indonesia.¹⁷⁹ Keterlibatan pihak eksternal dalam mengevaluasi melalui kewajiban penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) formal yang dibebankan kepada pihak Wonosantri abadi untuk diserahkan secara berkala kepada Kementerian Kehutanan hingga Dinas Kehutanan setempat. LPJ ini menjadi instrumen penting mengingat program pemberdayaan hulu kopi yang mereka jalankan berada di bawah pengawasan regulasi kehutanan negara. Aspek yang ditonjolkan dalam proses evaluasi eksternal ini adalah komitmen transparansi, di mana dokumen laporan pertanggungjawaban tersebut disediakan secara terbuka dan dapat diakses oleh publik luas.

Langkah ini memberikan kontribusi yang secara tidak langsung terhadap *barand* identitas serta aspek moral dan penemuan pertanggungjawaban hukum yang sangat tinggi bagi Wonosantri Abadi di mata public. Dengan implementasi dua model evaluasi dengan cara mengedepankan kearifan local melalui budaya organisasi berbasis pesantren melalui tradisi "ngopi sak ngajine" untuk merawat kedekatan spiritual masyarakat, sehingga outpunya hubungan kepada ketuhanan dan manusia (konsep *hablumminallah* dan *hamblumminannas*) dapat diwujudkan. Serta evaluasi secara administratif berbasis laporan yang ditujukan kepada instansi yang terlibat di wonosantri abadi merupakan sebuah

¹⁷⁹ Yusuf Agung Subekti and Mutamakin Mutamakin, "Keteladanan Kyai Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Pondok Pesantren Anak-Anak," *Journal TA'LIMUNA* 11, no. 1 (2022): 69–84, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i1.957>.

komitmen untuk menjamin kepatuhan hukum mengenai Program Pemberdayaan Wonosantri Abadi. Pembangunan sistem pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya adaptif dalam menumbuhkan ekonomi lokal Singosari, tetapi juga kokoh secara moral, legalitas, serta transparansi yang dilakukan adalah sebuah upaya komitmen yang diimplementasikan dalam proses evaluasi tanggung jawab yang dipenuhi oleh wonosantri abadi.

Evaluasi dalam menumbuhkan kompetensi masyarakat wonosantri mampu memberikan hasil positif dan berkontribusi terhadap kebutuhan dalam menumbuhkan kompetensi masyarakat wonosantri abadi. Berdasarkan capaian tujuan dari kompetensi menurut Spencer, bahwa penumbuhan kompetensi harus tercapainya penyelenggaraan pelatihan teknis, kemampuan *hard skill* dan kemampuan *soft skill* serta literasi digital dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.¹⁸⁰ Upaya yang dilakukan dalam memenuhi capaian tersebut dibutuhkan indikator dalam melihat pertumbuhan kompetensi. Menurut Stephen P. Becker dan Jack Gordon bahwasanya indikator dalam menilai pertumbuhan kompetensi dapat dilihat dari enam poin, yakni; a)pengetahuan, b)pemahaman, c)kemampuan, d)nilai, e)sikap, serta f)minat.¹⁸¹

Dalam konteks pembahasan wonosantri abadi mengenai capaian yang diungkapkan oleh Spencer menunjukkan capaian pada bagian penyelenggaraan pelatihan teknis dan kemampuan *hard skills*, dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. dimulai dari penyelenggaraan pelatihan teknis berupa pelatihan yang dilakukan oleh wonosantri dalam mengelola BLK, dan dalam Ruang

¹⁸⁰ Imran et al., “Pemberdayaan Pemuda Dan Penguatan Kompetensi SDM Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.”

¹⁸¹ Syahril, “Pengaruh Seleksi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Karya Murni Sentosa Padang.”

Edukopi. Selanjutnya dalam poin kemampuan *hard skills* menunjukkan capaian penilaian yang signifikan dengan adanya pelatihan yang diadakan. Seperti yang dirasakan oleh dua masyarakat wonosantri abadi, yakni Pak Anang dan Pak Agus serta secara personal yang dirasakan oleh sekretaris wonosantri abadi. Hasil pertumbuhan kompetensi yang dirasakan oleh Pak Agus dan Pak Anang adalah dengan awal yang tidak mengetahui jenis pohon kopi arabika dan robusta serta varietas unggul dan bibit unggul dari pohon sekarang sudah mengetahui. Secara produksi buah kopi juga mengalami peningkatan yang lumayan meningkat. Biasanya dalam satu batang, sebelum melakukan pelatihan hanya dapat memproduksi 5kg saja. Namun setelah diadakan pelatihan kompetensi petani tantang kopi dapat meningkatkan produktivitas buah kopi dalam satu batang bisa lebih dari 5kg.

Secara pribadi Pak Agus juga merasakan bahwasannya selain berhubungan dengan kopi, kemampuan Pak Agus dalam pertanian dan perkebunan, juga merasakan dampak yang positif dari bidang peternakan. Menurut beliau peternakan mampu menopang pendapatan keluarga dalam menunggu masa panen kopi dalam kurun waktu 4 tahun, jika menanamnya dari bibit kopi. Menurutnya dalam bidang peternakan juga sangat dibutuhkan keterampilan. Mulai dari formula dalam pemberian makan, perawatan yang berbeda antara hewan biasa dan hewan untuk kontes. Secara pribadi dalam pengelolaan kambing kontes beliau menambahkan informasi bahwa jika menang dalam kontes, peluang dalam mengangkat nama *farm* sangat besar dan peluang kepercayaan dalam menitipkan dan membeli hewan di *farm* tersebut meningkat.¹⁸²

¹⁸² Masyarakat wonosantri Abadi, "Observasi Di Wonosantri Abadi" 10 oktober (2025).

Selanjutnya menurut pengalaman dari sekretaris wonosantri abadi secara personal, sangat penumbuhan kompetensi berdampak pada kehidupan dan kebutuhan studi beliau. Pak Ali Machrus adalah salah satu orang yang membesarkan nama wonosantri abadi dalam pergerakan yang beliau jalankan. Perjalanan awal beliau menggunakan nama wonosantri abadi untuk keperluan Beasiswa LPDP, hingga mendapatkan beasiswa sampai S2 dan S3 dari kontribusi beliau dalam wonosantri abadi. kemudian selain itu kompetensi lainnya yang meningkat adalah dengan berbagai macam sertifikasi yang didapatkan dan diterbitkan oleh beberapa instansi yang mewadahnya. Seperti BNSP dan Kementrian Ketenagakerjaan RI. Kompetensi yang disahkan oleh BNSP seperti pengolah hasil pertanian, Kehumasan, Instruktur dan dari Kemenaker RI menjadi Instruktur Swasta yang bertanggung jawab pada penyelenggaraan pelatihan di BLK yang dikelola oleh wonosantri abadi.¹⁸³

Dengan melihat perolehan pengalaman mengenai pertumbuhan kompetensi dari semua narasumber, jika dikorelasikan dengan indikator dalam menilai pertumbuhan kompetensi dari Stephen P. Becker dan Jack Gordon, didapatkan kesimpulan mengenai pertumbuhan kompetensi yang ada di wonosantri abadi dengan hasil pertumbuhan yang signifikan dalam hal pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan nilai yang ada pada masing-masing individu masyarakat yang peneliti wawancarai.¹⁸⁴

Selanjutnya membahas mengenai Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Dalam topik ini, capaian dari PEL adalah respon dalam bentuk proses pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang,

¹⁸³ Sekretaris Wonosantri Abadi, "Observasi Di Wonosantri Abadi" 10 oktober (2025)

¹⁸⁴ Syahril, "Pengaruh Seleksi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Karya Murni Sentosa Padang."

memelihara, aktivitas usaha dalam rangka untuk menciptakan lapangan pekerjaan.¹⁸⁵ Sebagai salah satu indikator yang menyatakan bahwa PEL dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat. Maksud dari masyarakat yang sejahtera adalah ditandai dengan kondisi Kesehatan yang baik, kondisi ekonomi yang meningkat dan dapat mengakses pendidikan tinggi dan kualitas hidupnya dalam kondisi layak.¹⁸⁶ Jika dikaitkan dalam konteks pembahasan wonosantri abadi dapat disimpulkan mengalami pengembangan dalam sector PEL. Hal ini ditandai dengan masyarakat wonosantri yang diwawancarai oleh peneliti menunjukkan kesejahteraan dalam hidupnya. hal ini karena wonosantri berhasil mengembangkan ekonomi lokal melalui Kerjasama dan hubungannya dengan dinas-dinas hingga pemerintahan lokal. Seperti mendapat dana hibah dalam membangun tempat pengeringan kopi sebagai salah satu proses hilirisasi pada pasca panen kopi. Kemudian hubungan founder dengan pihak-pihak yang relevan dengan arah gerak wonosantri abadi seperti PT. Greenfield dalam mengelola produk susu, kerjasama dengan paspampres dalam melindungi perkumpulan wonosantri abadi serta bekerjasama dengan Kemenaker RI dalam membuat pelatihan melalui pengelolaan BLK yang memfasilitasi pelatihan gratis yang sesuai dengan program yang dibuka. Kerjasama dengan Lembaga pendidikan formal yakni SMAI, dan SMPN 1 Singosari untuk menggerakkan dan melakukan edukasi pengolahan produk kopi dan peluang usahannya. Rangkaian tersebut membuat ekonomi para masyarakat wonosantri dapat meningkat secara pendapatan karena terdapat banyak peluang kerja yang terbuka, dan seimbang dengan kompetensi SDM yang terus bertumbuh dan meningkat. Dengan

¹⁸⁵ Susanti, Hanafi, and Adiono, "PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)."

¹⁸⁶ Susanti, Hanafi, and Adiono.

penyiapan SDM yang mempunyai legalitas dalam melaksanakan kompetensinya, diharapkan mampu menjaga ekosistem alam melalui konservasi alam, pengelolaan hutan, serta berkegiatan di alam.¹⁸⁷

¹⁸⁷ Sultan, Heffi Christya, and Purwiyanta, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari temuan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan didasarkan kepada uraian tentang analisis program pemberdayaan masyarakat wonosantri abadi dalam menumbuhkan kompetensi untuk pengembangan ekonomi lokal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal adalah sebagai berikut:
 - a. Wonosantri abadi melakukan perencanaan dengan pembentukan dan penentuan tujuan
 - b. Visi dan misi perkumpulan wonosantri abadi berlandaskan budaya pesantren yang dikemas dalam motto perkumpulan yang digunakan sebagai pengingat arah gerak wonosantri abadi
 - c. Mengenai strategi wonosantri dalam mencapai tujuan, membagi kegiatan berdasarkan kapasitas dan spesifikasi yang ditangani kemudian di kelompokkan ke dalam kegiatan non-profit oriented dan profit oriented
2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi yang sudah dilakukan memberikan dampak yang positif. Melalui legalitas dari masing-masing unit program agar sesuai dengan spesifikasinya dalam berkegiatan, legalitas juga digunakan sebagai landasan dan payung hukum jika ada hal-hal yang bersinggungan dengan unsur-unsur legalitas, pembatasan wilayah, dan perkara hukum lainnya. Selain itu juga pelatihan

yang dilakukan oleh wonosantri abadi dilakukan secara formal dan non-formal. Dengan pemfokusan target dan objek peserta Latihan yang berbeda, yakni pada pelatihan formal ditujukan pada dinas dan instansi terkait yang membutuhkan pelatihan, sedangkan pelatihan non-formal di peruntukkan bagi masyarakat wonosantri abadi sesuai kebutuhan masyarakat itu sendiri. Harapan hasilnya juga memberikan dampak yang positif bagi masing-masing peserta formal dan non-formal.

3. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal sudah menunjukkan pemenuhan indikator dalam menumbuhkan kompetensi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh wonosantri abadi. Dengan pemenuhan sertifikasi profesi yang di miliki oleh masyarakat wonosantri yang terkait dalam penyelenggaraan unit program agar berbasis standarisasi ilmu pengetahuan yang relevan. Sehingga terciptannya profesionalisme, yang ditunjang dengan individu yang kompeten dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Toyomarto, Kab. Malang. Dengan hal ini dapat tercapai

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, berikut saran peneliti terkait Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Wonsantri Abadi Dalam menumbuhkan Kompetensi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Wonosantri Abadi

Semoga wonosantri dapat terus berkembang dan mewujudkan agenda-agenda yang sudah ada, terutama dalam pembentukan pendidikan vokasi. Kemudian peranan koperasi lestari bisa Kembali pulih dan mengenai hilirasasi kopi, diharapkan membuka tempat ngopi, beserta peranan edukasi di dalamnya. Untuk menunjang komoditas kopi lemar bisa disentuh hingga sampai ke penikmat kopi secara personal melalui pendekatan edukasi didalamnya. Selain itu pelatihan dan program pemberdayaan dapat membawa masyarakat sadar akan potensi kopi bisa meningkatkan pengembangan ekonomi lokal, baik pemenuhan pasar domestik maupun peranan untuk pemenuhan kebutuhan pasar global melalui kegiatan ekspor.

2. Bagi pembaca dan lainnya

Peneliti berusaha mengkorelasikan antara studi dalam ruang lingkup Manajemen Pendidikan Islam dengan program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini potensi kopi dalam menumbuhkan kompetensi dan dapat mengembangkan ekonomi lokal melalui peranan edupreneurship. Sehingga dapat membuka wawasan dan peluang karir bagi sarjana pendidikan (S.Pd) bahwa indikator sukses dalam penerapan ilmu MPI hanya pada jalur konvensional saja, tetapi bisa diimplementasikan ke dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi peneliti

Peneliti mengupayakan dengan adanya penelitian yang berjudul **Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat “Wonosantri Abadi” Dalam Menumbuhkan Edupreneurship Di Desa Toyomarto,**

Kabupaten Malang dapat memberikan kontribusi dan gambaran akan potensi kopi bisa menjadi jembatan dalam mengaplikasikan keilmuan yang dipelajari dalam menempuh program studi MPI melalui peranan edupreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Syahputri, Febiola, Nila Restu Wardani, Yuli Ifana Sari Jurusan Pendidikan Geografi, and Fakultas Ilmu Pendidikan. "STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN MASYARAKAT PETANI KOPI DI DESA GADUNGSARI KECAMATAN TIRTOYUDO." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2023): 241–51.
- Almanhaj. "Memberikan Yang Bermanfaat," 2022. <https://almanhaj.or.id/60812-memberikan-yang-bermanfaat.html>.
- Andianto, Andianto, Kuryani Kuryani, Yasmika Baihaqi, Silvia Oprista, and Muhammad Djorgi. "Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2023): 30. <https://doi.org/10.32332/d.v5i1.5707>.
- Aniati, Ana, and Elok Rosyidah. "Women ' s Empowerment through Edupreneurship Training in Banyuwangi Regency Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Edupreneurship Di Kabupaten Banyuwangi" 3, no. 3 (2025): 273–80.
- Arsyad, Nur Fadilah, and Universitas Negeri Gorontalo. "IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP BERBASIS EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI" 6, no. 1 (2026): 481–88.
- Badan Pusat Statistika, RI. "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 1986-2024." Badan Pusat Statistik, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html>.
- Bela, H. Y, M.F Annshori, and M. Marshalita. "Asset-Based Community Development: Program Inovasi Kampung Bantar." *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 2024, 104–12. <https://doi.org/10.4324/9781003424383-10>.
- Darmawan, Dadan, and Annisa Nurbaeti. "Manajemen Pelatihan Barista Di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang Salah Satu Bentuk Pendidikan Nonformal Adalah Pelatihan Yang Bertujuan Untuk Memberikan Pengetahuan , Sikap , Dan Keterampilan Kepada Peserta" 6, no. 1 (2025): 131–44.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Fadeli, Muhammad, and Lailatul Musyarofah. "Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial* 6, no. 1 (2022): 24–38. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4533>.

- Founder, Seketaris, and masyarakat wonosantri Abadi. “Observasi Di Wonosantri Abadi” 24 Januari (2026).
- Founder, Seketaris, and Masyarakat wonosantri Abadi. “Observasi Di Wonosantri Abadi” 10 oktober (2025).
- Founder Wonosantri abadi, Gus Ulum. “Wawancara Gus Ulum” 24 Jnuari (2026).
- Ginting, Yanti Mayasari, and Adieli Baene. “ANALISIS PENGARUH PELATIHAN, LINGKUNGAN KERJA, KOMPENSASI FINANSIAL DAN KOMPENSASI NON FINANSIAL TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PT UNITED TRACTORS PEKANBARU” 9, no. 1 (2021).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.” *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Handayani, Anna Mardiana, Kristian Triatmaja Raharja, and I Wayan Sudarmayasa. “Pengolahan Pasca Panen Kopi Arabika Dengan Metode Kering (Honey Process) Di PT . Sinar Mayang Lestari.” *Jurnal Ilmiah Inovasi* 25, no. 2 (2025): 111–15.
- Hartina, Sri. “EDUPRENEURSHIP BERBASIS NILAI ISLAM.” *Universitas Muhammadiyah Kendal Batang* 11, no. 2 (2025).
- Imran, Treesje, Erna Ngala, Laurens Mambu, and Beatrix Lapalelo. “Pemberdayaan Pemuda Dan Penguatan Kompetensi SDM Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan.” *Jurnal Pengabdian Bengkulu Institute* 4, no. 1 (2025): 67–76.
- Indriani, Imelda Lidia. “Analisis Dampak Kehidupan Masyarakat Penerima Kebijakan Prorgam Bantuan Langsung Tunai Di Desa Silou Paribuan Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun.” Universitas Medan Area, 2024.
- JAWAPOS.COM. “Hutan Budug Asu Kabupaten Malang Jadi Perhutanan Sosial.” Perhutani, 2024. <https://www.perhutani.co.id/hutan-budug-asu-kabupaten-malang-jadi-perhutanan-sosial>.
- KBBI. “Arti Kata Berdaya,” n.d.
- . “Daya.” Accessed November 24, 2025. <https://kbbi.web.id/daya>.
- Kretzman, J. P., and McKnight, J. “Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community’s Assets.” *IL: Institute for Policy Research*, 1993, 1–11.
- Laila, Dinda Alifatul, and Salahudin Salahudin. “Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal: Sebuah Kajian Pustaka.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 2 (May 30, 2022): 100–112. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44064>.

- masyarakat wonosantri abadi, Januari. “WAWANCARA MASYARAKAT” 24 Januari (2026).
- Masyarakat Wonosantri Abadi, Juni. “WAWANCARA MASYARAKAT” 10 juni (2026).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edit. USA: Sage : Arizona State University., 2014.
- Mirza, Maulana. “Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2020): 259.
- Muhammad Fadhil Maulana. “Pengaruh Strategi Call To Action Marketing Dalam Konten Tiktok Dan Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung.” *International Journal Administration, Business & Organization* 5, no. 1 (2024): 69–81. <https://doi.org/10.61242/ijabo.24.365>.
- MUROD, Y. “Strategi Pengembangan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan (Kth) Petani Muda Prawita Di Banyumas.” *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2024. https://repository.uinsaizu.ac.id/24304/1/Yasirul_Murod_Strategi_Pengembangan_Masyarakat_Oleh_Kelompok_Tani_Hutan_Petani_Muda_Prawita%5B1%5D.pdf.
- Muslim, Moh. “Pemaknaan Min Al-Dhulumat Ila Al-Nur Dalam Usaha Transformatif Lembaga Pendidikan Islam.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2430>.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Noe, Raymond A. *Employee Training and Development*. 7th ed. McGraw-Hill-Education, 2020.
- Nufus, S. M. Z., Silvia, Farkhansa, S., Mutawakkil, M. N. F. “Jurnal Penelitian Nusantara Peran On the Job Training (OJT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara.” *Penelitian Nusantara Ojt* 1 (2025): 191–96.
- Nufus, Shella Mauria Zakiatun, Silvia, Sulthon Farkhansa, and M. Naufal Mutawakkil. “Peran On the Job Training (OJT) Dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan Dan Keberlangsungan Usaha Pada CV. Flash.Net.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 191–96.

- Nur Ika Trisnawati, Septian. *PERENCANAAN PENDIDIKAN: DARI LANDASAN KONSEPTUAL KE IMPLEMENTASI SEKOLAH*. Pertama. Vol. 2. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP, 2025.
- Nuraeni, Yeni, Ari Yuliastuti, Faizal Amir, and Parlindungan Nasution. “Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha Dan Industri” 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.124>.
- Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty. “Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur.” *Social Work Journal* 15, no. 1 (2025): 35–47.
- P.89, Permen LHK Nomor. PEDOMAN KELOMPOK TANI HUTAN (2018).
- Peraturan Pemerintah Nomor 4. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022).
- Peraturan Pemerintah Nomor 57. Standar Nasional Pendidikan (2021).
- Pratiwi, Silya Putri, Dian Kagungan, and Eko Budi Sulistio. “Strategi Pembinaan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan.” *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik* 2, no. 3 (December 28, 2020): 311–19. <https://doi.org/10.23960/administrativa.v2i3.45>.
- Puspito, Gaguk Wahyu, Tatik Swandari, and Mauhibur Rokhman. “Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal.” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (2021): 85–98. <https://doi.org/10.31538>.
- Pusvisasari, Lina, Euis Latipah, Wati Irnawati, and Maspuroh. “TRANSFORMASI EKONOMI LOKAL DALAM PENINGKATAN KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI CIANJUR.” *Jurmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 10–17.
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman” 1, no. 2 (2024): 77–84.
- RI, Kemenag. “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” n.d.
- Rinovian, Rais, Muhammad Ihsan Dacholfany, Rukmana Arief Yanto, Mesra Romi, Firman Saleh, Ahmad Lutfi, Fitriah, et al. *PENGEMBANGAN PERENCANAAN PROGRAM PENDIDIKAN*. Pertama. Padang: Get Press Indonesia Anggota, 2023.
- Sekretaris Wonosantri Abadi, Ali Machrus. “Wawancara Januari Pak Ali Machrus” 24 Januari (2026).
- . “Wawancara Juni Pak Ali Machrus” 10 Juni (2026).

- Sishadiyati, and Wahed Mohammad. *Buku Monograf: PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL*. Pertama. Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020.
- Subekti, Yusuf Agung, and Mutamakin Mutamakin. “Keteladanan Kyai Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Pondok Pesantren Anak-Anak.” *Journal TALIMUNA* 11, no. 1 (2022): 69–84. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i1.957>.
- Sudrajat, Rizki. “Implementasi Program Benah Rumah (Tidak Layak Huni) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Kota Bekasi Tahun 2024.” Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 5th ed. Bandung: ALFABETA, 2023.
- Sultan, Rahayu Heffi Christya, and Purwiyanta. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 77–85. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>.
- Sundari, Dewi, Khairil Anshari, Universitas Al, Washliyah Medan, Universitas Islam, and Labuhan Batu. “Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” 6, no. 1 (2024): 83–90.
- “Surah Al-Baqarah; 258.” Nu Online, n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/257>.
- Susanti, Etika Ari, Imam Hanafi, and Romula Adiono. “PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang).” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1, no. 4 (2013): 31–40.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syahril. “Pengaruh Seleksi Dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT.Karya Murni Sentosa Padang.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 22, no. 2 (2020).
- Syihabuddin, Muhammad. “KONSTRUKSI KESALEHAN EKOLOGIS KOMUNITAS SANTRIPRENEUR WONOSANTRI KABUPATEN MALANG (TINJAUAN RELASI ISLAM DAN LINGKUNGAN).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2025.
- Thayyibi, Muhammad Ilham, and Subiyantoro. “Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 1 (2022): 77–91.
- Tuzzuhro, Fatima, Khoirunnisa, Saidun Hutasuhut, and Hasyim. “Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Meintegrasikan Kreativitas,

Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi.” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 103–10.

UU.Nomor 20. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) (2003).

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023). [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450683&val=13365&title=Pendekatan Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450683&val=13365&title=Pendekatan%20Penelitian%20Pendidikan%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20dan%20Metode%20Penelitian%20Kombinasi%20Mixed%20Method).

WULAN AZIZAH, AGHNIYANI. “PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) LESTARI SEJAHTERA DALAM PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU (HHBK) OLEH DINAS KEHUTANAN PADA PROGRAM PASAR LEUWEUNG.” *Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*. Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon., 2025. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Zazin, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: EDULITERA, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3207/Un.03.1/TI.00.1/10/2025

8 Oktober 2025

Sifat : Penting

Lampiran :

Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pimpinan KTH Wonosantri Abadi
di

Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

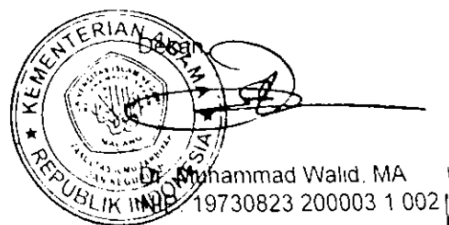
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Enggar Hudan Risqullah
NIM : 220106110053
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Analisis Manajemen Pelatihan Edukopi Bagi Petani dalam Upaya Peningkatan Mutu Kopi di Wonosantri Abadi**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5393/Un 03.1/TL 00 1/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Desember 2025

Kepada

Yth. Kepala KTH Wonosantri Abadi
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

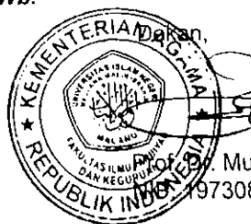
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Enggar Hudan Risqullah
NIM	: 220106110053
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Wonosantri Abadi dalam Meningkatkan Kompetensi Ekonomi Desa Bodean Krajan
Lama Penelitian	: Desember 2025 sampai dengan Februari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

- 1 Yth. Ketua Program Studi MPI
- 2 Arsip

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Bimbingan

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220106110053
 Nama : ENGGAH HUDAN RISQULLAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : KUSUMADYAH DEWI, M.AB
 Dosen Pembimbing 2 : OPTIMALISASI BIDANG PERENCANAAN MELALUI PENINGKATAN KOMUNIKASI BISNIS DI DINAS PENDIDIKAN KOTA MALANG
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 September 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Konsultasi judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Perbaikan dan penetapan judul fis	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	06 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Konsultasi bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Perbaikan bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	18 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Konsultasi bab 2 dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Perbaikan bab 2 (kajian teori)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	24 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Konsultasi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	26 November 2025	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Perbaikan bab 3 dan merekomendasikan mengajukan daftar seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	15 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	Mengkoreksi arah tujuan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	16 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	memberikan daftar pertanyaan untuk wawancara ulang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	17 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	laporan mengerjakan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	revisi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	18 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	lanjut proses bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	18 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	revisi bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	18 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	pengecekan draft skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	18 Juni 2026	KUSUMADYAH DEWI, M.AB	skripsi acc	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 : _____

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1 : _____
KUSUMADYAH DEWI, M.AB

Kajur / Kaprodi, _____

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

REVISI INSTRUMEN SETELAH SEMPRO						
RUANG LINGKUP MPI	KAJIAN TEORI	CAPAIAN	INDIKATOR		POINT	
			Awal	Lanjutan	Utama	Lanjutan
Fungsi-fungsi Manajemen	Edupreneurship	Planning	keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan misi pendidikan dan sosial kedalam model bisnis yang dapat dikembangkan			
		Organizing				
		Actuating				
		Controlling				
PENDIDIKAN	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Theory ABCD)	Merangkul lingkungan dalam tradisi yang berakar dengan melakukan pengorganisasian, mengembangkan ekonomi, dan melakukan perencanaan lingkungan	kriteria ABCD Theory	Problem Based Approach: Potensi yang dimiliki dalam bentuk permasalahan di dalam lingkungan tersebut	Penerapan ABCD Theory	1. Pengkajian/discovery: adalah melihat kembali potensi yang harus diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.
				Need Based Approach: Pemenuhan kebutuhan terhadap lingkungannya supaya terpenuhi sehingga tergerak untuk melakukan perubahan dalam dirinya sendiri		2. Mimpi/dream: yaitu berupa impian atau perencanaan jangka panjang yang berupa blue print atau cita-cita dalam memberikan refleksi semangat untuk berusaha secara maksimal dengan mengetahui arah yang sudah direncanakan
				Right Based Approach: Penggunaan kekayaan untuk pengembangan masyarakat terhadap lingkungan		3. Desain/design: adalah suatu prosedur yang harus dilaksanakan, menjalankan mimpi yang terstruktur
				Asset Based Approach: Penggunaan potensi individu yang dimiliki masyarakat. Seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi gotong royong dan lainnya		4. Pemasangan/Define dan 5. penguasaan/Doing: merupakan proses penguasaan dan pemasangan dari proses yang akan ditempuh untuk diimplementasikan untuk menunjang penerapan dari mimpi yang sudah direncanakan
	Pertumbuhan Kompetensi Masyarakat (Spencer dalam Imran)	pelatihan teknis, hard skill, soft skill dan literasi digital sebagai tawaran ekonomi modern	Stephen P. Becker dan Jack Gordon dalam syahil	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	keadaan dalam bidang kognitif	Misalnya: seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
				2. Pemahaman (<i>understanding</i>)	kedalaman ranah kognitif dan aktif yang dimiliki oleh siswa	Misalnya: seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan aktif
				3. Kemampuan (<i>skill</i>)	sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibutuhkan kepadanya	Misalnya: kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana
				4. Nilai (<i>value</i>)	standar perilaku yang diyakini dan secara psikologi, tidak menyatu dalam diri individu	
				5. Sikap (<i>attitude</i>)	perasaan senang tidak senang, suka tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar	
				6. Minat (<i>interest</i>)	keadaan yang mendorong motivasi individu, keinginan yang berkeinginan dan orientasi psikologis	
	Pengembangan Ekonomi Lokal (Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, and Romula Adiono)	Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan	Kesejahteraan masyarakat dapat ditandai dengan peningkatan fasilitas dan kondisi kesehatan yang baik, kondisi perekonomian yang meningkat, dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta dalam kualitas hidupnya, dalam kondisi layak	1. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha	Pemerataan bahwa transformasi ekonomi lokal juga membawa pengaruh terhadap pola relasi sosial, nilai-nilai budaya, dan struktur kekuasaan di masyarakat. Oleh karena itu, proses transformasi harus memperhatikan konteks sosial budaya setempat agar tidak menimbulkan resistensi atau konflik	1. dimensi ekonomi
				2. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan		2. sosial
				3. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran		3. teknologi
				4. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal		4. kelembagaan
ISLAM	Manajemen ala Pondok Pesantren	Keterkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Karamah Randuagung, Singosari				
	Budaya Organisasi ala Sastrri	Ngopi Sak Ngayine, Budaya sarung, Evaluasi menggunakan Kegiatan Keislaman				
	Korelasi Mono dengan	Keterkaitan dengan Pondok Pesantren Darul				

Lampiran 5 : Wawancara Kepada Seketaris Wonosantri Abadi mengenai profile umum wonosantri abadi (survey sebelum sebelum sempro)

No	Pertanyaan
1.	Mengenai profile umum Wonosantri Abadi?
2.	Bagaimana korelasi antara Kopi Lemar, KTH Wonosantri Abadi dan Edukopi?

**Lampiran 6 : Wawancara Kepada Founder, Seketaris, dan Masyarakat
pada bulan Januari 2026**

NO	Pertanyaan	Ditujukan Kepada;
1.	Bagaimana Latar Belakang Wonosantri Abadi ?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
2.	Bagaimana Hubungan wonosantri dengan darul karomah?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
3.	Apa yang menjadi latar belakang motto wonosantri abadi?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
4.	Apakah ada korelasi antara motto wonosantri abadi dengan konsep minadzzulumat ila annur?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
5.	Bagaimana Bentuk Ouput dari Pendidikan di wonosantri abadi?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
6.	Apa ada korelasi beserta ouputnya dalam proses pendidikan dengan budaya organisasi yang dibawa oleh wonosantri abadi?	Founder dan sketaris wonosantri abadi
7.	Apa yang didapatkan masyarakat tentang kompetensi dan ekonomi di wonosantri abadi?	Masyarakat Wonosantri Abadi

Lampiran 7 : Wawancara dengan Seketaris dan Masyarakat Wonosantri Abadi Pada Bulan Juni 2026

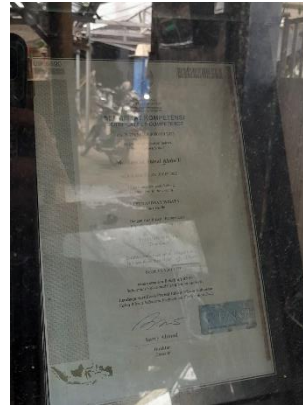
PELATIHAN DI WONOSANTRI ABADI					POIN EVALUASI	
INDIKATOR/KRITERIA ABCD THEORY	PERTANYAAN UNTUK FOUNDER/SEKRETARIS	PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT/ANGGOTA	INDIKATOR/PELAKSANAAN ABCD THEORY	PERTANYAAN	INDIKATOR	PERTANYAAN
Problem Based Approach: Potensi yang dimiliki dalam bentuk permasalahan di dalam lingkungan tersebut	1. kenapa menggunakan komoditas hutan sebagai pendanaan langkah step-up yang dilakukan wonosantri abadi	1. Dari pengelolaan hutan yang dilakukan oleh wonosantri abadi, apa saja manfaat yang dirasakan dari masyarakat/anggota secara pribadi?	1. Pengkajian/discovery: adalah melihat kembali potensi yang harus diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan	1. Bagaimana proses awal masyarakat dalam mengenali dan mengidentifikasi potensi atau aset lokal (baik SDM, SDA, sosial, maupun budaya) yang ada di desa/komunitas ini?	1) perhasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha	1) apakah bapak/ibu merasakan perhasan kesempatan kerja dan usaha setelah mendapatkan pelatihan dari wonosantri abadi/menjadi anggota?
	2. bagaimana upaya dalam membentuk pelatihan kepada masyarakat	2. apakah bapak/ibu sudah merasakan dampak dari pelatihan yang diberikan oleh wonosantri abadi? apa saja?		2. Apa saja potensi terbesar yang berhasil diidentifikasi oleh masyarakat yang dinilai paling siap untuk dikembangkan?	2) perhasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan	2) bagaimana dampak setelah mengikuti pelatihan/menjadi anggota wonosantri abadi dalam peningkatan pendapatan pribadi bapak/ibu?
	3. menurut perspektif bapak mengenai potensi yang dimiliki oleh wonosantri abadi, dalam bentuk apa saja?	3. potensi apa saja yang bapak/ibu rasakan di awal sebelum adanya pelatihan dari wonosantri abadi yang kurang bisa di sahkan, dan sesudah mendapat pelatihan potensi apa saja yang bisa sahkan ketika bapak/ibu melakukan aktivitas bekerja?		3. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi ketika mencoba menyebarkan masyarakat akan potensi yang mereka miliki sendiri?	3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran	3) apakah bapak/ibu merasakan alur distribusi yang dilakukan oleh koperasi wonosantri abadi berdampak dalam menyerap hasil panen dari bapak/ibu?
Need Based Approach: Pemenuhan kebutuhan terhadap lingkungannya supaya terpenuhi sehingga perubahan dalam dirinya sendiri	1. Kebutuhan lingkungan dan sosial apa saja yang paling mendesak bagi masyarakat yang berusaha dipenuhi oleh organisasi melalui program pelatihan ini?	1. kebutuhan apa yang sangat dirasakan oleh bapak/ibu terhadap wonosantri abadi?	2. Mimpi/dream: yaitu berupa impian atau perencanaan jangka panjang yang berupa bhsr print atau cita-cita dalam memberikan refleksi semangat untuk berusaha secara maksimal dengan mengetahui arah yang sudah direncanakan	1. Seperti apa gambaran masa depan atau "impian bersama" (<i>bigdream</i>) yang ingin dicapai oleh masyarakat melalui program pemberdayaan ini?	4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal	4) dengan adanya kemitraan dengan salah satu brand kopi dan instansi, berdampak dalam kesejahteraan anggota?
	2. Bagaimana organisasi memastikan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut berhasil menurut keberadaan mandiri masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan?	2. upaya dari wonosantri abadi apa saja yang bapak/ibu rasakan untuk memenuhi kebutuhan bapak/ibu?		2. Bagaimana proses merealisasikan impian tersebut agar benar-benar merefleksikan keinginan seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya segelintir tokoh?	5) Bagaimana kearifan lokal yang tetap dijaga oleh wonosantri abadi dalam lingkup wilayah desa bodean krajan byonarto	5) apa saja kearifan lokal yang dibawa oleh wonosantri abadi dalam menyumbang nilai/rabai anggota dan masyarakat di desa toyonarto ini?
Right Based Approach: Penggunaan kekayaan untuk pengembangan masyarakat terhadap lingkungan	1. Bagaimana organisasi mengelola dan mengalokasikan kekayaan atau keuntungan dari pemanfaatan hutan ini agar berdampak langsung pada pengembangan kapasitas masyarakat?	1. apakah aset yang ada atau yang dimiliki wonosantri saat ini berdampak langsung kepada bapak/ibu?		3. Bagaimana impian atau cita-cita yang telah direpakat tersebut mampu memberikan motivasi dan refleksi semangat bagi warga untuk berusaha secara maksimal?		
	2. Apa kebijakan atau mekanisme yang digunakan organisasi untuk memastikan kekayaan aset hutan ini didistribusikan secara adil demi mendukung kelestarian lingkungan hidup?	2. peraturan apa saja dari wonosantri abadi yang bapak/ibu rasakan untuk kesejahteraan anggota dalam melakukan pemanfaatan atau pengelolaan hutan?		1. Bagaimana masyarakat mereview langkah-langkah terstruktur atau prosedur konkret untuk mengubah impian (<i>tabap Dream</i>) menjadi rencana aksi yang nyata?		

Asset Based Approach: Penggunaan potensi individu yang dimiliki masyarakat. Seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi gotong royong dan lainnya.	1. Potensi individu apa saja (seperti kearifan lokal, kecerdasan praktis, dan kepedulian tokoh adat) yang diidentifikasi oleh organisasi sebagai modal utama program ini?	1. apakah pendekatan dengan membawa budaya sendiri oleh wonosantri abadi ini bisa menaikan penguasaan dalam belanj serta meningkatkan kewajiban sebagai muslim?	3. Desain/design: adalah suatu prosedur yang harus dilaksanakan, menjalankan mimpi yang terstruktur.	2. Bagaimana pembagian peran, tugas, dan struktur organisasi di dalam masyarakat dalam mengaitkan desain program pemberdayaan ini?		
	2. Bagaimana organisasi mengintegrasikan budaya gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat ke dalam strategi pengelolaan aset hutan organisasi?	2. adakah contoh budaya gotong royong yang di lakukan oleh wonosantri abadi kepada bapak/ibu dalam mengelola hutan secara bersama-sama?		3. Apa saja aturan, kesepakatan, atau metode yang dirancang untuk memastikan jalannya program ini tetap terstruktur dan teratur?		
			4. Penetapan/Define dan 5. penguatan/Reinforce: merupakan proses penguatan dan penempatan dari proses yang akan ditempuh untuk diaplikasikan untuk menunjang penguatan dari mimpi yang sudah direncanakan.	1. Bagaimana proses penempatan konstitusi dan penguatan peran di antara anggota masyarakat agar program yang telah didesain dapat diaplikasikan secara konsisten?		
				2. Tindakan nyata apa saja yang sudah berjalan di lapangan yang menegaskan bahwa impian yang direncanakan sebelumnya bisa mulai atau sudah terwujud?		
				3. Bagaimana masyarakat mengaitkan keberlanjutan (<i>sustainability</i>) dari hasil pemberdayaan ini agar mandataria terus di sukai dalam jangka panjang?		
				4. Bagaimana mekanisme monitoring atau evaluasi mandiri yang dilakukan oleh masyarakat untuk memastikan proses penguatan (<i>decray</i>) ini berjalan sesuai dengan tujuan awal?		

Lampiran 8 : Sertifikat dan Piagam Prestasi Wonosantri Abadi



Foto Founder dan anggota wonosantri badi bersama bapak presiden RI, Bapak Joko Widodo



Sertifikat Kompetensi BNSP Pemandu Wisata (Muhammad Faisal Abda'U)



Sertifikat Kompetensi BNSP Kehumasan (M. Ali Machrus)



Sertifikat Kompetensi BNSP Pengolah Hasil Pertanian (M. Ali Machrus)



Sertifikat Kompetensi BNSP Pengolah Hutan (Hariyanto)



Sertifikat Kompetensi BNSP Tenaga Kepelatihan (M. Wiladan Adimas Akbar)



Piala Terbaik Nasional 1 Lomba Wana Lestari 2023

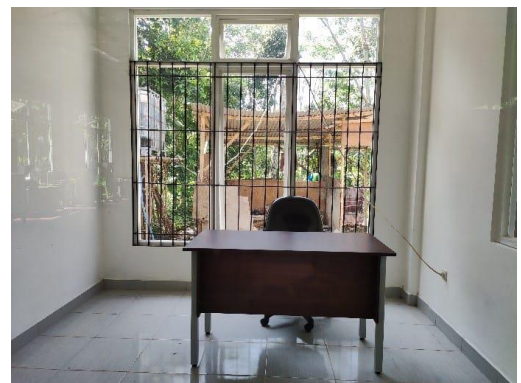


Piala Kategori Utama Penghargaan Kampung Iklim 2025



Piala Juara 1 Provinsi Lomba Wana Lestari 2023

Lampiran 9 : Bangunan Balai Latihan Kerja



Lampiran 10 : Produk Kopi Lemar Beserta Inventaris Alat Pasca Panen



**Seperangkat Alat
Peracik/Seduh
Kopi**



**Alat Pemanggang
Kopi**



**Seperangkat Alat
Packaging dan
Grinding Kopi**



**Produk siap jual
Robusta Fine**



**Greenbeans
Robusta**



**Greenbeans
Arabika**



**Alat pengupas
buah kopi**



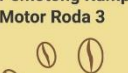
**Tempat Penjemuran Kopi
bantuan hibah Pemprov
Jatim 2025**



**Pasca Panen Proses
Semi-Wash**



Pasca Panen Proses Natural

 Pricelist	
Jasa Pascapanen Kopi	
Pulping	Rp.500/kg
Jemur	Rp.1000/kg
Cuci	Rp.500/kg
Karung	Rp.2000/pcs
Hulling	
Semi Wash	Rp.1000/kg
Natural	Rp.1500/kg
Defect Proses	Rp.3500/kg
Grading	Rp.500/kg
Grinding	Rp.2000/kg
Roasting	Rp.15000/kg
Sewa Alat	
Pemotong Rumput 2tak	Rp.50.000/hari
Motor Roda 3	Rp.100.000/hari
	
Contact Person wonosantiri kopilemar (All) 08976404767 	



**Harga Greenbeans
Kopi Lemar**

Harga Bubuk Kopi Lemar



Packaging Kopi Lemar



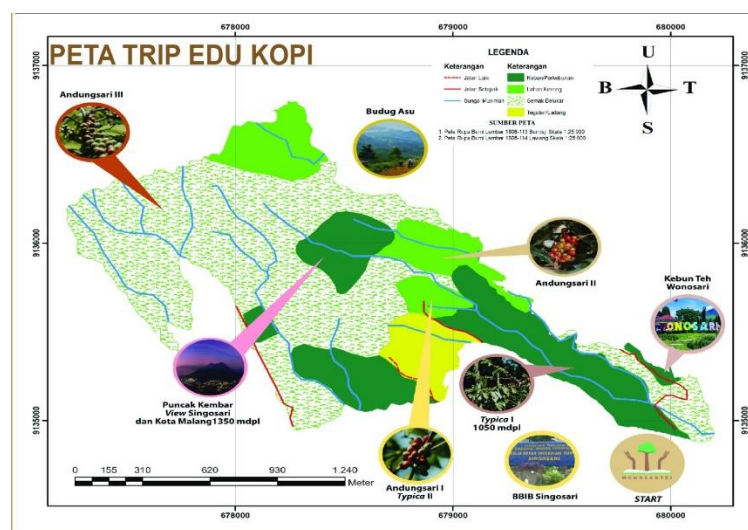
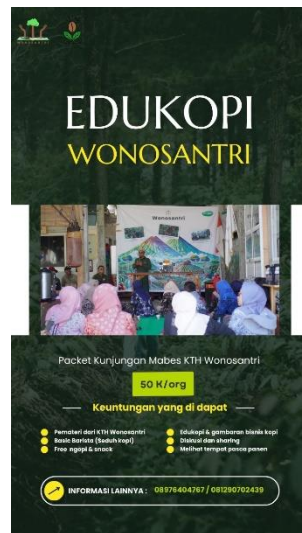
ORIGIN	SINGOSARI MALANG	DIPRODUKSI OLEH WONOSANTRI ABADI KOMPOSISI 100 % KOPI ROBUSTA P-IRT No 5083507010081-27
NOTES	CARAMEL, NUTTY VELVETY	
PROFILE	TUBRUK ROAST	

Mockup Branding dan Keterangan Produk dalam Berupa Biji/Bubuk Kopi Robusta



**Mockup Branding dan Keterangan
Produk dalam Berupa Biji/Bubuk Kopi Arabika
Lemar (Lembah Arjuna)**

Lampiran 11 : Dokumentasi Ruang Edukopi



Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber



Bersama Pak M. Ali Machrus
Selalaku sekretaris wonosantri abadi
(Pada tanggal 8 Oktober 2025)



Bersama Bapak Fathul Ulum/Gus Ulum
Selalaku Founder wonosantri abadi
(Pada tanggal 24 Januari 2026)



Bersama Pak M. Ali Machrus
Selalaku sekretaris wonosantri abadi
(Pada tanggal 24 Januari 2026)



Bersama Pak Agus dan Pak Anang
Selalaku Anggota/Masyarakat wonosantri abadi
(Pada tanggal 24 Januari 2026)



Bersama Pak Agus
Selalaku Anggota/masyarakat Wonosantri Abadi
(Pada tanggal 10 Juni 2026)



Bersama Pak Anang
Selalaku Anggota/Masyarakat wonosantri abadi
(Pada tanggal 10 Juni 2026)



**Bersama Founder dan Anggota/Masyarakat Wonosantri Abadi
Pada kegiatan tasyakuran
(Pada tanggal 24 Januari 2026)**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Enggar Hudan Risqullah
 Tempat,Tanggal, Lahir : Pasuruan, 17 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Perum. Nuansa Candi Blok A40, Petahunan,
 Kec.Gadingrejo, Kota Pasuruan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 No. HP : 0821-4342-3227
 Email : enggarhudan10@gmail.com
 Nama Wali : Yudi Suwoko dan Mauludyah

Pendidikan

1. TK Hidayatul Mubta'diin Kota Pasuruan (2009-2010)
2. MI Al-Maarif 12 Ardimulyo, Kab.Malang (2010-2016)
3. SMPN 4 Kota Pasuruan (2016-2019)
4. SMAN 4 Kota Pasuruan (2019-2022)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)